

**PENILAIAN HASIL BELAJAR KRIYA KULIT BERBASIS KURIKULUM
2013 SEMESTER GENAP PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Seni Kerajinan
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Menempuh Tugas Akhir Skripsi



oleh:
Rizky Nur Rohma
NIM. 11207241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penilaian Hasil Belajar Kriya Kulit Berbasis Kurikulum 2013 Semester Genap pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 02 Oktober 2015

Pembimbing


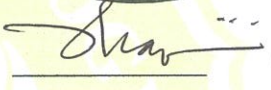
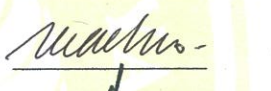
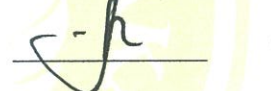
Ismadi, S. Pd, M. A

NIP. 19770626 200501 1003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penilaian Hasil Belajar Kriya Kulit Berbasis Kurikulum 2013 Semester Genap pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015* ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada 15 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn	Ketua Penguji		Oktober 2015
Muhajirin, S. Sn, M. Pd	Sekretaris Penguji		Oktober 2015
Drs. Martono, M. Pd	Penguji Utama		Oktober 2015
Ismadi, S. Pd, M. A	Penguji Pendamping		Oktober 2015

Yogyakarta, Oktober 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Widyastuti Purbani, M. A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Nur Rohma

NIM : 11207241033

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

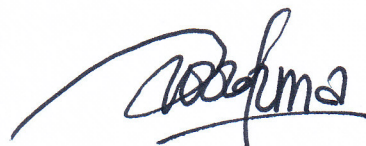
Judul Skripsi : Penilaian Hasil Belajar Kriya Kulit Berbasis Kurikulum 2013
Semester Genap pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalasan
Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2015

Yang Menyatakan,



Rizky Nur Rohma

NIM. 11207241033

MOTTO

Bagian terpenting dari suatu proses adalah pengamalan. Setinggi apapun yang bisa diraih tanpa ada pengamalan dan manfaat bagi orang lain dari ilmu yang didapat maka hanya jadi sia-sia.

Suatu hal tidak akan jadi jika tidak dikerjakan, maka kerjakanlah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu saya yang hebat serta almarhum Ayah saya tercinta yang telah memotivasi serta mengajari saya arti ketangguhan dan kesungguhan. Terimakasih telah menjadikan kami anak-anak yang kuat. Serta kakak dan adik saya yang banyak mensupport saya dari segala bentuk dukungan hingga saat ini. Semoga Allah SWT memberikan lindungan, rahmat, serta nikmat yang tiada habisnya kepada kita semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT.yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa juga shalawat serta salam kita hanturkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dzakiyah (cerdas) ini. Serta penulis ucapkan banyak terimakasih kepada bapak Ismadi, S. Pd, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah banyak memberi masukan dan pengarahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Skripsi yang berjudul “Penilaian Hasil Belajar Kriya Kulit Berbasis Kurikulum 2013 Semester Genap pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” ini diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., selaku rektor Universitas NegeriYogyakarta
2. Dr. Widyastuti Purbani, M. A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Drs. Mardiyatmo, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn., selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Kerajinan, Jurusan Pendidikan Seni Rupa,Universitas Negeri Yogyakarta
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa
6. Drs. Mohammad Efendi, MM selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kalasan yang telah meberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
7. Bapak Yusuf Supriyanto, S. Pd selaku Wakabid. Kurikulum, dan Bapak Gunadi Winarno, S. Sn selaku guru pembimbing mata pelajaran DPK tatah

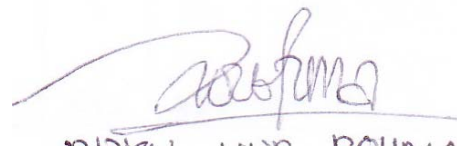
sungging yang telah banyak membantu memberikan informasi data terkait penelitian ini.

8. Keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Teman-teman kuliah peneliti dan banyak pihak terlibat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuan kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga peneliti mohon maaf atas kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2015

Penulis



Rizky Nur Rohma

11207241033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran.....	9
B. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013.....	12
C. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013 dan SMK Jurusan Kriya Kulit	16
D. Tinjauan Penilaian Hasil Belajar.....	19
E. Tinjauan Pembelajaran Kerajinan Kulit.....	60
F. Penelitian yang Relevan.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan Penelitian.....	65
B. Data dan Sumber Data	66
C. Teknik Pengumpulan Data	68
D. Instrumen Penelitian	70

E. Teknik Penentuan Validitas	70
F. Analisis Data	72
BAB IV PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN PRODUKTIF TATAH SUNGGING SISWAKELAS XI SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015.....	77
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	77
1. Kondisi Fisik SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta..	77
2. Kurikulum.....	83
3. Pengorganisasian Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan	84
4. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.....	88
B. Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Tatah Sungging Peserta Didik Kelas XI Kriya Kulit Semester Genap di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	91
1. Aspek yang Dinilai dalam Penilaian Hasil Belajar di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	91
2. Teknik Penilaian Hasil Belajar pada Mata pelajaran Tatah Sungging di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta...	97
C. Refleksi Guru Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Tatah Sungging Kelas XI Jurusan Kriya Kulit Semester Genap di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	109
1. Pembelajaran Remedial.....	109
2. Pembelajaran Pengayaan.....	110
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Pergeseran paradigma pembangunan abad ke- 20 dengan Abad ke-21.....	15
Tabel II	: Alasan pengembangan kurikulum.....	15
Tabel III	: Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK.....	38
Tabel IV	: Pencapaian Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	32
Tabel V	: Konversi Nilai.....	33
Tabel VI	: Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap Sosial (KI 2) Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.....	35
Tabel VII	: Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap.....	36
Tabel VIII	: Contoh Aspek- aspek Sosial yang dapat Diobservasi.....	37
Tabel IX	: Contoh Aspek yang Diamati dalam Instrumen Observasi Diskusi Kelompok.....	38
Tabel X	: Contoh Aspek yang Diamati dalam Instrumen Observasi Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran.....	39
Tabel XI	: Contoh Instrumen Penilaian Sikap dalam Praktik Pembelajaran.....	40
Tabel XII	: Contoh Aspek-aspek Kompetensi Sikap Spiritual yang dapat Dinilai dengan Penilaian Diri.....	41
Tabel XIII	: Contoh Aspek-aspek Kompetensi Sikap sosial yang dapat Dinilai dengan Penilaian Diri.....	42

Tabel XIV	: Contoh Instrumen Penilaian Diri.....	42
Tabel XV	: Contoh Instrumen Penilaian Diri terhadap Mata Pelajaran.....	43
Tabel XVI	: Contoh Aspek-aspek Kompetensi Sikap Spiritual yang dapat Dinilai dengan Penilaian Antarpeserta Didik.....	44
Tabel XVII	: Contoh Aspek-aspek Kompetensi Sikap Sosial yang dapat Dinilai dengan Penilaian Antarpeserta Didik.....	45
Tabel XVIII	: Contoh Instrumen Penilaian Antarpeserta Didik.....	45
Tabel XIX	: Contoh Instrumen Jurnal.....	47
Tabel XX	: Kompetensi Inti Pengetahuan (KI 3) Kelas X, XI, XII Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.....	48
Tabel XXI	: Contoh Format Kisi-kisi Soal Ujian Sekolah.....	50
Tabel XXII	: Kompetensi Inti Keterampilan (KI 4) Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.....	55
Tabel XXIII	: Contoh Penilaian Unjuk Kerja.....	56
Tabel XXIV	: Contoh Penilaian Proyek dengan Skor.....	57
Tabel XXV	: Contoh Penilaian Proyek dengan Skala.....	58
Tabel XXVI	: Format Penilaian Portofolio.....	59

Tabel XXVII : Contoh Penilaian Portofolio.....	59
Tabel XXVIII : Daftar Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	79
Tabel XXIX : KI dan KD SMK Mata Pelajaran Produk Kulit Tatah Sungging.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Triangulasi Sumber.....	72
Gambar 2	: Triangulasi Teknik.....	73
Gambar 3	: Denah Lokasi SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	78
Gambar 4	: Jalan sekitar SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	78
Gambar 5	: Gedung SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	78
Gambar 6	: Gedung bengkel produksi kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	80
Gambar 7	: Ruang praktek produksi kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	81
Gambar 8	: Struktur organisasi program keahlian kriya kulit SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	81
Gambar 9	: Unit produksi EQUAL.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
2. Matriks Penelitian
3. Jadwal Penelitian
4. Peta Penelitian Penilaian Hasil Belajar Kriya Kulit Berbasis Kurikulum 2013 Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
5. Catatan Lapangan (Hasil Wawancara)
6. Angket Wawancara Peserta Didik Kelas XI Kriya Kulit
7. Format Pemetaan Standar Kompetensi Kriya Kulit Produktif Tatah Sungging Kelas XI
8. Silabus
9. RPP(Rencana Proses Pembelajaran)
10. Bukti Fisik Hasil Supervisi Administrasi Proses Pembelajaran
11. Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2014/2015
12. Daftar Hadir Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Kulit Pada Mata Pelajaran Produktif Tatah Sungging
13. Instrumen Penilaian
14. Penilaian Sikap
15. Penilaian Pengetahuan
16. Soal dan Kunci Jawaban Teori Kejuruan Kriya Kulit Ulangan Tengah Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015
17. Kisi-Kisi Soal Teori Kejuruan
18. Soal Teori Kejuruan dan Kunci Jawaban Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015
19. Penilaian Keterampilan
20. Penilaian Unjuk Kerja
21. Penilaian Proyek

**PENILAIAN HASIL BELAJAR KRIYA KULIT BERBASIS KURIKULUM
2013 SEMESTER GENAP PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:
Rizky Nur Rohma
11207241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penilaian hasil belajar dan refleksi guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI Kriya Kulit di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan instrumen utama adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, serta alat bantu perlengkapan mencatat dan kamera. Penelitian ini difokuskan pada penilaian hasil belajar siswa kelas XI dengan berbasis pada kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan teknik analisis data model Ian Dey serta pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran produktif kriya kulit tatah sungging kelas XI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta berbasis kurikulum 2013 yang terdiri dari tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dari tiga ranah tersebut ada beberapa penilaian yang telah terlaksana di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu penilaian sikap kelas, penilaian tes tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian proyek. Sehingga masih ada yang belum terlaksana dilapangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala salah satu diantaranya adalah jam efektif belajar yang belum cukup untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013; 2) Refleksi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta dibagi menjadi 2 kategori yaitu remedial, dan pengayaan. Remedial bertujuan untuk memperbaiki pemahaman peserta didik. Pengayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kata kunci: Kurikulum 2013, penilaian, hasil belajar.

**LEARNING OUTSOMES ASSESSMENT OF LEATHER CRAFT 2013
CURRICULUM-BASED EVEN SEMESTER TO STUDENT XI CLASS IN
SMK NEGERI 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA YEAR OF
LESSON 2014/2015**

By : Rizky Nur Rohma

11207241033

ABSTRACT

This research intent on examine learning outcomes assessment and teacher reflection of learning outcomes studen XI class leathercraft in SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

The result of this research are; 1) Learning outcomes assessment to lesson point parchent “tatah sungging” of leather craft student XI class in SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta 2013 curriculum-based composed of three domain. That is attitude, knowledge, and skill. From the some instrument, SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta has implementively attitude class assessment, written assessment, performance assessment, and project assessment. With the result that another instrument uncommitted coverage on field. Provide a proceed from effective studies hour not enough for implement 2013 curriculum-based schooling; 2) Learning outcomes reflection in SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta divided into 2 category, that is remedial and enrichment. Remedial intent on improve the student comprehension. Enrichment intent on upgrading student skill.

Keyword: 2013 curriculum, assessment, learning outcomes.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kewajiban bangsa Indonesia yang harus dilaksanakan guna meningkatkan kualitas bangsa Indonesia supaya dapat bersaing di era global ini. Dengan pendidikan sedikitnya mampu mengurangi angka kemiskinan di Indonesia karena salah satu penyebab kemiskinan adalah kebodohan. Dengan pendidikan masyarakat menjadi dapat berpikir secara nalar dan dapat menyelesaikan masalah dengan mengedepankan logika. Dengan pendidikan pula dapat merubah keadaan psikis seseorang yang tadinya dikarenakan tidak mengerti dan membuat dia menjadi berpikiran negatif, namun jika dia dapat berpikir secara realistis dan tidak gegabah maka masalah yang dihadapi pun dapat selesai dengan kepala dingin.

Dalam sebuah pendidikan, terdapat 3 komponen yang digunakan dalam pembelajaran. Komponen tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing komponen tersebut mempunyai peranan yang penting, sehingga dalam suatu sistem pembelajaran ketiganya dipastikan dapat berjalan sesuai perannya masing-masing. Perencanaan dapat dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung supaya saat pembelajaran berlangsung dapat terarah sesuai dengan kurikulum yang dijadikan sebagai landasan.

Setelah perencanaan disiapkan secara matang, maka pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Dalam

hal ini, bagian terpenting dari pelaksanaan pembelajaran adalah peserta didik dan guru. Guru sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai wadah transfernya. Proses pelaksanaan pembelajaran tentunya didukung dengan media dan alat pendukung lainnya. Namun dari itu semua, hal terpenting dari sistem pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dapat menentukan sejauh mana peserta didik dapat menyerap ilmu yang diberikan guru. Selain itu hasil yang didapat tersebut dapat dijadikan sebagai alat kontrol seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami, sehingga dapat dijadikan sebagai alat penilaian. Penilaian sendiri bertujuan untuk mengontrol hasil belajar peserta didik dan juga sebagai penentu refleksi yang harus dilakukan terhadap siswa. Sehingga guru tidak salah ambil langkah dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya dan juga dapat mengetahui peserta didik yang mana yang memerlukan pendalaman lebih dan peserta didik yang mana yang perlu meningkatkan prestasi belajar.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia mengalami sedikit penurunan. Remaja di Indonesia banyak yang kehilangan kesadaran akan apa itu pendidikan dan bagaimana mengamalkannya. Setelah menghadapi konflik seperti tersebut pemerintah mencari inisiatif untuk mencari jalan keluar bagaimana memperbaiki hal tersebut. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan membiasakan sehari-hari bagi para pendidik ataupun peserta didik untuk mulai terbiasa dengan nilai-nilai budaya dan agama. Supaya bangsa ini dapat kembali lagi kejalur yang ada dan tahu jati diri mereka. Untuk memudahkan bagaimana pelaksanaannya, poin-poin tersebut disisipkan dalam

kurikulum. Kurikulum 2013 ini mempunyai tujuan yang tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja seperti yang di tuliskan pada pembukaan undang-undang 1945 alinea ke empat saja, namun juga mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sedangkan dalam Kurikulum 2013 aspek yang diperkuat adalah penataan standar penilaiannya. Inti dari pembelajaran adalah implementasi atau pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, namun dari evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat menentukan seberapa berhasil pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan menggunakan landasan kurikulum 2013.

Dari pendidikan pula dapat menentukan masa depan seorang pelajar. Hal ini juga tentu di ajarkan disekolah. Beberapa sekolah menengah atas menawarkan pembelajaran *life skill*, baik di pembelajaran pokok maupun ekstrakurikuler. Hal itu juga sebagai implementasi kebutuhan bangsa akan pendidikan yang mampu memberikan bekal untuk kehidupan mendatang nantinya.

Dengan maksud tujuan diatas, sistem pembelajaran di instansi pendidikan di Indonesia sudah mulai mengencarkan pendidikan yang berbasis *life skill*. Terutama di beberapa sekolah menengah atas di Yogyakarta sudah banyak yang menerapkan hal tersebut. Pembelajaran yang di tawarkan di SMK lebih dari 50% mengacu pada pembelajaran produktif. Dapat dilihat bahwa dari

sini SMK sudah mengajarkan dan memberikan bekal kepada peserta didiknya untuk kedepannya setelah menyelesaikan studinya dari SMK.

Di Yogyakarta sudah banyak sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 ini. Diharapkan kurikulum 2013 berjalan dengan baik dalam perkembangannya. Seluruh lembaga pendidikan di Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013, baik sekolah dasar, menengah, maupun tingkat atas. Sekolah menengah kejuruan (SMK) juga sudah menggunakan kurikulum 2013 ini. Meskipun perkembangan pendidikan terakhir mengubah kurikulum 2013 kembali ke kurikulum 2006 atau KTSP, namun beberapa sekolah masih menggunakan kurikulum 2013.

Banyak sekolah yang masih menggantungkan harapan pada kurikulum 2013. Termasuk beberapa SMK yang ada di Yogyakarta masih ada yang menggunakan kurikulum 2013 ini. Beberapa SMK di Yogyakarta masih meyakini bahwa kurikulum 2013 ini dapat mengantarkan para peserta didiknya ke kehidupan yang lebih baik. Peserta didik dapat menjadi lebih kreatif dan mandiri dalam pembelajaran, begitu juga mampu menapaki kehidupan di dunia nyata yang lebih kuat dan lebih besar rintangannya. Sehingga setelah lulus dari sekolah, dengan bekal ilmu yang mereka pelajari dari sekolah, dengan sistem yang diajarkan dengan kurikulum 2013, mereka mempunyai bekal ilmu, keahlian, dan mampu bersaing di dunia global.

Oleh sebab itu, diantara beberapa SMK yang ada di Yogyakarta, SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta adalah salah satu tempat yang tepat untuk mengadakan penelitian ini. SMK Negeri 1 Kalasan yang terletak di

Randugunting, Tamanmartani, Sleman, Yogyakarta salah satu dari sekolah rintisan bertaraf Internasional yang ada di Yogyakarta. Juga sekolah ini menjadi salah satu sekolah rujukan dikarenakan prestasi yang diraih beberapa tahun terakhir.

Dengan demikian, kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta tepat untuk diteliti dan dikaji, supaya nantinya hasil kajian tersebut dapat dijadikan acuan untuk SMK-SMK lain sebagai gambaran bagaimana dan seperti apa kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan. SMK Negeri 1 Kalasan yang bergerak di bidang seni kriya dan pariwisata, mempunyai 7 jurusan. Jurusan-jurusan tersebut adalah kriya tekstil, kriya keramik, kriya kayu, kriya logam, kriya kulit, akomodasi perhotelan, dan jasa boga. Masing-masing jurusan memiliki kekhasan tersendiri khususnya kriya kulit.

Namun pembelajaran produktif oleh peserta didik tidak hanya didapatkan di sekolah saja. Seperti halnya di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Peserta didik diajarkan pembelajaran produktif sejak mereka masuk di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Sehingga pada saat peserta didik masuk di pertengahan kelas XI, mereka mengikuti pembelajaran di luar instansi sekolah, yaitu di industri-industri yang bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran di industri ini biasa disebut Praktek Industri (PI).

Dengan diadakannya prakerin kemampuan siswa dapat di uji di dunia industri, sehingga nantinya ketika para peserta didik akan dilepas setelah

belajar disekolah, nantinya tidak canggung lagi untuk bersaing di dunia yang lebih besar nantinya mereka sudah mempunyai bekal bakat dan ilmu yang di ajarkan di sekolah dan terutama dari PI.

Kriya Kulit mempunyai banyak keunggulan yang terdapat didalamnya. Di antaranya adalah pelestarian nilai tradisi dan juga membuat peserta didik lebih mengembangkan wawasan untuk dapat mengikuti perkembangan jaman dengan tetap menanamkan nilai-nilai tradisi. Meskipun batik juga sebagai salah satu tradisi yang terdapat di Yogyakarta, namun kerajinan kulit juga merupakan tradisi Yogyakarta yang juga telah menjadi kebudayaan yang patut untuk diwariskan. Dengan adanya pembelajaran kriya kulit yang di adakan di SMK Negeri 1 Kalasan ini, maka tradisi tersebut dapat di wariskan pada peserta didik melalui pembelajaran yang ada di sekolah.

Dengan menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan, menjadikan kriya kulit jadi lebih fleksibel diajarkan pada pendidikan menengah kejuruan. Dengan sistem dan metode yang di gunakan dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan, maka kriya kulit dapat diajarkan pada peserta didik dengan baik, tanpa menghilangkan tradisi yang ada namun juga tetap mengikuti perkembangan jaman yang ada. Sehingga peserta didik nantinya dapat lebih kreatif dan inovatif tanpa mengilangkan nilai-nilai tradisi.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penelitian pada penilaian hasil belajar peserta didik kelas XI Kriya Kulit pada SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta yang menggunakan pedoman dan acuan kurikulum 2013.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memfokuskan masalah pada Penilaian Hasil Belajar Kriya Kulit Berbasis Kurikulum 2013 Semester Genap pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Tujuan

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penilaian hasil pembelajaran produktif tatah sungging pada siswa kelas XI Kriya Kulit semester genap dengan berbasis kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan refleksi dari guru terhadap hasil pembelajaran produktif tatah sungging pada siswa kelas XI Kriya Kulit semester genap di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan mengenai kurikulum 2013.
 - b. Dapat menambah wawasan peneliti mengenai penilaian hasil belajar, sehingga kedepannya ketika peneliti menjadi pengajar nantinya dapat menilai dan merefleksikan hasil nilai siswa sesuai dengan yang dipelajari.

- c. Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat menambah sikap kritis terhadap berlangsungnya pendidikan kesiapan pendidik dalam melaksanakan berjalannya pendidikan.

2. Bagi Masyarakat

- a. Dapat memberikan informasi baru kepada pembaca mengenai kurikulum 2013.
- b. Dapat menjadi pertimbangan masyarakat luas bahwa SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta dapat dijadikan tempat yang bisa direkomendasikan pada calon wali murid bahwa sekolahan ini dapat bersaing dengan SMK lain.
- c. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi di kemudian hari.

3. Bagi Lembaga UNY

Manfaat penelitian ini bagi UNY adalah sebagai penambah bahan referensi mengenai bagaimana Kurikulum 2013 diterapkan dalam pembelajaran Kriya Kulit di SMK Negeri 1 Kalasan.

4. Bagi SMK Negeri 1 Kalasan

Manfaat yang dapat disumbangkan dari penelitian ini untuk SMK Negeri 1 Kalasan adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang apa itu kurikulum 2013 dan bagaimana kurikulum tersebut dapat di terapkan dan berjalan disekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

Ada beberapa teori yang perlu disajikan karena berkaitan erat dengan topik penelitian. Teori ini menjadi dasar atau kerangka dalam melakukan penelitian, atau dengan kata lain teori ini digunakan sebagai perspektif/pendekatan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Teori yang dimaksud adalah tinjauan tentang substansi evaluasi penilaian hasil belajar dengan berbasis kurikulum 2013 di SMK.

A. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran

Di Era modern ini banyak sekali kemudahan untuk mengakses segala informasi tidak hanya dari media sekolah atau buku saja. Seperti halnya dari media televisi ataupun dunia internet. Namun yang banyak menjadi kendala adalah informasi yang disajikan oleh media elektronik begitu saja mudah diserap oleh masyarakat, sekaligus informasi negatif. Segala hal yang disajikan melalui televisi maupun media elektronik lainnya mempertontonkan perilaku sadisme, mutilasi, premanisme, kekerasan, kejahatan, perselingkuhan, korupsi, penggunaan obat terlarang, yang telah membudaya dalam kehidupan masyarakat.

Banyak juga dapat disaksikan, beberapa tindak kriminal yang dilakukan para pemuda, pelajar, dan juga mahasiswa yang seharusnya mereka menjadi tulang bangsa. Banyak aksi kejahatan yang ditimbulkan seperti tawuran, terlibat dengan video porno, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, dan perjudian. Contoh-contoh tersebut berkaitan erat dengan kualitas

pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Dimana seharusnya peserta didik saat ini dapat menerapkan pendidikan yang mereka dapat disekolah pada kehidupan sehari-hari, namun mereka malah menenggelamkan kualitas diri mereka pada titik terendah dimana pemuda menjadi terlihat jauh dari manusia yang beradab (Mulyasa: 2013).

Pendidikan mempunyai dua istilah penting, dua istilah penting itu adalah “pedagogi” dan “pedagogik”. Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan pedagogik berarti ilmu pendidikan. Pedagogik atau ilmu pendidikan berarti ilmu yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala atau perbuatan mendidik. Dalam proses pendidikan didalamnya terdapat kegiatan belajar (Mahfud: 2008).

Pada hakikatnya, belajar sendiri seharusnya memberikan perubahan dari luar. Yang diharapkan hasil dari perubahan itu adalah hal positif. Dimana rangsangan dari luar yang menimbulkan perubahan dari rangsangan tersebut. Namun begitu perubahan yang didapat terjadi secara bertahap dan tidak otomatis. Itulah yang dinamakan dari proses belajar. Maka dari itu dibutuhkan arahan yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran sehingga nantinya peserta didik tidak hanya memiliki ilmu, tetapi juga mampu mengamalkannya (Pasaribu dan B. Simandjuntak: 1983).

Sugihartono dkk (2007) berpendapat bahwa semestinya kegiatan pendidikan setidaknya menimbulkan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar.
2. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional.

3. Perubahan bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan bersifat permanen
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Jadi dapat di ambil kesimpulan seharusnya pelajaran dapat membawa pengaruh positif bagi para peserta didik, dan bukan sebaliknya. Oleh sebab itu, jika banyak terjadi kegiatan ataupun perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik dewasa ini, sebenarnya hal tersebut bukan salah dari satu pihak saja. Banyak faktor yang bisa dilibatkan dalam keadaan ini. Salah satu diantaranya adalah apa yang di pelajari peserta didik dari lingkungannya dan apa yang didapat dari pelajaran tersebut.

Peserta didik mendapat pelajaran bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dilapangan dalam bentuk pengalaman. Ilmu yang didapat disekolah jika hanya ilmu yang hasilnya dipresentasikan dalam bentuk nilai saja, pserta didik belum tentu akan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pengalaman lapangan yang dialami oleh peserta didik dapat membentuk pribadi peserta didik dan juga perilaku peserta didik. Maka dari itu, jika pengalaman yang baik didapat oleh peserta didik dengan di gabungkan ilmu yang didapat disekolah, maka hasil yang baik juga akan didapat. Namun sebaliknya, jika pengalaman yang buruk dilapangan tanpa dipertimbangkan dengan ilmu yang didapat disekolah, maka akan merusak perilaku dan mental peserta didik.

Jika dipelajari lagi, dalam buku teks psikologi, terutama terbitan dari tahun 1960-an dan 1970-an, pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah perubahan dalam perilaku. Dengan kata lain, pembelajaran didekati sebagai sebuah hasil, yakni produk akhir dari beberapa proses. Perubahan dari proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh perilaku pada diri peserta didik. Yang diharapkan dari pembelajaran adalah hasilnya, bukan sebatas proses semata. Namun tidak semua perubahan dalam perilaku dihasilkan dari pengalaman yang melibatkan pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, pengalaman dapat dilakukan dalam beberapa cara. Maka proses yang dikemas dengan konsep dan perencanaan yang matang, saat pembelajaran berlangsung sebagai bentuk pengalaman akan menghasilkan pengetahuan yang baru bagi peserta didik (Smith dkk, 2010:28).

B. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

Menyikapi dari berbagai kejadian di kalangan pemuda dewasa ini membuat pemerintah berpikir ulang bagaimana seharusnya pendidikan itu dilaksanakan di Indonesia ini. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa tujuan awal dibentuknya Pemerintah Negara Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Maka demi mewujudkan upaya tersebut, dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat (3) dalam dokumen kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Maka dengan adanya pernyataan dari Undang-Undang Dasar 1945 diatas, diberlakukan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang inilah yang menjadi dasar hukum pendidikan nasional guna membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Dari situlah pemerintah berpegang teguh untuk memfokuskan pendidikan sebagai perubahan bangsa. Mulyasa (2013) dalam bukunya menuliskan bahwa dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, Kemendiknas mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Cita-cita tersebut oleh Kemendikbud lebih di tekankan pada pendidikan transformatif, dengan maksud menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat maju.

Seperti yang dituliskan dalam buku karya Ilahi (2012:52), sebuah perubahan paradigma pendidikan sseharusnya mampu meningkatkan kapabilitas anak didik sebagai wujud dari melakukan transformasi keilmuan yang dapat mengantarkan peserta didik pada pemahaman makna pendidikan yang sebenarnya. Selain peserta didik dapat menyerap ilmu dari proses pelajaran, peserta didik juga dapat memahami sehingga suatu saat nanti dapat mengamalkannya dengan pemahaman yang dia punya. Selain membangkitkan pemahaman pada peserta didik, ilmu yang diajarkan seharusnya mendasar dan

dapat mengembangkan sikap kritis pada peserta didik tanpa adanya belenggu dan keterkungkungan dalam berpengetahuan.

Tidak jauh dengan apa yang dituliskan oleh Kusnandar (2014: 15) dari pembukaan UUD 1945 alinea 4, Indonesia mempunyai cita-cita yang sangat mulia. Salah satu cara untuk mempercepat terwujudnya cita-cita tersebut adalah dengan mempersiapkan generasi muda yang tangguh, cerdas, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai spiritual. Generasi tersebut harus dipersiapkan sedemikian rupa dan dalam lingkungan yang kondusif. Salah satu lingkungan yang kondusif untuk menciptakan generasi muda yang tangguh, cerdas, mandiri tersebut adalah institusi sekolah.

Dalam rangka mewujudkan kondisi tersebut, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus mengupayakan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satu diantaranya adalah pembaharuan inovasi kurikulum, dari beberapa pemikiran tersebut terciptalah kurikulum 2013. Terciptanya kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke 21. kurikulum 2013 bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan mampu bersaing di peradaban dunia.

Tabel I: **Pergeseran paradigma pembangunan abad ke- 20 dengan abad ke-21**

No.	Abad ke-20	Abad ke-21
1.	Pembangunan ekonomi berbasis sumber daya	Pembangunan kesejahteraan berbasis peradaban
2.	Sumber daya alam sebagai modal pembangunan	Peradaban sebagai modal pembangunan
3.	Sumber Daya Manusia sebagai beban pembangunan	SDM beradab sebagai modal pembangunan
4.	Penduduk sebagai pasar/pengguna	Penduduk sebagai pelaku/produsen
5.	Kekayaan alam	Kekayaan peradaban

(Sumber: Kusnandar (2014:16), dari Kemdikbud (2013))

Pemerintah beranggapan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum mutlak diperlukan, guna menjawab tantangan masa depan yang dihadapi bangsa Indonesia. Jika tantangan tersebut disiaikan begitu saja, maka bangsa Indonesia akan kehilangan momentum untuk mempersiapkan generasi emas 100 tahun Indonesia merdeka pada tahun 2045. Butuh waktu lama untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia yang benar-benar matang dalam berpikir, bertindak, dan mampu memahami secara nalar dan mental. Maka dari itu saat ini masa yang tepat untuk mengawali perubahan besar ini. Berikut ini adalah alasan pengembangan kurikulum menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku yang ditulis oleh Kusnandar (2014:17).

Tabel II: **Alasan pengembangan kurikulum**

No.	Tantangan Masa Depan	Kompetensi Masa Depan
1.	Globalisasi: WTO, ASEAN <i>Community</i> , APEC, CAFTA	Kemampuan berkomunikasi
2.	Masalah lingkungan hidup	Kemampuan berpikir jernih dan kritis
3.	Kemajuan teknologi informasi	Kemampuan mempertimbangan segi moral suatu permasalahan
4.	Konvergensi ilmu dan teknologi	Kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab

5.	Ekonomi berbasis pengetahuan	kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda
6.	Kebangkitan industri kreatif dan budaya	Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal
7.	Pergeseran kekuatan ekonomi dunia	Memiliki minat luas dalam kehidupan
8.	Pengaruh dan imbas teknosains	Memiliki kesiapan untuk bekerja
9.	Mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan	Memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/ minatnya
10.	Hasil TIMSS dan PISA	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan

(Sumber: Kusnandar (2014:17) dari Kemdikbud 2013)

Dalam perkembangan yang ada di Indonesia saat ini, banyak hal yang harus di perbaiki bahkan dihilangkan. Secara garis besar, saat ini generasi muda Indonesia banyak yang kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Ada kecenderungan terjadinya dekadensi moral, seperti perkelahian antar pelajar, kecurangan dalam ujian, anarkis dan berbagai kegiatan yang tiak baik dan mengarah pada perilaku negatif. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia tidak hanya membutuhkan sekedar cerdas dan pandai dalam akademik saja, tetapi juga mampu mengamalkan dan menggerakkan apa yang telah didapat dengan hati nurani. Oleh sebab itu, pemerintah membaharui kurikulum saat ini. Didalamnya tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan saja, tetapi juga menciptakan masyarakat yang beradab dan mandiri.

C. Tinjauan tujuan kurikulum 2013 dan Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Kriya Kulit

Dalam salinan Permendikbud nomor 69 tahun 2013 menyatakan bahwa:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dengan begitu, menurut Mulyasa (2013:21) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang secara makro, pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi. Sedangkan secara mikro pendidikan nasional mempunyai tujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, beretika, memiliki nalar, berkemampuan komunikasi sosial, serta berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Dari acuan tersebut diatas, seharusnya pendidikan formal khususnya menengah kejuruan memiliki ciri sebagai berikut:

1. Memiliki keimanan dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai mapan;
2. Memiliki etika (sopan santun dan beradab);
3. Memiliki penalaran yang baik (untuk mengerjakan ketrampilan khusus, inovatif dalam arah tertentu, kreatif di bidangnya, banyak inisiatif di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap karyanya) dan ketrampilan sebagai penekanannya;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi/ sosial (tertib, sadar aturan dan hukum, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat berkompromi);
5. Memiliki kemampuan berkompetisi secara sehat; dan
6. Dapat mengurus dirinya dengan baik.

Dalam hal ini, Izzaty dkk (2008) juga mengatakan bahwa perkembangan manusia merupakan proses yang kompleks dimana terdapat empat ranah utama didalamnya, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang didalamnya juga termasuk perkembangan moral. Dengan kata lain ciri yang diharapkan dapat terbentuk dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, adalah ciri utama yang berada didalam perkembangan manusia. Dalam proses pembelajaran yang bersifat vokasional atau kejuruan, proses kreatifitas adalah salah satu unsur penting yang harus diciptakan. kreatifitas sendiri mempunyai berbagai macam subkemampuan, diantaranya adalah kepekaan dalam proses memadukan susunan saraf dan indera yang dapat memacu otak untuk terus berpikir secara peka.

Didalamnya juga terdapat orisinilitas dimana kemampuan diri untuk menciptakan karyanya sendiri, tidak menjiplak karya orang lain sehingga menimbulkan perasaan yang tenang dan senang sehingga akan terus berusaha menciptakan karya yang selalu baru. Serta elaborasi yakni kemampuan diri untuk mengembangkan suatu ide hingga selesai dan mendetail (Tabrani:2014). Dalam silabus mata pelajaran produktif tatah sungging di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta diterangkan bahwa Mata pelajaran produk tatah sungging ini mempelajari identifikasi macam dan model tatah sungging pelaksanaan pekerjaan tatah kulit, pewarnaan, perakitan dan pelaksanaan penyelesaian akhir produk kulit tatah sungging.

D. Tinjauan Penilaian Hasil Belajar

Dalam buku Arikunto (2012: 3) dikatakan bahwa didalam istilah asing, *evaluation* atau evaluasi adalah penilaian. Namun penilaian ini dilakukan dengan pengukuran terlebih dahulu. Prosedur atau langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penilaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1)penetapan indikator pencapaian hasil belajar, (2) pemetaan standar kompetensi, dan (3) menyusun instrumen penilaian. Dalam melakukan pengumpulan data terdapat alat yang digunakan dalam mengukur pencapaian hasil belajar. Alat tersebut biasa disebut dengan teknik berupa instrumen. Tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik harus diukur dan dinilai dengan alat atau instrumen yang tepat. Tepat dalam arti dapat instrumen tersebut sesuai dengan karakteristik materi atau tuntutan kompetensi.

Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik bermacam-macam. Teknik penilaian tersebut antara lain; (1) penilaian kinerja/ unjuk kerja, (2) penilaian tertulis, (3) Penilaian Produk, (4) Penilaian Proyek, (5) Penilaian sikap, (6) Penilaian Portofolio, dan (7) Penilaian diri. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk menilaia karakteristik materi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kusnandar, 2014:93- 96).

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran, kuantifikasi, dan penetapan suatu mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh (Hamid,

2011: 15). Didalam penilaian terdapat hal-hal yang saling terkait sehingga akhirnya dapat menemukan langkah untuk menindak lanjuti dari hasil penilaian tersebut. Penilaian merupakan salah satu proses penting dalam berlangsungnya pendidikan, terutama dalam belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi untuk menganalisis dan selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian suatu hasil.

Selain itu, penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan ataupun penyempurnaan (Surapranata dan Muhammad hatta, 2007: 1).

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar mempunyai fungsi sebagai penggambaran seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan adanya penilaian hasil belajar dan penggambaran tersebut, dapat diguakan oleh pendidik sebagai alat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi tersebut dilakukan untuk membantu peserta didik memahami dirinya. Sehingga peserta didik dan pendidik dapat berkolaborasi untuk menentukan langkah selanjutnya yang harus ditempuh peserta didik untuk menemukan kesulitan, ataupun prestasi yang dimilikinya.

Hasil yang didapat dari penilaian tersebut pendidik dapat menemukan kesulitan apa yang dialami siswa, ataupun prestasi apa yang dimiliki siswa sehingga dapat dikembangkan serta sebagai alat diagnosis yang dapat membantu pendidikan dalam memetakan peserta didik, apakah akan mengikuti remedial ataupun pengayaan. Selain itu penilaian hasil belajar juga berfungsi kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil belajar maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan peserta didik, yakni berapa persen tingkat tinggi, berapa persen tingkat sedang, dan berapa persen tingkat rendah. Dari presentase tersebut, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.

c. Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melacak keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, menjadi umpan balik untuk perbaikan peserta didik. Oleh sebab itulah mengapa penilaian hasil belajar tidak hanya diakhir saja, namun juga dipantau dari awal. Hal ini dilakukan supaya apa yang telah dilakukan dan diberikan oleh peserta didik maupun pendidik, dapat langsung dideteksi hasilnya sehingga lebih cepat melakukan adanya tindakan untuk hasil yang didapat. Jika tidak atau jika penilaian hanya dilakukan pada saat terakhir saja, maka nilai atau hasil yang didapat tidak objektif dan bisa jadi justru

tidak tepat sasaran. Hal itu tidak hanya merugikan pendidik karena penilaian yang didapat tidak murni, juga dapat merugikan peserta didik karena akan merasa kurang begitu yakin dengan kemampuanyang dimiliki. Sedangkan manfaat dari penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah pembelajaran berlangsung, memberi umpan balik pada peserta didik agar mengetahui kelemahan dan kekuatannya, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, umpan balik bagi guru untuk memperbaiki metode; pendekatan; kegiatan; dan sumber belajar yang digunakan, memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru, serta memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah (Kusnandar, 2014: 68-71).

Dalam buku yang dituliskan oleh Kusnandar (2014: 71-72) dituliskan bahwa dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru harus mengacu pada standar umum berikut;

- ✓ Guru memilih berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik.
- ✓ Guru menghimpun berbagai informasi tentang peserta didik mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang sesuai dengan standar isi dan standar kelulusan.
- ✓ Guru menggali informasi perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan masing-masing peserta didi secara berkala dan kontinyu.

- ✓ Guru melakukan ulangan harian sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu semester setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih.
- ✓ Guru menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai kebutuhan.
- ✓ Guru selalu memeriksa dan memberi balikan kepada peserta didik sebelum memberikan tugas lanjutan.
- ✓ Guru memiliki catatan komulatif tentang hasil penilaian untuk setiap peserta didik yang berada dalam tanggung jawabnya.
- ✓ Guru mencatat semua perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik.
- ✓ Pendidik melakukan ulangan tengah dan akhir semester untuk menilai penguasaan kompetensi sesuai dengan tuntutan dalam kompetensi inti dan dasar.
- ✓ Guru yang diberi tugas menangani pengembangan diri harus melaporkan kegiatan peserta didik kepada wali kelas.
- ✓ Guru menjaga kerahasiaan pribadi peserta didik dan tidak menyampaikannya pada pihak lain, kecuali izin yang bersangkutan atau orang tua/wali.

Dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang harus dilakukan guru saat mengajar atau bisa disebut sebagai tugas pokok guru. Kini guru setiap tahunnya melaksanakan Penilaian Kinerja Guru (PKG), penilaian ini berdasarkan berbagai sumber, baik atasan, teman sejawat, peserta didik, maupun diri sendiri. Dengan penilaian seperti ini tentu seluruh kinerja guru dipertaruhkan. Maka dari itu, untuk mempersiapkan pembelajaran, guru

mempunyai beberapa tugas pokok. Dengan memahami tugas pokok tersebut, maka guru akan melaksanakan kinerja dengan baik (Kusnandar: 2014).

Tugas pokok guru dalam pembelajaran yang ditulis dalam buku karangan Kusnandar (2014: 3-14) tersebut adalah sebagai berikut;

- a. **Menyusun program pembelajaran,** Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik maka pembelajaran juga tidak terarah dengan baik. Dengan membuat perencanaan awal, maka akan mengurangi dampak pembelajaran yang kurang terarah, sehingga pembelajaran akan terfokus. Program pembelajaran atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran adalah antara lain, (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, dan (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. **Melaksanakan program pembelajaran,** Pada dasarnya mengimplementasi program yang telah disusun dalam perencanaan proses belajar mengajar dikelas. Dapat dikatakan, keberhasilan dari proses pembelajaran adalah tergantung pada kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun.
- c. **Melaksanakan penilaian hasil belajar,** Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan penilaian, guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Jika hasil

Penilaian hasil belajar yang fungsional harus memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain instrumen atau alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Artinya sudah memenuhi kaidah-kaidah kepenulisan soal, baik aspek konstruksi, substansi, maupun materi.

Pada kurikulum 2013 ini, penilaian proses pembelajarannya menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian tersebut meliputi kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan dari ketiga komponen tersebut dapat menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian digunakan guru sebagai perencanaan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling.

- d. **Melakukan analisis hasil belajar**, langkah selanjutnya setelah penilaian diketahui yang dikerjakan adalah menganalisis terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam menganalisis hasil belajar terdapat dua bentuk, yakni keakuratan instrumen yang digunakan untuk penilaian dan menganalisis tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik. Menganalisis keakuratan instrumen penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dengan melihat tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Sedangkan analisis tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi peserta didik bertujuan untuk memetakan banyaknya peserta didik yang sudah menguasai kompetensi yang ditentukan dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang sudah ditentukan. Tujuan pemetaan ini bukan berarti untuk menjatuhkan peserta didik, namun tujuan pemetaan ini adalah untuk mengetahui mana peserta didik yang memerlukan perbaikan dan juga mana yang memerlukan pengayaan. Jadi guru tepat sasaran dalam mengevaluasi peserta didiknya.

- e. **Melaksanakan program tindak lanjut**, program ini dapat terlaksana jika sudah ditemukannya hasil analisa dari penilaian hasil belajar peserta didik. Program ini diperuntukan bagi siswa yang sangat tuntas dan belum tuntas. Siswa yang tergolong dengan sangat tuntas yakni siswa yang hasil belajarnya melampaui nilai KKM. Jika KKM dari suatu mata pelajaran adalah 70, maka peserta didik yang mendapat nilai 90 sudah termasuk dari peserta didik yang sangat tuntas. Untuk peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tuntas diberikan pengayaan, seperti proyek yang berkaitan dengan materi yang relevan, mengerjakan latihan yang lebih sulit dan kegiatan sejenis lainnya. Peserta didik dalam kategori ini juga dapat dijadikan sebagai tutor sebaya untuk membimbing teman yang membutuhkan.

Sedang peserta didik yang nilainya belum melampaui KKM akan diberikan program remedial. Peserta didik yang nilainya dibawah KKM bukan berarti peserta didik yang bodoh, namun peserta didik ini

membutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Jika memungkinkan, pendekatan remedial ada baiknya dilakukan secara individual, supaya guru dapat lebih terfokus dalam menentukan remedial lanjutannya. Karena dalam kategori ini peserta didik memiliki karakteristik masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga peserta didik dapat menyelesaikan kompetensi dasar hingga mencapai angka KKM.

Dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran peserta didik dapat ditentukan dengan langkah awal menentukan indikator pencapaian hasil belajar peserta didik Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Kusnandar (2014:66) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan guna memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses belajar.

Sebagaimana yang dituliskan dalam Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian sebagai berikut;

Standar penilaian pendidikan adalah mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir sekolah.....

Dari masing masing penilaian yang ada, penilaian peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dilakukan

secara berimbang sehingga dapat menentukan posisi relatif peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Cakupan dalam penilaian peserta didik merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program dan proses.

Untuk menemukan standar penilaian, Kemendikbud (2014: 4) menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut;

Tabel III: Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK

DIMENSI	KUALIFIKASI KEMAMPUAN
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung-jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

(Sumber: Kemendikbud no. 69, 2014)

Dari yang dituliskan dalam salinan lampiran Permendikbud No. 104 th 2014 tentang Penilaian terdapat pengertian sebagai berikut:

- a) Penilaian autentik, adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif dan teratur, mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran. Sehingga penilaian ini dilakukan secara bertahap dan kontinyu, sehingga

apa yang dikerjakan oleh peserta didik dapat dipantau dari awal, baik perkembangannya dan hasil yang diperoleh.

- b) Penilaian diri, adalah penilaian yang dilakukan secara pribadi oleh peserta didik. Penilaian ini dilakukan secara reflektif oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat menentukan posisi relatifnya, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Sehingga peserta didik juga dapat menilai secara pribadi sejauh mana kemampuannya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan pribadinya.
- c) Penilaian berbasis portofolio, adalah penilaian untuk menilai secara keseluruhan proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan atau tugas kelompok didalam atau diluar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan ketrampilan. Penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan masing-masing pihak dalam proses pembelajaran, baik peserta didik maupun pendidik.
- d) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai kompetensi secara berkelanjutan dalam proses belajar, untuk memantau perbaikan dan kemajuan hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dapat digunakan sebagai acuan menentukan instrumen penilaian pada ujian selanjutnya.
- e) Ulangan harian, merupakan ulangan yang dilakukan secara periodik untuk menilai peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih.

- f) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan pendidik setelah peserta didik melakukan pembelajaran selama 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada periode tersebut. Dari hasil penilaian ini, pendidik dapat menguji instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut.
- g) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian peserta didik diakhir semester tersebut. Cakupan penilaian ini meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut. Dalam penilaian ini jika nilai peserta didik ada yang masih di bawah standar yang ditentukan, maka akan diadakan remedial sampai nilai mencapai di atas standar yang telah ditentukan sehingga peserta didik dapat melanjutkan ke semester selanjutnya.

Penilaian hasil belajar yang terstruktur juga memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penyusunannya. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan dalam awal tahun pelajaran dengan memperhatikan : (1) *intake* (kemampuan rata-rata peserta didik), (2) Kompleksitas materi, (3) kemampuan daya pendukung. **Tingkat kemampuan rata-rata kelas** pada tahun ajaran awal (kelas X) didasarkan pada hasil seleksi tes penerimaan peserta didik baru, nilai ujian nasional, nilai rapor SMP dan hasil tes seleksi masuk atau psikotes, sedangkan penetapan *intake* pada peserta didik kelas XI dan XII ditentukan berdasar pada nilai peserta didik dikelas sebelumnya.

Tingkat kompleksitas materi, kesulitan dan kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompleksitas yang tinggi pada indikator dapat ditemukan apabila didukung dengan kondisi guru yang memahami dengan benar kompetensi yang akan diajarkan pada peserta didik, guru yang kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang variatif, guru yang menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan, peserta didik dengan kemampuan penalaran tinggi, peserta didik yang cakap atau terampil menerapkan konsep, peserta didik yang cermat, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan tugas, waktu yang cukup untuk memahami materi tersebut dikarenakan memiliki tingkat kerumitan yang tinggi sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pengulangan dan latihan supaya peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan, serta tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan yang tinggi agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

Kemampuan sumber daya pendukung dalam pembelajaran yakni sarana dan prasarana yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik seperti perpustakaan, laboratorium, serta alat dan bahan untuk proses pembelajaran, serta ketersediaan tenaga pengajar, manajemen sekolah, dan kepedulian *stakeholder* terhadap berjalannya pembelajaran di sekolah. Beberapa hal tersebut sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga adanya dukungan dari pihak sekolah, maka pembelajaran

akan kondusif dan sesuai dengan apa yang direncanakan (Kusnandar, 2014: 88).

Ketuntasan belajar ditentukan seperti pada tabel berikut:

Tabel IV: **Pencapaian Ketuntasan Belajar Peserta Didik**

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

(Sumber: Permendikbud no. 104, 2014)

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Kriteria ketuntasan belajar minimal untuk kompetensi pada kategori KI-3 dan KI-4 adalah B- (2.66). Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk seluruh matapelajaran, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila

menunjukkan indikator nilai < 2.66 dari hasil tes formatif. Seorang peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai ≥ 2.66 dari hasil tes formatif. Bagi peserta didik yang belum tuntas untuk kompetensi tertentu harus mengikuti pembelajaran remedial, sedangkan bagi yang sudah tuntas boleh mempelajari kompetensi berikutnya.

Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah atau belum tuntas menguasai suatu kompetensi dapat melihat posisi nilai yang diperoleh berdasarkan tabel konversi nilai berikut.

Tabel V: **Konversi Nilai**

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Sikap
Skala 100	Skala 4		
92 -100	4	A	SB
90- 91	3.66	A-	
84 – 89	3.33	B+	B
75-83	3.00	B	
67-74	2.66	B-	
59-66	2.33	C+	C
50-58	2	C	
42- 49	1.66	C-	
34- 41	1.33	D+	K
0-33	1	D	

(Sumber: Permendikbud no. 104, 2014)

Apabila peserta didik memperoleh nilai antara 66 sd. 70, dia ada pada posisi predikat **B-** untuk kategori pengetahuan atau keterampilan. Artinya, peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dalam menguasai kompetensi tertentu. Penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 saat ini dibagi menjadi tiga kompetensi, ketiga kompetensi tersebut adalah sebagai berikut;

1. **Penilaian Kompetensi Sikap**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu tersebut. Begitu juga sebaliknya, tingkat keberhasilan seseorang dalam suatu pengetahuan, dapat dipengaruhi dari sikap dan minatnya terhadap pengetahuan tersebut. Sikap menentukan keberhasilan seseorang. Orang yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran tertentu akan sulit mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Oleh sebab itu, dalam merancang program pembelajaran dalam satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif.

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap peserta didik yang meliputi aspek menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan berkarakter. Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi 2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Maka kompetensi sikap masuk dalam kompetensi inti (KI), yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual, kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Dalam Permendikbud no. 104 Tahun 2014 pasal 6 (enam) ayat 3 (tiga) kompetensi sikap dinyatakan kualitasnya dalam bentukodus.

Akan tetapi, dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap baik KI 1 maupun KI 2 tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Hal tersebut disebabkan karena kompetensi sikap tidak dalam konteks untuk diajarkan, namun diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik. Namun

sikap tersebut tidak langsung terbentuk pada peserta didik tanpa dicontohkan atau diajarkan terlebih dahulu oleh guru. Seperti pengertian kejujuran dan kedisiplinan, tetapi bukan memberikan pengetahuan tentang sikap jujur dan disiplin tersebut, namun mengarahkan peserta didik untuk mencapai sikap jujur dan sikap disiplin tersebut.

Oleh karena sikap spiritual dan sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka pencapaian kompetensi tersebut harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu. Berikut ini adalah uraian dari kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam kurikulum 2013:

Tabel VI: Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap Sosial (KI 2) Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri

sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.		sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
---------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------

Catatan: nomor 1 KI Sikap Spiritual dan nomor 2 KI Sikap Sosial.
(Sumber: Kemendikbud no.69, 2013)

Dalam ranah sikap atau afektif terdapat lima jenjang proses berpikir, yaitu menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Guru melakukan penilaian sikap melalui, (1) Observasi atau pengamatan dengan alat lembar pengamat, (2) penilaian diri, (3) Penilaian teman sejawat/ antar peserta didik, (4) wawancara dengan alat pedoman wawancara. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik adalah menggunakan daftar cek atau skala penilaian dengan disertai rubrik, sedang pada jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan.

Tabel VII: Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Keterangan
Observasi	Daftar cek Skala penilaian sikap	Dilakukan selama proses pembelajaran.
Penilaian diri	Daftar cek Skala penilaian sikap	Dilakukan pada akhir semester
Penilaian antar peserta didik	Daftar cek Skala penilaian sikap	Dilakukan pada akhir semester, setiap peserta didik dinilai oleh 5 peserta didik lainnya.
Jurnal	Catatan pendidik berisi informasi tentang kekuatan dan kelemahan	Berupa catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan peserta didik yang tidak berkaitan dengan

	peserta didik	mata pelajaran.
--	---------------	-----------------

(Sumber: Kemendikbud no.69, 2014)

a. Penilaian Observasi

Penilaian observasi adalah penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Dalam melakukan pengamatan atau observasi terhadap kompetensi sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual harus mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan KI dan KD dari sikap spiritual dan sikap sosial.

Tabel VIII: **Contoh Aspek- aspek Sosial yang dapat Diobservasi**

No	Aspek	Mata Pelajaran	Jenjang/ Kelas
1.	Kebiasaan menghargai kebhinekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.	PPKn	SD/IV
2.	Kebiasaan bersyukur terhadap karunia Tuhan Yang Maha Esa	IPS	SD/IV
3.	Kebiasaan menghargai ajaran agama	IPS	SMP/VII
4.	Kebiasaan mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.	Bahasa Inggris	SMP/VII

(Sumber: Kusnandar,2014)

Catatan: Guru dapat mengembangkan aspek-aspek lain dan untuk mata pelajaran lain.

Contoh 1
Instrumen Observasi Diskusi Kelompok
 LEMBAR OBSERVASI
 SIKAP SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK

Nama Siswa :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/ Semester :
 Sekolah :
 Kompetensi Inti Sosial :
 Kompetensi Dasar :
 Kompetensi Sosial :
 yang Diobservasi
 Hari/ Tanggal Pengamatan :
 Tema Diskusi :

Tabel IX: **Contoh Aspek yang Diamati dalam Instrumen Observasi Diskusi Kelompok**

No .	Aspek yang Diamati	Kategori			Keterangan
1.	Kepatuhan terhadap aturan dalam diskusi				B: Baik C: Cukup K: Kurang Skor: B: 3 C: 2 K: 1
2.	Memberikan ide, usul, dan saran dalam kelompok				
3.	Mengikuti diskusi dengan antusias				
4.	Menyimak saat teman lain sedang menyampaikan presentasi atau pendapat				
5.	Menghargai pendapat yang disampaikan teman lain atau kelompok lain				
6.	Tanggung jawab dalam kelompok				
7.	Kerjasama dalam kelompok				
8.	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat				
9.	Cara menyanggah atau menanggapi pendapat orang lain				
10.	Penerimaan terhadap hasil diskusi				
Nilai Akhir					Nilai Huruf
Nilai Konversi					

(Sumber: Kusnandar, 2014)

Skor yang diperoleh

Nilai Akhir = _____ X 100 = _____

Skor maksimal

Konversi Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Akhir}}{100} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Kategori:

Baik = 80-100

Cukup = 60- 79

Kurang = Kurang dari 60

Rubrik Pengamatan

1. Baik: Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul dengan nyata dan sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
2. Cukup: Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul cukup nyatadan cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
3. Kurang: Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul kurang nyata dan kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati

Contoh 2

Instrumen Observasi Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

Contoh Lembar Pengamatan Sikap atau Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran.....

Mata Pelajaran :
 Sekolah :
 Kelas :
 Tahun Pelajaran :
 Nama Guru :

Tabel X: Contoh Aspek yang Diamati dalam Instrumen Observasi Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

No .	Aspek yang Diamati	Kategori			Keterangan
1.	Tingkat kedisiplinan kehadiran.				B: Baik C: Cukup K: Kurang
2.	Ketepatan mengerjakan PR				
3.	Keaktifan dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok				
4.	Keaktifan dalam menanggapi presentasi kelompok lain				Skor: B: 3 C: 2 K: 1
5.	Sikap menyampaikan pendapat diforum				
6.	Sikap menghargai pendapat orang lain				
7.	Sikap bertanggung jawab dalam kelompok diskusi				
8.	Sikap kerjasama dalam menyelesaikan tugas				
9.	Sikap menyimak penjelasan guru				
10.	Sikap mengikuti pembelajaran				

(Sumber: Kusnandar, 2014)

Keterangan:

- B= Baik : Jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati 81%-100% atau menunjukkan sikap yang positif
- C= Cukup : Jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati 61%-80% atau menunjukkan sikap yang cukup positif
- K= Kurang : Jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati kurang dari atau menunjukkan sikap yang kurang positif

Catatan:

1. Menentukan sikap positif, cukup positif, dan kurang positif adalah justifikasi guru secara rasional dan bertanggung jawab.
2. Menentukan KKM dalam nilai sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran terkait.

Contoh 3

Penilaian Sikap dalam Praktik Pembelajaran

Nama Guru : _____ Kelas : _____
 Mapel : _____ Semester: _____

Tabel XI: Contoh Instrumen Penilaian Sikap dalam Praktik Pembelajaran

No .	Nama Siswa	Perilaku(skor 1-5)				Skor Perole han	Nilai Akhir	Nilai Konv.	Predik at
		Bekerj a Sama	Berin isiatif	Penuh Perhati an	Bekerja Sistemat is				
1.									
2.									
3.									
4.									

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no. 104, 2014)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Konversi Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Akhir}}{100} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Keterangan Penilaian:

1. Nilai 91-100 berarti amat baik
2. Nilai 81-90 berarti baik
3. Nilai 71-80 berarti cukup
4. Nilai 60-70 berarti kurang
5. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian langsung yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap. Penggunaan penilaian ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Salah satunya adalah menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri. Dalam penilaian diri terhadap kompetensi sikap harus mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan KD dari KI 1 dan KI 2. Apa yang mau dinilai harus terukur jelas, sehingga menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat.

Tabel XII: Contoh Aspek-aspek Kompetensi Sikap Spiritual yang dapat Dinilai dengan Penilaian Diri

No	Aspek	Mata Pelajaran	Jenjang /Kelas
1.	Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	SD/1
2.	Kebiasaan mensyukuri karunia dan pemberian	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	SD/1
3.	Kebiasaan shalat dengan tertib	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	SD/4
4.	Kebiasaan berbuat terpuji di sekolah dan di rumah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	SD/4
5.	Kebiasaan berteman tanpa membedakan suku dan agama	PPKn	SD/1

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no. 104, 2014)

Tabel XIII: Contoh Aspek-aspek Kompetensi Sikap sosial yang dapat Dinilai dengan Penilaian Diri

No	Aspek	Mata Pelajaran	Jenjang/ Kelas
1.	Kebiasaan berbahasa santun dalam kehidupan sehari-hari	Bahasa Indonesia	SD/1
2.	Kebiasaan menunjukkan perilaku bijaksana dalam aktifitas sehari-hari	IPA	SMP/VII
3.	Kebiasaan menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam aktifitas sehari-hari	IPA	SMP/VII
4.	Kebiasaan berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	Sejarah Indonesia	SMA/X
5.	Kebiasaan berlaku tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	Sejarah Indonesia	SMA/X

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no. 104, 2014)

Catatan: Guru dapat mengembangkan aspek-aspek lain dan untuk mata pelajaran lain.

Contoh 1

Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Aspek Kebiasaan Memiliki Perilaku Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua, Guru, dan Sesama Anggota Keluarga

Nama Siswa :
Mata Pelajaran :
Kelas/ Semester :
Sekolah :
Kompetensi Inti Sosial :
Kompetensi Dasar :
Kompetensi Sosial : Sikap sosial dalam menghormati orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga
Hari/ Tanggal Pengamatan :
Tema Penilaian Diri : Menghormati orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga

Tabel XIV: Contoh Instrumen Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Saya pamit pada orang tua sebelum berangkat sekolah		
2.	Saya patuh bila disuruh orang tua membersihkan tempat tidur		
3.	Saya mengucapkan salam bila bertemu dengan guru		
4.	Saya berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa		

	yang sopan		
5.	Saya belajar dirumah bersama adik/kakak dengan tertib		
6.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik		
7.	Saya berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan		
8.	Ketika ada masalah dengan adik/kakak saya selesaikan dengan baik		
9.	Saya belajar dirumah tidak menunggu disuruh orang tua		
10.	Saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) disekolah		

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no.104, 2014)

Catatan:

1. Bila menjawab ya maka skornya 1 dan menjawab tidak maka skornya 0
2. Guru hendaknya memandu pemahaman peserta didik terhadap instrumen penilaian diri, terutama dalam memahami pernyataan, sehingga tidak salah tafsir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Konversi Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Akhir}}{100} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Keterangan Penilaian:

1. Nilai 91-100 berarti amat baik atau SM (Sudah Membudayakan)
2. Nilai 71-90 berarti baik atau MB (Mulai Berkembang)
3. Nilai 61-70 berarti cukup atau MT (Mulai Terlihat)
4. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang atau BT (Belum Terlihat)

Contoh 2

Penilaian Diri Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran.....

Nama Siswa :
Mata Pelajaran :

Kelas :
Semester :

Tabel XV: Contoh Instrumen Penilaian Diri terhadap Mata Pelajaran

No .	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Saya senang belajar (Mapel)		

2.	Pelajaran (Mapel) bermanfaat		
3.	Saya berusaha hadir tiap pelajaran (Mapel)		
4.	Saya berusaha mempunyai materi (Mapel)		
5.	Pelajaran (Mapel) tidak membosankan		
6.	Guru (Mapel) saya menguasai materi yang diajarkan		
7.	Pembelajaran (Mapel) menggunakan media yang menarik		
8.	Pembelajaran (Mapel) menggunakan berbagai sumber belajar		
9.	Saya tidak malas mengerjakan tugas – tugas pelajaran (Mapel)		
10.	Guru (Mapel) mengajar dengan penuh semangat		

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no.104, 2014)

c. Penilaian Antarpeserta Didik

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Dalam melakukan penilaian antarpeserta didik terhadap kompetensi sikap harus mengacu pada indikator pencapaian kompetensi inti sikap yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan KD dari KI1 dan KI2 .

Tabel XVI: Contoh Aspek-aspek Kompetensi Sikap Spiritual yang dapat Dinilai dengan Penilaian Antarpeserta Didik

No	Aspek	Mata Pelajaran	Jenjang /Kelas
1.	Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	SD/1
2.	Kebiasaan mensyukuri karunia dan pemberian	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	SD/1
3.	Kebiasaan shalat dengan tertib	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	SD/4
4.	Kebiasaan berbuat terpuji di sekolah dan di rumah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	SD/4
5.	Kebiasaan berteman tanpa membedakan suku dan agama	PPKn	SD/1

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no.104, 2014)

Tabel XVII: Contoh Aspek-aspek Kompetensi Sikap Sosial yang dapat Dinilai dengan Penilaian Antarpeserta Didik

No	Aspek	Mata Pelajaran	Jenjang/ Kelas
1.	Kebiasaan berbahasa santun dalam kehidupan sehari-hari	Bahasa Indonesia	SD/1
2.	Kebiasaan menunjukkan perilaku bijaksana dalam aktifitas sehari-hari	IPA	SMP/VII
3.	Kebiasaan menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam aktifitas sehari-hari	IPA	SMP/VII
4.	Kebiasaan berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	Sejarah Indonesia	SMA/X
5.	Kebiasaan berlaku tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	Sejarah Indonesia	SMA/X

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no.104, 2014)

Catatan: Guru dapat mengembangkan aspek-aspek lain dan untuk mata pelajaran lain.

Contoh Instrumen Penilaian Antarpeserta Didik

Nama Siswa yang Dinilai :
 Nama Siswa yang Menilai :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/ Semester :
 Sekolah :
 Kompetensi Inti Sosial :
 Kompetensi Dasar :
 Kompetensi Sosial : Sikap Sosial Menunjukkan Perilaku Ilmiah dalam Praktek (Mapel)
 Hari/ Tanggal Pengamatan :
 Tema Penilaian Diri : Perilaku Ilmiah dalam Praktek (Mapel)

Tabel XVIII: Contoh Instrumen Penilaian Antarpeserta Didik

No	Pernyataan	Muncul/dila kukan	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan pakaian khusus untuk praktikum		
2.	Menggunakan alat praktikum dengan hati-hati		
3.	Menunjukkan perilaku serius dalam melakukan praktikum		
4.	Menyampaikan data secara objektif		
5.	Mengembalikan alat-alat praktikum pada tempatnya		
6.	Menjaga kebersihan ruang praktikum		
7.	Menerima masukan atas kekeliruan hasil praktek		

8.	Bekerjasama dengan teman dalam melakukan praktek		
9.	Pantang menyerah ketika hasil karya gagal		
10.	Menyelesaikan praktek dengan tepat waktu		
11.	Tidak bercanda dalam melakukan kegiatan praktek		
12.	Menghargai hasil karya teman lain		

(Sumber: Kusnandar, 2014)

Catatan:

1. Bila menjawab ya maka skornya 1 dan menjawab tidak maka skornya 0
2. Guru hendaknya memandu pemahaman peserta didik terhadap instrumen penilaian diri, terutama dalam memahami pernyataan, sehingga tidak salah tafsir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Konversi Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Akhir}}{100} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Keterangan Penilaian:

1. Nilai 91-100 berarti amat baik atau SM (Sudah Membudayakan)
2. Nilai 71-90 berarti baik atau MB (Mulai Berkembang)
3. Nilai 61-70 berarti cukup atau MT (Mulai Terlihat)
4. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang atau BT (Belum Terlihat)

d. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan sikap dan perilaku. guru hendaknya memiliki catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan tersebut di dokumentasikan secara tertulis oleh guru untuk pedoman melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.

Dalam menentukan aspek- aspek yang dapat diukur atau dinilai dengan jurnal, guru harus melakukan pemetaan terhadap kompetensi sikap.

Hal ini dikarenakan tidak semua aspek dalam kompetensi sikap dapat dinilai dengan jurnal. Penilaian dengan jurnal hanya cocok dan tepat untuk kompetensi sikap yang dapat didokumentasikan dengan catatan harian dari peserta didik berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan atau positif dan negatifnya sikap yang muncul.

Contoh Instrumen Penilaian Jurnal

**BUKU CATATAN HARIAN TENTANG SIKAP DAN
PERILAKU PESERTA DIDIK (SMK NEGERI 1 KALASAN)**

Mata Pelajaran :
Kelas :
Tahun Pelajaran :
Nama Guru :

YOGYAKARTA, 2014

Tabel XIX: Contoh Instrumen Jurnal

No.	Hari/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif atau Negatif)	Tindak Lanjut

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no.104, 2014)

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang

meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar (Kusnandar, 2014: 165)

Ruang lingkup dalam kompetensi pengetahuan terdapat enam jenjang proses berpikir, yakni (1) kemampuan menghafal, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mensintesis, dan (6) mengevaluasi. Kemampuan yang berada dalam tingkatan rendah adalah menghafal, memahami, dan menerapkan. Sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam Permendikbud no. 104 Tahun 2014 pasal 6 (enam) ayat 4 (empat) kompetensi pengetahuan, kemampuan berpikir pada berbagai tingkat pengetahuan dinyatakan dalam predikat berdasarkan skor rerata.

Tabel XX: Kompetensi Inti Pengetahuan (KI 3) Kelas X, XI, XII Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan

Kompetensi Inti kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,	3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait

dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------

(Kemendikbud no.69, 2013)

Contoh Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1. Instrumen Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. bentuk tes tertulis terdiri dari: (1) soal pilihan ganda, (2) isian, (3) jawaban singkat, (4) benar-salah, (5) menjodohkan, dan (6) uraian. Dari berbagai bentuk tes tertulis tersebut, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir tingkat rendah, yaitu kemampuan mengingat atau menghafal saja. Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami, serta mengenal kembali fakta-fakta, memahami antara dua hal atau lebih, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip.

Dari aspek skor terhadap jawaban, penilaian tertulis dapat dibedakan menjadidua yaitu objektif tes dan subjektif tes. Objektif tes yaitu tes tertulis yang pertanyaannya bersifat tertutup sehingga jawaban yang diperlukan jawaban pasti dan singkat. Sebagai contoh adalah tes pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan benar salah. Skor untuk penilaian objektif adalah jika benar maka skornya 1 dan jika salah maka skornya 0. Dalam memeriksa hasil jawaban peserta didik guru membuat kunci jawaban, yakni jawaban yang benar.

Subjektif tes adalah jenis tes yang bersifat terbuka, sehingga berbentuk uraian yang cukup panjang. Contoh soal adalah tes uraian dan esai. Skor setiap satu soal subjektif tes lebih dari satu. Dalam memeriksa hasil pekerjaan peserta didik guru mempunyai pedoman penskoran atau rubrik, sebagai acuan guru untuk menentukan skor hasil jawaban peserta didik.

Syarat penyusunan tes tertulis yang bermutu adalah tes tertulis yang valid, andal, dan bisa dipertanggung jawabkan. Sehingga untuk dapat menghasilkan soal yang valid, andal, dan dapat dipertanggung jawabkan diperlukan perumusan kisi-kisi dan menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal yang baik. Kisi-kisi soal adalah suatu format atau matriks yang memuat informasi guna dijadikan pedoman pembuatan soal atau merakit soal menjadi tes.

**Contoh Format Kisi-kisi Soal Ujian Sekolah
Tahun Ajaran...../.....**

Jenis Sekolah	:	Alokasi Waktu	:
Mata Pelajaran	:	Jumlah Soal	:
Kurikulum Acuan	:	Bentuk Soal	:
Penyusun	:		

Tabel XXI: Contoh Format Kisi-kisi Soal Ujian Sekolah

No.	Kompetensi Inti	Kelas/ Semester	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor Soal
1	XII/1	1
2						2
3						3
4						4
5						5
Dst.						Dst.

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no.104: 2014)

Tes Pilihan Ganda

Dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang bersifat kognitif. Soal bentuk pilihan ganda adalah suatu soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dalam Kusnandar (2014:184) terdapat beberapa jenis tes bentuk pilihan ganda, yaitu diantaranya;

- 1) *Distracters*, yaitu pertanyaan yang mempunyai beberapa pilihan jawaban salah, tetapi disediakan satu pilihan jawaban benar.
- 2) Variasi negatif, yaitu setiap pertanyaan yang mempunyai beberapa pilihan jawaban benar, tetapi disediakan satu pilihan jawaban salah.
- 3) Variasi berganda, yaitu disediakan beberapa pilihan jawaban benar, tetapi terdapat satu jawaban yang paling benar.
- 4) Variasi yang tidak lengkap, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban yang belum lengkap.

Contoh

1. Kata Desain berasal dari bahasa Inggris “Design” yang berarti.....

- a. keindahan
- b. keluwesan
- c. keamanan
- d. gambaran
- e. rancangan

Kunci Jawaban: D

2. Komposisi/susunan titik, garis, bidang, warna dan tekstur dapat disebut juga....

- a. nirmana datar
- b. nirmana bidang
- c. nirmana warna
- d. nirmana garis
- e. nirmana ruang

Kunci Jawaban: A

3. Sedangkan komposisi bentuk-bentuk volume dapat juga disebut....

- a. nirmana bentuk
- b. nirmana bidang
- c. nirmana volume
- d. nirmana ruang
- e. nirmana datar

Kunci Jawaban: D

Tes Isian

Tes tertulis dalam bentuk isian adalah bentuk tes dengan butir soal suatu kalimat dimana bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dikosongkan dan belum sempurna, sehingga peserta didik dapat melengkapinya dengan kalimat yang benar.

Tes Tertulis Jawaban Singkat

Adalah suatu tes tertulis dimana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memerlukan jawaban secara singkat.

Tes Tertulis Benar Salah

Yaitu suatu bentuk tes tertulis dimana soalnya berupa pernyataan yang mengandung dua kemungkinan, benar atau salah. Tugas peserta didik adalah memilih apakah pernyataan tersebut benar atau salah.

Tes Tertulis Bentuk Menjodohkan

Merupakan tes tertulis yang terdiri dari dua kolom paralel yang tiap kolomnya berisi pernyataan yang satu menempati posisi soal dan yang satu lainnya sebagai jawaban. Kemudian peserta didik diminta untuk mencocokkan mana soal dan jawaban yang cocok atau sesuai. Jenis tes tertulis ini sering digunakan untuk mengukur informasi tentang fakta, pengertian, dan hubungan.

Tes Tertulis Bentuk Uraian

Adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasan yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut kedalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengungkapkan pendapat, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.

Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara langsung secara verbal (bahas lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan baha verbal (lisan) juga. Tes lisan dapat digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

Tes Penugasan atau Proyek

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penugasan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai dikelas melalui proses pembelajaran (Kusnandar, 2014:165-253).

Analisis Butir Soal

Dalam Kusnandar (2014:237) mengatakan bahwa soal yang telah dibuat sebaiknya dianalisis untuk melihat karakteristik dari butir soal tersebut, supaya

dapat diketahui apakah soal tersebut sudah berkualitas dan layak diujikan ataupun masih memerlukan pembenahan lagi. Analisis butir soal dimaksudkan untuk mengidentifikasi kategori baik, kurang baik, dan jelek. Sehingga dalam penganalisaannya terdapat beberapa hal yang perlu dicermati yaitu;

1. Tingkat Kesukaran Soal

Adalah proporsi jumlah peserta tes yang menjawab benar, yaitu perbandingan jumlah peserta tes yang menjawab benar dengan peserta tes seluruhnya.

2. Tingkat Daya Beda Soal

Adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi (kompetensi).

3. Pola Distribusi Jawaban

Suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana peserta tes menentukan pilihan jawaban yang telah dipasangkan pada setiap butir soal dan dijadikan dasar dalam penelaahan soal.

3. **Penilaian Kompetensi Keterampilan**

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Kompetensi keterampilan atau kompetensi inti 4 (KI 4) ini tidak dapat dipisahkan dari KI 3 (pengetahuan). Yakni kompetensi pengetahuan menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan menunjukkan peserta didik

mampu mengaplikasikan atau mewujudkan tentang keilmuan tersebut. Dalam Permendikbud no. 104 Tahun 2014 pasal 6 (enam) ayat 4 (empat) kompetensi ketrampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran berdasarkan rerata dari capaian optimum.

Tabel XXII: Kompetensi Inti Ketrampilan (KI 4) Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
2. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

(Sumber: Kemendikbud no.69, 2013)

Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian perbuatan/ tindakan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan beberapa informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau ketrampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja bertujuan untuk meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam konteks sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Contoh**Penilaian Unjuk Kerja Penilaian Seni (Rupa/ Kriya)
Dengan Cek List (V)**

Mata Pelajaran :
 Nama Siswa :
 Kelas :
 Sekolah :

Tabel XXIII: Contoh Penilaian Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Keaslian gagasan atau ide			
2.	Kreativitas			
3.	Keseimbangan			
4.	Warna			
5.	Komposisi			
6.	Kerapian pembuatan			
7.	Keindahan			

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no.104, 2014)

Skor yang diperoleh

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \underline{\hspace{2cm}}$

Konversi Nilai:

Nilai = $\frac{\text{Nilai Akhir}}{100} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$

Keterangan Penilaian:

1. Baik bila mendapat nilai 81 sampai dengan 100
2. Cukup baik bila mendapat nilai 61 sampai dengan 80
3. Kurang baik bila mendapat nilai kurang dari 61

Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan terhadap sesuatu tugas yang meliputi : pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan secara individu maupun kelompok oleh

peserta didik dalam periode waktu tertentu. Adapun aspek yang dinilai meliputi kemampuan, pengelolaan, relevansi, keaslian.

Contoh Penilaian Proyek Menggunakan Skor

Mata pelajaran :
 Nama Proyek :
 Alokasi Waktu :
 Nama Siswa :
 Kelas/ Semester :

Tabel XXIV: Contoh Penilaian Proyek dengan Skor

No	Kriteria Jawaban	Skor Maks.	Skor Perolehan	Keterangan
1	Tema diskusi	3		Skor: Sesuai= 3 Cukup= 2 Kurang= 1
2	Materi dari sumber	3		
3	Ketepatan mempergunakan metode	3		
4	Kerincian analisis	3		
5	Presentasi	3		
6	Laporan diskusi	3		
Jumlah		18		

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no.104, 2014)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Konversi Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Akhir}}{100} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Contoh Penilaian Proyek dengan Skala

Mata pelajaran :
 Nama Proyek :
 Alokasi Waktu :
 Nama Siswa :
 Kelas/ Semester :

Tabel XXVI: **Format Penilaian Portofolio**

No	Jenis Tugas	KI/KD	Nilai	Tanda Tangan		Ket.
				Peserta Didik	Guru	
1						
2						
3						
4						
5	Dst.....					

(Sumber: Diadopsi dari Permendikbud no.104, 2014)

Contoh Penilaian Portofolio

Nama Siswa :
 Semester/Kelas : 2/XI
 Portofolio : Kemampuan Peserta didik dalam membuat produk kulit tatah sungging
 Mata Pelajaran : produk kulit tatah sungging
 Nama Guru : Gunadi Winarno, S. Sn

Tabel XXVII: **Contoh Penilaian Portofolio**

No.	Kemampuan yang diamati	Tanggal tugas dibuat	Hasil penilaian	Ket	Paraf Penilaian
1.	Mendesain				
2.	Memotong bahan				
3.	Menatah				
4.	Menghaluskan dan memadatkan tatahan				
5.	Menyungging/ membuat gradasi warna - Mengecat - Membuat isen-isen				
6.	Memberi warna emas/merada				
7.	Finishing				
8.	Packaging				
Nilai Akhir					
Nilai Konversi					
Nilai Huruf					

(Sumber: dikembangkan berdasarkan pedoman dari Kusnandar, 2014)

Instrumen penilaian diatas adalah instrumen berdasarkan kurikulum 2013. Instrumen diatas dapat diganti dan disesuaikan kompetensi dan indikatornya sesuai satuan pendidikan masing-masing.

E. Tinjauan Pembelajaran Kerajinan Kulit

Pada pendidikan jenjang menengah atas dibagi menjadi 2 kategori yaitu SMA (sekolah menengah atas) dan SMK (sekolah menengah kejuruan). Masing-masing kategori tersebut sama-sama sudah menjuruskan peminatan peserta didik. Jika di SMA peserta didik dijuruskan pada bidang mata pelajaran yang lebih dominan, sedang SMK dijuruskan pada ketrampilan yang dapat dijadikan bekal di dunia kerja sehingga mampu bersaing dilapangan kerja dengan ketrampilan yang didapat dari sekolah.

Pendidikan ketrampilan adalah program pendidikan dari struktur kurikulum sekolah yang targetnya mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan kerja tertentu yang laku dipasarkan (Soehardjo, 2005: 106). Hal inilah yang menjadi alasan beberapa peserta didik saat ini banyak yang memilih sekolah kejuruan, karena mereka dapat ilmu ketrampilan yang jika nantinya mereka tidak dapat melanjutkan ke jenjang studi selanjutnya mereka sudah mempunyai bekal ilmu ketrampilan untuk dikembangkan didunia usaha dan dunia kerja.

Selain itu, SMK bukan hanya memberi bekal ketrampilan, namun juga mewariskan ilmu budaya bangsa ke pada peserta didik. Dalam arti tidak hanya SMK pada jurusan permesinan, perkantoran, perhotelan saja yang ada saat ini, namun SMK seni dan kriya turut andil dalam mencerdaskan bangsa. Selain

peserta didik mendapatkan ilmu dan ketrampilan yang bermanfaat, peserta didik juga diwarisi budaya bangsa yang dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan. Salah satu diantaranya adalah jurusan kriya kulit, atau ketrampilan kulit. Jurusan ketrampilan kulit ini mengajarkan peserta didik untuk mempunyai keahlian dalam membuat alas kaki, benda konstruksi, tas, sabuk dompet, busana jaket dan rompi, hingga kerajinan kulit yang paling tua sekalipun, tatah sungging.

Kerajinan kulit tatah sungging ini adalah salah satu warisan budaya Indonesia. Bukan hanya dari bentuk raganya saja yang mempunyai filosofi, namun tatah sungging dalam pewayangan juga hasil ciptaan para seniman nenek moyang (Haryanto, 1991: 33). Hal ini bukan berarti tatah sungging hanya dapat digunakan pada pewayangan saja, namun dapat juga digunakan pada kerajinan dalam bentuk lain, seperti kipas, kap lampu, dan sebagainya yang dapat dibuat dari kulit perkamen.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Ana Pertiwi dengan judul “Proses Pembelajaran Prakarya Aspek Kerajinan di SMP N 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini relevan dengan penelitian “Penilaian Hasil Belajar Kriya Kulit Berbasis Kurikulum 2013 Semester Genap pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” karena keduanya merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ana tersebut, dapat disimpulkan bahwa, dari

seluruh aspek penilaian baik penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan dapat dinilai bahwa peserta didik kelas VII F telah tuntas berdasarkan hasil penilaiannya.

Karena hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai standar minimal KKM yang telah ditentukan. Pada kegiatan tindak lanjut guru melakukan program remedial dan pengayaan dalam pembelajaran meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kedua program tersebut telah dilaksanakan guru sesuai dengan pedoman penilaian yang mengacu pada kurikulum 2013.

Penelitian relevan yang kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Pamela Tri Arrylia dengan judul “Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Dasar Kekriyaan Kelas X.B Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Keramik di SMK Negeri 5 Yogyakarta “ merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian “Penilaian Hasil Belajar Kriya Kulit Berbasis Kurikulum 2013 Semester Genap pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” karena keduanya sama melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif pada proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013. Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa SMK Negeri 5 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013 pada ajaran 2013/2014 untuk kelas X.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru adalah RPP sementara silabus disediakan oleh pemerintah pusat, namun dokumen silabus dan sistematika penyusunan RPP kurikulum 2013 tersebut didapat oleh guru

setelah dua minggu semester genap berjalan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik karena pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan Lampiran IV Permendikbud No. 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Kendala dalam mengimplementasi kurikulum 2013 adalah kurang pemahaman dan ketidaksiapan guru dikarenakan guru belum pernah mengikuti diklat kurikulum 2013 namun telah diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Tanzeh (2011: 01) penelitian atau *research* dapat diartikan sebagai menemukan atau mencari kembali. Jadi belum tentu suatu penelitian seutuhnya hal yang baru ataupun belum pernah ada, namun suatu penelitian mempunyai nilai orisinalitas. Sehingga meskipun penelitian tersebut bersifat sama, gaya bahasa dan proses yang dilakukan pun tidak sepenuhnya sama dari awal hingga akhir. Pada dasarnya tujuan suatu penelitian adalah untuk menemukan jawaban atau kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan pemikiran yang ada dalam pikiran manusia atas masalah yang ada dan perlu dipecahkan.

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Dikaitkan dengan metode ilmiah, proses penelitian berisi rangkaian langkah-langkah dalam pengerjaan suatu penelitian. Terdapat lima langkah yang sesuai dengan metode ilmiah dan langkah tersebut adalah; (1) Identifikasi masalah penelitian, (2) Review informasi, (3) Pengumpulan data, (4) Analisis Data, (5) Penarikan Kesimpulan (Emzir: 2012).

A. Pendekatan Penelitian

Metode/metodologi penelitian merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan metode penelitian bertujuan untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Sehingga dapat dirumuskan bahwa dalam metode penelitian hal yang penting adalah dengan

cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable* (Burhan Bungin: 2012).

Berdasarkan karakteristik topiknya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian naturalistik atau biasa disebut dengan penelitian kualitatif. Mengenai penelitian kualitatif, secara lebih lanjut Moleong (2014: 6), menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

Kemudian terkait dengan data yang akan diteliti pada penelitian ini adalah berupa data dari seluruh proses pembelajaran pada pelajaran kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan.

Maksud utama dari penelitian ini adalah untuk mempertegas hasil penelitian, agar dapat membantu memperkuat teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Sehingga kecil kemungkinan untuk terjadi kekeliruan meskipun pada dasarnya tidak ada penelitian yang sepenuhnya bersifat sempurna. Lalu yang terakhir adalah penelitian *eksplanatoris*, yaitu yang terutama dilakukan untuk menguji hipotesa-hipotesa tertentu (Tanzeh : 2011). Berdasarkan 3 macam tersebut, penelitian ini lebih bersifat pada penelitian deskriptif, dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa bagaimana evaluasi hasil belajar berbasis kurikulum 2013 ketika diterapkan di lapangan, khususnya di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Masih dalam buku yang dituliskan oleh Tanzeh (2011 :45-46) bahwa penelitian berperan untuk mengembangkan ilmu, atau setidaknya dapat digunakan sebagai alat apakah suatu objek penelitian tersebut dapat dimanfaatkan dilapangan atautkah penelitian tersebut dapat digunakan sebagai alat penganalisa suatu sistem yang berjalan dimasyarakat. Terlepas dari hal tersebut, penelitian ini termasuk dalam jenis pengetahuan empirik, yang dikembangkan dengan penalaran induktif. Dari penalaran induktif ini kesimpulan dapat ditarik berdasar fakta atau data yang berasal dari lapangan dan dapat diobservasi dalam dunia nyata.

B. Data dan Sumber Data

Suatu penelitian akan menghasilkan temuan atau kesimpulan. Temuan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pengembangan pengetahuan. Maka dari itu, temuan yang didapat tersebut setidaknya haruslah berdasar pada data empirik. Peneliti juga harus bersungguh-sungguh akan penelitian yang sedang dilaksanakan dan teliti supaya mendapatkan hasil peneliian yang akurat, objektif, dan dapat dianalisis. Maka dari penelitian yang akurat tersebut dapat meminimalkan hasil penelitian yang salah (Sudarsono, dkk : 2013).

Dari penelitian ini, data penelitian yang diambil berupa data-data yang berkaitan dengan observasi evaluasi hasil belajar siswa. Data yang di ambil berupa dokumen kurikulum 2013, silabus serta rencana pembelajaran, juga dokumen gambar dan tulisan dari proses belajar siswa, hingga rekapitulasi data hasil belajar siswa.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini secara keseluruhan dapat diedarkan menjadi dua jenis, yaitu data *intern* dan data *ekstern*. Data *intern* adalah data yang didapat keseluruhan dari dalam instansi atau SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta diantaranya;

1. Wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, khususnya dibidang kurikulum.
2. Guru mata pelajaran produktif kriya kulit, terutama Bapak Gunadi Winarno, S. Sn.
3. Siswa kelas XI kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
4. Data-data berupa dokumen administrasi pengajaran (penilaian hasil belajar siswa).

Data *ekstern* adalah data yang diperoleh dan bersumber dari luar instansi. Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu *primer* dan *sekunder*. Data primer didapat dari data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti saat dilapangan, seperti hasil wawancara, hasil angket, dan hasil pengamatan. Sedang data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dan didapat dari luar instansi, atau biasanya didapat dari lembaga seperti perpustakaan berupa buku-buku penunjang, UU, kurikulum 2013 dsb yang banyak digunakan ketika penelitian ini berlangsung (Tanzeh: 2011).

C. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam suatu penelitian, karena pada umumnya data yang sudah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Pengumpulan data merupakan

prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Pengumpulan data dapat dikerjakan berdasar pengalaman lapangan yang juga dilengkapi dengan dokumen teori dari berbagai sumber (Tanzeh : 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang disampaikan dalam buku karya Tanzeh (2011: 83-92) terbagi atas beberapa kelompok yaitu;

1. Observasi (Pengamatan)

Hampir semua orang melakukan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi pengamatan dalam pengumpulan data berbeda dengan yang dilakukan sehari-hari. Pengamatan dalam pengumpulan data ini bersifat terstruktur, terencana, dan terkonsep sehingga hasil yang didapat terfokus pada objek penelitian. Sasaran yang akan diamati pun sudah tegas direncanakan.

Menurut Rummel yang dikutip dalam buku karya Tanzeh (2011: 85), petunjuk penting yang harus diperhatikan peneliti saat menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri kategori.

- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

Dalam pengamatan ini, teknik pengumpulan data digolongkan menjadi 2 tipe, yaitu terstruktur dan non terstruktur. Pengamatan terstruktur ini dapat dilakukan tanpa partisipasi peneliti dalam masyarakat yang diteliti. Peran peneliti hanya sebagai pengamat penuh.

2. Wawancara (*interview*)

Dalam melakukan wawancara ini, setidaknya peneliti dan yang diteliti dapat menciptakan suasana yang nyaman dan juga tidak terlalu kaku. Wawancara dapat dilakukan dalam waktu tertentu, bisa juga diselingi dengan obrolan dan gurauan. Namun hal yang tetap harus diingat dan terpenting bagi peneliti, wawancara yang dilakukan harus tetap di selingi dengan pencatatan hasil wawancara supaya tidak ada data yang terlewatkan.

3. Dokumentasi

Ialah setiap bahan yang bersifat tertulis dan dapat di dokumentasikan. Alasan mengapa dokumen digunakan sebagai sumber data adalah karena dokumen mempunyai sifat yang stabil, dapat berguna sebagai bukti, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pengamatan dalam pengumpulan data ini bersifat terstruktur, terencana, dan terkonsep sehingga hasil yang didapat terfokus pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dengan langkah awal mengamati kurikulum yang digunakan di sekolah. Setelah mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah, peneliti mengamati kelemahan kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, selanjutnya peneliti mengamati penilaian yang dilaksanakan di sekolah.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan untuk mencari informasi mendalam dan terperinci. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai wakabid kurikulum SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta mengenai kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Kalasan beserta kesulitan dan kelemahan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran DPK kulit tatah sungging tentang penilaian hasil belajar siswa kelas XI, penilaian apa saja yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan

penilaian hasil belajar peserta kelas XI. Wawancara terakhir dilakukan pada peserta didik kelas XI Kriya Kulit dengan menggunakan bantuan angket wawancara.

3. Pedoman dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Merupakan teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti kalender pendidikan, daftar hadir, format pemetaan standar kompetensi kriya kulit mata pelajaran DPK tatah sungging, silabus, RPP, penilaian sikap kelas, penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, UTS, UAS,

E. Teknik Penentuan validitas/ keabsahan data

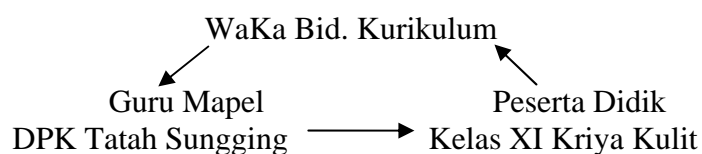
Sebuah penelitian harus bisa meyakinkan pembaca, peserta, termasuk peneliti itu sendiri bahwa penelitian yang dilakukan dapat dipercaya. Keabsahan data adalah hal yang penting yang di perbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang disesuaikan dengan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang berkaitan dengan penelitian (Moleong: 2014).

Dalam buku yang dituliskan oleh Sukmadinata (2006: 114) bahwa dalam pengumpulan dan menganalisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Sehingga peneliti melakukan penelitian tidak hanya dengan satu responden saja, tetapi dengan beberapa responden sehingga hasil yang didapat dapat menghasilkan beberapa jawaban yang nantinya dapat dilanjutkan dengan teknik bola salju (*snowball*) sehingga dapat menciptakan beberapa pertanyaan lain yang dapat di

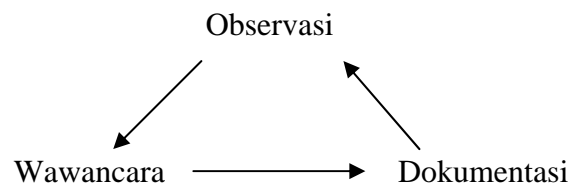
konfirmasi dan dikolaborasikan dengan hasil penelitian dari beberapa responden lain. Data yang didapatkan tersebut dikumpulkan untuk dicocokkan satu sama lain atau biasa disebut dengan triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain guna pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik triangulasi sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda. Sehingga dalam penelitian ini, sumber yang digunakan oleh peneliti adalah dari tiga responden, yaitu wakil kepala sekolah dibidang kurikulum, guru mata pelajaran produktif kriya kulit, dan peserta didik kelas XI kriya kulit. Triangulasi teknik ini dimaksudkan peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Penelitian ini, data yang didapat peneliti dikaitkan dengan dokumen penilaian hasil belajar serta peneliti mengamati persamaan data yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut dan dibandingkan dengan dokumen yang dikumpulkan. Selain itu peneliti juga melakukan perbandingan dengan penilaian hasil belajar dengan teknik observasi (Moleong : 2014).



Gambar 1: **Triangulasi Sumber**
(Sumber: diadopsi dari Sugiyono, 2013)



Gambar 2: **Triangulasi Teknik**
(Sumber: diadopsi dari Sugiyono, 2013)

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong (2014: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dibagikan informasinya kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode milik Ian Dey. Pada dasarnya, inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu; mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep yang muncul itu antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Seperti yang dikutip pada buku karya Moleong (2014: 289-295), proses analisis data adalah melalui beberapa langkah, sebagai berikut;

1. **Menemukan fokus**, langkah ini merupakan langkah yang paling awal dalam melakukan penelitian. Dalam upaya ini, seorang peneliti benar-benar mencari informasi utuh dari luar, dalam arti dari banyak informan sehingga hasil penelitian yang muncul bukan hanya berdasar dari spekulasi dan pemikiran pribadi. Untuk memberikan arah dalam upaya menemukan fokus, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan terkait data yang akan dianalisa, sehingga dari pertanyaan tersebut akan memunculkan beberapa pandangan

dan informasi terkait data penelitian. Selain dari itu peneliti juga dapat mengambil sumber dari pengalaman pribadi, kepustakaan akademis untuk membantu mencari informasi dan menemukan fokus.

2. **Klasifikasi data**, dalam menganalisis data, peneliti harus dapat memilah-milah hasil data penelitian yang didapat dan memadukannya kembali. Dengan diadakannya klasifikasi data, maka data yang didapat akan mudah dipahami dan tidak bercampur kemana-mana.
3. **Mengelola data**, data yang sudah didapat dikelola dalam suatu format yang memudahkan dalam proses penganalisaan. Hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang didapat dari lapangan dapat dimasukkan dalam satu data deskripsi sehingga memudahkan dalam proses analisa data.
4. **Membaca dan menganotasi**, dengan membaca hasil kumpulan informasi dan beberapa informasi tambahan lainnya dapat memudahkan dalam menentukan bagaimana cara penganalisaannya. Dalam penelitian kualitatif data terbanyak dapat ditemukan pada catatan lapangan. Menganotasi data termasuk membuat catatan mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses penelitian.
5. **Menciptakan kategori**, pada prakteknya, kegiatan ini memasukkan upaya transfer bagian-bagian data dari satu konteks (data asli) kepada data lain (yang dikategorikan).
6. **Splitting dan slicing**, dalam hal ini dinamakan *rekontekstualisasi* dari data dimana peneliti melihat data didalam konteks dari kategori daripada dari

konteks aslinya. Lalu dalam proses pemisahan atau pemotongan (*slicing*) adalah proses mengidentifikasi kaitan secara formal diantara kategori-kategori. Dengan adanya kategori ini, peneliti sudah mendapat inti dari penelitian dan lebih mudah menambahkan bagian mana yang kurang atau harus ditambahi.

7. **Mengaitkan data**, untuk memperoleh informasi data maupun kategori yang ada perlu dikaitkan. Sehingga data yang telah dikait-kaitkan tersebut menjadi terbatas untuk menghilangkan kompleksitas. Terbatas dalam hal ini yang dimaksudkan adalah lebih terfokus, supaya informasi yang ada tidak menuju kelain arah dan kemana-mana.
8. **Membuat hubungan**, ada dua cara dalam membuat hubungan, yaitu menghubungkan atas dasar asosiasi dan menghubungkan dengan data terkait. Dalam hal yang pertama, peneliti mencari korelasi antara kategori-kategori, sedang yang kedua peneliti mengidentifikasikan hakikat kaitan diantara bagian-bagian data.
9. **Peta atau matriks**, hubungan-hubungan diantara kategori-kategori dari data yang peneliti buat sering menjadi rumit atau kompleks. Untuk mengatasi hal itu peneliti menggunakan diagram berupa matriks dan diagram. Peta ini digunakan untuk menyajikan bentuk dan lingkup konsep-konsep dan hubungan dalam analisis. Matriks ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam menempatkan dan menganalisa hasil penelitian yang ada.
10. **Kejadian ‘koraborasi’**, bukti dari kejadian koraborasi adalah dimana saat peneliti berpikir tentang kualitas data yang dimiliki. Dalam penelitian ini

untuk melakukan langkah ini peneliti dibantu melalui pemeriksaan keabsahan data, yang dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai langkah penentu keabsahan datanya.

11. **Menghasilkan sesuatu yang dicari** penelitian dibuat tidak hanya untuk kepentingan informasi bagi '*audience*' atau pengamat saja, namun penelitian ini juga dibuat untuk pemahaman peneliti sendiri. Dengan memahami penelitian yang dibuat, maka peneliti akan lebih mudah memberikan informasi kepada orang lain. Bukan hanya sekedar asumsi dari peneliti, namun berdasar hasil pengalaman lapangan dan informasi yang didapat dari banyak pihak yang dikuatkan dengan teori yang ada

BAB IV
PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN PRODUKTIF TATAH
SUNGGING SISWA KELAS XI SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN
2014/2015

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Analisis situasi ini sangat diperlukan karena mendapatkan data baik secara fisik maupun non fisik yang ada di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta sebelum melaksanakan penelitian memiliki tujuan, yaitu menggali potensi dan kendala yang ada secara objektif dan nyata sebagai bahan acuan untuk merumuskan bagaimana kegiatan penelitian ini akan berlangsung. Untuk itu, peneliti melakukan observasi sebelum kegiatan penelitian berlangsung. Adapun hasil yang peneliti peroleh dari kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta yang terletak di Dusun Randugunting, Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dibangun di atas tanah kurang lebih 1,6 hektar, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Sebelah selatan : Dusun Randugunting.

Sebelah Timur : SMA Negeri 1 Kalasan.

Sebelah Utara : Kantor Purbakala Bogem.

Sebelah Barat : Dusun Bugisan.



Gambar 3: Denah Lokasi SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
(Sumber: Dokumen Rizky, Maret 2015)



Gambar 4: Jalan sekitar SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
(Sumber: Dokumen Rizky, Maret 2015)



Gambar 5: Gedung SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
(Sumber: Dokumen Rizky, Maret 2015)

SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana di antaranya:

Tabel XXVIII: Daftar Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Aula	1
3	Ruang Majelis	1
4	Ruang Sidang	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Kantor Guru	1
7	Ruang Staf Guru	7
8	Ruang BK	1
9	Ruang teori	33
10	Ruang daskri	1
11	Pendopo	1
12	Ruang koperasi	1
13	Ruang perpustakaan	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Bengkel	7
17	Mushola/Masjid	2
18	Kantin	4
19	Toilet	7
20	Tempat Parkir	4
21	Pos Satpam	2
22	Lapangan Upacara	1
23	Ruang Gudang	3
24	Ruang ISO	1

(Sumber: Dokumen SMK Negeri 1 Kalasan, 2014)

Sedangkan jurusan yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta terdiri dari tujuh (7) jurusan, yaitu:

1. Jurusan Kriya Kayu
2. Jurusan Kriya Tekstil
3. Jurusan Kriya Logam
4. Jurusan Kriya Keramik
5. Jurusan Kriya Kulit
6. Jurusan Akomodasi Perhotelan
7. Jurusan Jasa Boga

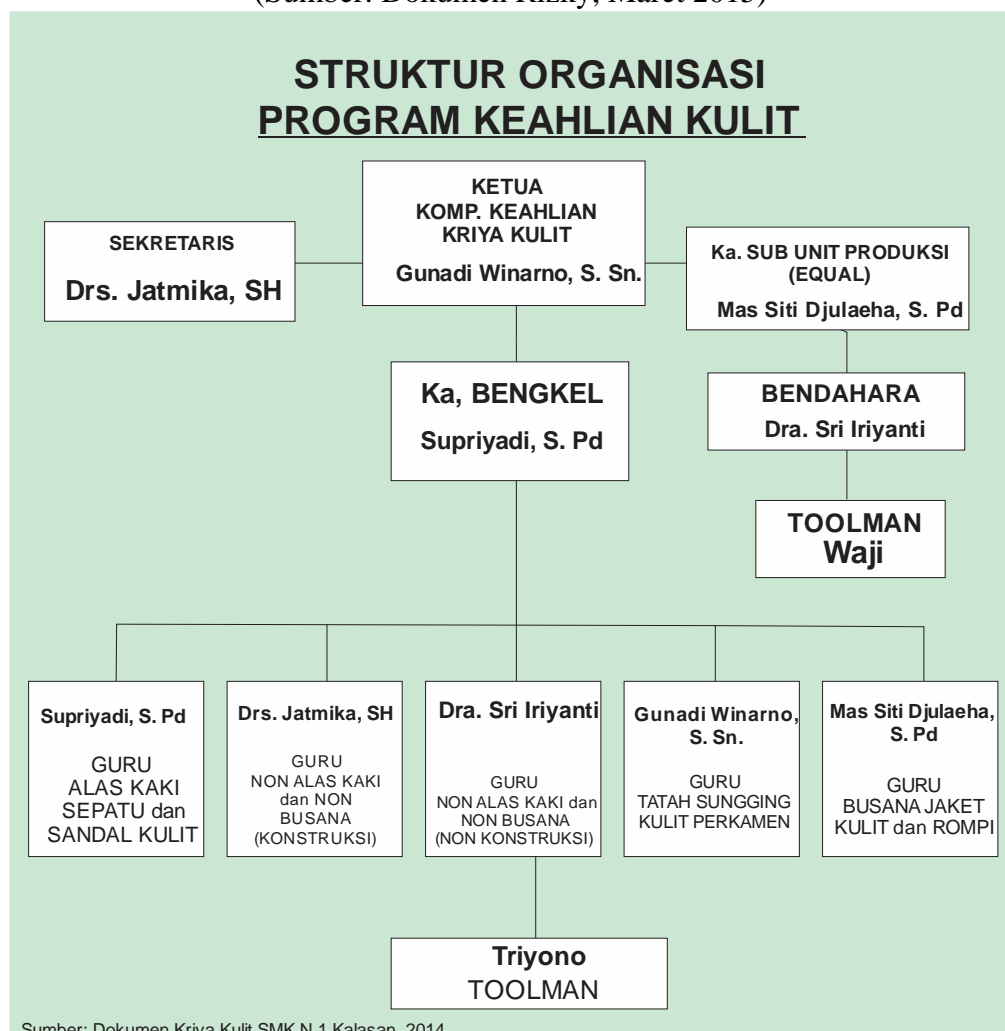
Jumlah guru dan karyawan yang bekerja di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta sebanyak 103 orang yaitu 81 guru tetap, 20 guru tidak tetap, 2 guru bantu, 20 karyawan tetap, serta 8 karyawan tidak tetap. Sedangkan jumlah murid yang dididik adalah 966 siswa, yaitu 341 siswa kelas X, 313 siswa kelas XI, dan 212 siswa kelas XII.



Gambar 6: Gedung bengkel produksi kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
(Sumber: Dokumen Rizky, Maret 2015)



Gambar 7: Ruang praktek produksi kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
(Sumber: Dokumen Rizky, Maret 2015)



Sumber: Dokumen Kriya Kulit SMK N 1 Kalasan, 2014

Gambar 8: Struktur organisasi program keahlian kriya kulit SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
(Sumber: Dokumen SMK N 1 Kalasan, 2014)

Program keahlian kulit mempunyai 5 orang pengajar mata pelajaran produktif, 2 toolman, dan juga 96 peserta didik atau sebanyak 32 peserta didik setiap kelasnya. Program keahlian kulit juga mempunyai unit produksi yang bernama EQUAL, yang dimana unit produksi ini bekerja sama dengan masyarakat luas sebagai konsumennya. Hal ini juga membuktikan bahwa SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta khususnya kriya kulit menyiapkan lapangan pekerjaan bagi peserta didik dn juga bagi alumni. Peserta didik nantinya dilatih untuk menjadi mandiri dan kreatif, serta mampu bersaing dipasar global. Meskipun unit produksi ini tidak sebesar perusahaan produksi kulit lainnya, namun unit produksi ini setidaknya memberikan kesempatan bagi peserta didik maupun alumni untuk belajar berwirausaha.



Gambar 9: **Unit produksi EQUAL**
(Sumber: Dokumen Rizky, Maret 2015)

2. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta adalah Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah di bidang kurikulum pada tanggal diatas, Kurikulum 2013 ini

sudah berjalan 3 semester atau tepatnya 1,5 tahun digunakannya. Namun ada beberapa catatan terkait kurikulum 2013 tersebut:

- a. Kurikulum 2013 tersebut memang sudah ditetapkan sejak tahun lalu, namun terkait administrasi sekolah seperti silabus, bahan ajar, buku pedoman guru dan siswa, media pembelajaran dan semacamnya masih dalam tahap penyempurnaan.
- b. Sejauh ini sekolah masih menggunakan draft silabus dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan baru akan dikaji ulang di tahun 2015 ini.
- c. Selain dari draft yang diberikan oleh PPPPTK, SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta juga masih menggunakan bantuan dari bahan ajar kurikulum sebelumnya yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.
- d. Acuan sekolah berpatokan pada PERMEN yang ada sehingga berjalannya kurikulum 2013 menyesuaikan dengan peraturan yang ada meskipun masih meraba-raba.

Berdasarkan beberapa poin diatas, dapat disimpulkan bahwa SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ini sudah menggunakan kurikulum 2013, namun masih dalam tahap perjalanan dan pendalaman. Dalam perjalanan ini kurikulum tidak serta merta langsung berjalan lancar dilapangan tanpa adanya hambatan. Kurikulum masih berjalan terbata-bata, silabus, bahan ajar, buku pedoman yang ada masih dalam tahap pengadaan saat ini. Meskipun dalam perjalanannya kurikulum 2013 ini tidak lancar, namun sekolah tetap mengusahakan yang terbaik untuk siswa dan disesuaikan dengan ketentuan

kurikulum yang ada, sehingga semua tetap berjalan normal dan seimbang tanpa menghambat siswa dalam menuntut ilmu.

3. Pengorganisasian Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan

a. Kompetensi Inti Sekolah Menengah Kejuruan

Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Kompetensi Inti dibuat bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan (Kemendikbud, 2013: 1). Sehingga pembelajaran dikelas dalam bentuk kompetensi apapun harus tunduk pada KI yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang sudah ditetapkan harus berkontribusi pada pembentukan KI.

Rumusan Kompetensi Inti dalam Kemendikbud (2013: 2) adalah sebagai berikut;

- KI -1 untuk Kompetensi Inti Sikap Spiritual
- KI -2 untuk Kompetensi Inti Sikap Sosial
- KI -3 untuk Kompetensi Inti Pengetahuan
- KI -4 untuk Kompetensi Inti Keterampilan

b. Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Kejuruan

Pencapaian KI adalah melalui pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Untuk mendukung pencapaian KI, KD dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan KI. Seperti yang

diungkapkan dalam Kemendikbud (2013:3), berdasarkan pedoman tersebut KD dalam KI sikap (KI 1 dan KI 2) bukan untuk diajarkan pada peserta didik karena KI ini bukan untuk dihafalkan dan dijabarkan, melainkan sebagai pegangan bagi pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut terdapat pesan-pesan yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik.

Dalam kesempatan ini, peneliti akan menjabarkan kompetensi dasar dari mata pelajaran desain produk kriya tatah sungging yang penjelasannya akan dibahas dalam penjabaran lain di pembahasan ini, Kompetensi Dasar berdasar dari Kompetensi Inti mata pelajaran produk kriya tatah sungging tersebut adalah sebagai berikut;

Tabel XXIX: KI dan KD SMK Mata Pelajaran Produk Kulit Tatah Sungging

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati mata pelajaran produk kulit tatah sungging sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.
KI-2 Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan pembuatan produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi. 2.2 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur. 2.3 Menunjukkan sikap peduli, responsif, dan proaktif dalam penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.

	<p>2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p>
<p>KI-3</p> <p>Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Memahami analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi berupa mascot/sekat buku/gantungan kunci/hiasan dinding/kartu nama/kipas tunggal/wayang.</p> <p>3.2 Memahami konsep desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi alat dan bahan dalam pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi prosedur pembuatan produk produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.5 Menjelaskan proses/teknik pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.6 Menjelaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p>
<p>KI-4</p> <p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4.1 Menerapkan analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.2 Membuat konsep desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.3 Menggunakan alat dan bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.4 Membuat desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.5 Membuat produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.6 Menerapkan Keselamatan dan</p>

	Kesehatan Kerja sesuai SOP.
--	-----------------------------

(Sumber: Dokumen SMK Negeri 1 Kalasan, 2014)

4. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

a. Beban Belajar Kelas XI Mata Pelajaran Produk Kulit Tatah Sungging

Beban belajar dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu selama 1 semester. Durasi 1 jam pelajaran untuk SMK adalah 45 menit dengan beban belajar untuk kelas X, XI, dan XII adalah masing-masing 48 minggu dengan pembagian sama rata yakni kelompok mata pelajaran wajib A dan B dengan durasi 24 jam dan kelompok mata pelajaran peminatan/ C dengan durasi 24 jam pelajaran. Dalam satu semester terdiri atas 18 minggu (Kemendikbud, 2013: 5).

Berdasarkan hasil observasi penelitian, dengan berpedoman pada kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud diatas bahwa jam pelajaran dalam satu semester berdasar pada kalender pendidikan SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta adalah 18 minggu. Mata pelajaran dengan peminatan dalam bidang seni dan kriya paket keahlian kriya kulit (C3) dibagi menjadi 4 paket keahlian, yaitu produk kulit alas kaki sepatu dan sandal kulit, non alas kaki dan non busana (Konstruksi dan non konstruksi), tatah sungging kulit perkamen, dan busana jaket dan rompi kulit. Untuk mata pelajaran yang termasuk dalam dasar program keahlian yakni dibagi menjadi 3; (1) Dasar-dasar Desain, (2) Dasar Pengetahuan Bahan, dan (3) Dasar Ekonomi Kreatif yang berdasarkan analisa lapangan SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta tidak menggunakan mata pelajaran Dasar Ekonomi Kreatif. Sehingga untuk pembagian jam pelajarannya untuk kelompok peminatan pada

kelas XI adalah untuk C2 masing-masing mata pelajaran mendapat 2 jam pelajaran perminggunya sedangkan C3 masing-masing mata pelajaran mendapat 5 jam pelajaran per minggu.

Namun untuk kelas XI, pada semester genap/2 dengan kewajiban melakukan Praktek Industri (PI) di Industri selama 3 bulan lamanya, maka jam pelajaran yang tersisa adalah 9 minggu jam pelajaran. Sedang untuk mata pelajaran produk kulit tatah sungging dalam waktu 9 minggu tersisa masih ada 45 jam pelajaran dalam seminggu dengan 5 jam pelajaran per minggunya.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menyelesaikan mata pelajaran produk kulit tatah sungging baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada semester genap/2 mata pelajaran produk kulit tatah sungging masih membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikan masing-masing kompetensi dasar dalam mata pelajaran produk kulit tatah sungging tersebut.

b. Struktur Kurikulum SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Jurusan Kriya Kulit

Struktur kurikulum SMK/ MAK sama dengan struktur kurikulum SMA/ MA, berisi dari 3 kelompok mata pelajaran yakni kelompok A, B, dan C. Kelompok A dan C adalah kelompok mapel yang subtansinya dikembangkan oleh pusat. Sedangkan mata pelajaran B adalah kelompok mata pelajaran yang subtansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah (Kemendikbud, 2013:7-9).

Untuk mata pelajaran peminatan/ C dibagi menjadi beberapa bidang keahlian yang salah satu didalamnya terdapat seni kriya. Pada SMK mata pelajaran kelompok C terdiri atas;

1. Kelompok mata pelajaran Bidang Keahlian (C1)
2. Kelompok mata pelajaran Dasar Program Keahlian (C2)
3. Kelompok mata pelajaran Paket Keahlian (C3)

Dari penjabaran diatas, di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta yang tergolong dalam kelompok mata pelajaran C2 adalah dasar-dasar desain (D3) dan dasar pengetahuan bahan (DPB/ PB). Sedangkan untuk C3 di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta terdapat 7 paket keahlian yang masuk sebagai jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Kalasan yakni keahlian kriya tekstil, keahlian kriya kulit, keahlian kriya keramik, keahlian kriya kayu, keahlian kriya logam, keahlian tata boga, dan keahlian perhotelan.

Dari paket keahlian diatas, yang menjadi objek penelitian adalah keahlian kriya kulit. Keahlian kriya kulit ini masih dibagi kembali menjadi 4 mata pelajaran yang terdiri atas, (1) Alas kaki sepatu dan sandal kulit, (2) Nonbusana dan nonalas kaki (konstruksi dan non konstruksi), (3) Tatah sungging kulit perkamen, dan (4) Busana jaket dan rompi kulit. Sehingga dari pembagian mata pelajaran tersebut, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran produk kulit tatah sungging.

B. Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Tatah Sungging Peserta Didik Kelas XI Kriya Kulit Semester Genap di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

Penilaian hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi atau materi yang diajarkan oleh guru. Penilaian hasil belajar juga dapat menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, juga dapat sebagai alat uji instrumen penilaian peserta didik.

Dalam membuat suatu penilaian hasil belajar, seorang guru perlu membuat instrumen penilaian dengan karakteristik yang baik. Adapun karakteristik yang baik tersebut adalah karakteristik yang valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, diskriminatif, spesifik, dan proporsional menurut Arifin dalam Kusnandar (2004:82). Maka dari itu, penilaian kelas benar-benar harus bersifat transparan, sehingga tidak hanya guru saja yang tahu tentang penilaian peserta didik. Namun juga peserta didik, bahkan orang tua/wali dari peserta didik dapat mengetahui dari mana nilai peserta didik berasal.

1. Aspek yang Dinilai dalam Penilaian Hasil Belajar di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, khususnya di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, instrumen penilaian di jurusan kriya kulit dengan mata pelajaran desain produksi kulit tatah sungging kelas XI yang diampu oleh bapak Gunadi Winarno, S. Sn saat wawancara pada hari Jum'at tanggal 08 Mei 2015 adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta penilaian sikap yang digunakan adalah penilaian saat pembelajaran dilapangan. Dalam penilaian sikap ini, terdapat beberapa aspek yang dinilai meliputi sikap perilaku bekerja sama, berinisiatif, penuh perhatian, dan bekerja sistematis dalam praktek produksi kulit tatah sungging (terlampir). Dalam pelaksanaan instrumen penilaian sikap penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal masih menemui kendala di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Kendala tersebut tidak lain adalah karena kurangnya ketersediaan waktu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pelaksanaan penilaian tersebut. Maka dari itu, di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta khususnya kelas XI kriya kulit mata pelajaran produktif kriya tatah sungging untuk penilaian sikap menggunakan penilaian sikap kelas.

Pada dasarnya penilaian diri dan antarpeserta didik dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik. Peserta didik akan merasa percaya diri karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya, dan untuk itu peserta didik akan mengetahui kemampuannya dan meningkatkan kualitas dirinya. Berdasarkan hasil penelitian, kelas XI kriya kulit pada mata pelajaran produktif tatah sungging berdasar hasil nilai sikap kelas 12 peserta didik mendapat nilai A, 5 peserta didik mendapat nilai A-, 14 peserta didik mendapat nilai B+. dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI kriya kulit menunjukkan sikap baik didalam mata pelajaran produktif tatah sungging, sehingga untuk penilaian sikap peserta didik dapat dikatakan tuntas.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan terdapat dua jenis tes yaitu tes tertulis dan tes lisan. Untuk tes tertulis sendiri terdapat beberapa jenis seperti tes pilihan ganda, tes jawaban singkat, tes benar-salah, tes menjodohkan, tes uraian dan tes esai. Untuk tes lisan sendiri dapat berupa tes wawancara kepada masing-masing peserta didik yang berdasar pada pedoman wawancara yang didalamnya terdapat indikator pencapaian. Di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, penilaian pengetahuan yang digunakan adalah berupa tes tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda dan tes uraian yang digunakan pada saat ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelas XI kriya kulit yang terdiri dari 32 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas UTS 76,5 telah mencapai nilai standar KKM yang telah ditentukan dan telah tuntas. Sedang untuk UAS dengan rata-rata kelas 79,9 mengartikan bahwa kelas XI kriya kulit telah tuntas dan terdapat peningkatan hasil belajar jika dibanding dengan tes UTS.

Untuk ulangan harian di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta khususnya kelas XI kriya kulit pada mata pelajaran produktif kriya tatah sungging berupa apersepsi, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mendeskripsikan apa yang sudah dipraktekkan peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak melakukan praktek dibandingkan pembelajaran teori (Hasil Wawancara dengan Gunadi Winarno, S. Sn., Jum'at, 08 Mei 2015). Disertai dengan kurangnya sumber belajar mengenai tatah sungging, efektifitas jam belajar masih kurang memenuhi untuk

mengadakan pembelajaran teori. Sehingga guru mata pelajaran tatah sungging memberikan teori tentang tatah sungging dari kumpulan gambar-gambar wayang yang sudah ada serta buku diktat. Sedangkan waktu pelajaran teori adalah minggu pertama pada awal tahun pelajaran, minggu selanjutnya dilanjutkan dengan pelajaran praktek pembuatan produk.

c. Penilaian Ketrampilan

Penilaian ketrampilan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta jurusan kriya kulit pada mata pelajaran produk kulit tatah sungging adalah penilaian unjuk kerja dan penilaian proyek. Penilaian proyek ini dilakukan pada saat pembelajaran pertemuan awal di semester 2 yang berupa penugasan kelompok. Diskusi kelompok ini dilakukan saat guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mencari jawabannya dari berbagai sumber lalu hasil yang didapat dari masing-masing kelompok dipresentasikan didepan kelas. Sumber yang didapat oleh peserta didik dari media elektronik seperti internet, hal itu dikarenakan masih kurangnya pustaka yang berkaitan dengan pembelajaran tatah sungging sehingga sumber yang didapat peserta didik terbatas (Dokumen SMK N 1 Kalasan: Penilaian Proyek Kriya Kulit Kelas XI: 2015).

Sedang dalam penerapan instrumen penilaian produk pada mata pelajaran tatah sungging terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Pembelajaran yang dilaksanakan pada semester dua kelas XI kriya kulit ini khususnya untuk praktek mata pelajaran produktif kriya kulit tatah sungging berjalan hingga proses penyunggingan, tidak hingga proses finishing. Sehingga pada mata

pelajaran tatah sungging penilaian produk peserta didik sudah berupa instrumen penilaian unjuk kerja akan tetapi didalamnya yang dinilai hanya meliputi menggambar desain, proses menatah, dan proses menyungging. Penilaian unjuk kerja disini digunakan sebagai alat untuk memantau kinerja siswa kelas XI dalam melaksanakan praktek produk tatah sungging serta rekam jejak kinerja siswa.

Hal ini terjadi dikarenakan pada kelas XI semester 2 ini peserta didik menjalani kegiatan praktek industri dilapangan. Dengan adanya praktek industri ini peserta didik tidak dapat menyelesaikan kompetensi hingga berbentuk produk. Sehingga penilaian unjuk kerja yang dapat tercapai dilapangan. Namun untuk penilaian portofolio, guru pembimbing mapel produk kulit tatah sungging hanya dapat melaksanakan penilaian pada saat praktek industri. Sehingga untuk penilaian portofolio pada mata pelajaran produktif kriya tatah sungging belum dilaksanakan. Penilaian berdasarkan aspek tersebut diatas dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik berdasarkan tiga ranah pendidikan. Penilaian dengan aspek ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik bukan hanya sebatas kognitif (pengetahuan) saja, tetapi juga berdasarkan afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan).

Penilaian tersebut diatas berdasarkan SK-KI yang telah ditentukan oleh permendikbud. Dari standar yang sudah ada, maka ditentukan KD dan IPK (terlampir dalam format pemetaan Standar Kompetensi Kriya Kulit). Dari SK-KI-KD-IPK yang telah dibentuk tersebut pada akhirnya dibuat menjadi

silabus yang dijadikan dasar sebagai pengembangan instrumen penilaian (silabus terlampir). Dari uraian penilaian yang terdapat di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta diatas, dengan mencocokkan kembali dengan standar penilaian dari kurikulum 2013 dapat ditemui hasil bahwa penilaian kurikulum 2013 belum seluruhnya berhasil dilapangan.

Masih ada beberapa penilaian yang dalam pelaksanaannya masih menghadapi kendala di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta seperti penilaian produk dan penilaian diri. Hal ini terjadi bukan karena tidak ada sebabnya. Namun jika diamati kembali dengan agenda pembelajaran di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta (Kalender Pendidikan dan Daftar hadir terlampir) yang waktunya memang masih kurang untuk melaksanakan penilaian sepenuhnya seperti yang di standarkan didalam kurikulum 2013. Pada semester 2, minggu efektif belajar yang direncanakan adalah 19 kali tatap muka. Namun dalam waktu yang bersamaan, peserta didik kelas XI kriya kulit sedang melaksanakan PI atau Praktek Industri yang berlangsung selama 3 bulan di industri (Dokumen SMK N 1 Kalasan: Kalender Pendidikan tahun 2014/2015 dan Daftar Hadir Kriya Kulit Kelas XI Semester 2: 2015).

Dapat disimpulkan bahwa sekitar 10 kali tatap muka atau lebih dari setengah minggu efektif pembelajaran digunakan peserta didik untuk melaksanakan PI. Dengan kata lain hanya tersisa 9 kali tatap muka yang dapat dilakukan di sekolah. Sehingga untuk tetap mendapatkan penilaian meskipun peserta didik sedang PI, selama kegiatan PI guru pembimbing tetap menilai kinerja siswa dilapangan, sehingga dengan tetap menilai pekerjaan peserta

didik dilapangan guru pembimbing juga mendapatkan hasil penilaian portofolio dan penilaian sikap di lapangan.

2. **Teknik Penilaian Hasil Belajar pada Mata pelajaran Tatah Sungging di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta**

Dalam penilaian hasil belajar peserta didik, terdapat teknik yang didalamnya menggunakan alat atau instrumen. Instrumen atau alat tersebut dapat dibagi menjadi dua teknik yaitu teknik tes dan nontes. Dalam kurikulum 2013 yang tergolong teknik tes adalah tes tertulis dan non tertulis. Jika dijabarkan lebih spesifik lagi tes tertulis dapat berupa tes pilihan ganda, tes jawab singkat, tes benar-salah, tes menjodohkan, tes uraian dan esai. Sedangkan tes non tertulis adalah tes wawancara yang menggunakan dasar pedoman wawancara yang disesuaikan dengan standar kompetensi. Teknik tes dalam kurikulum 2013 digunakan pada penilaian kompetensi pengetahuan.

Sedangkan untuk nontes bersifat kegiatan sehari-hari yang dapat dinilai berdasarkan kompetensi dasar yang disesuaikan dan dapat diukur dan dinilai hasilnya. Yang termasuk kedalam kategori non tes dalam kurikulum 2013 adalah penilaian kompetensi sikap dan ketrampilan yang dapat dijabarkan masing-masing instrumen yang digunakan dalam kurikulum 2013 untuk non tes ini adalah instrumen penilaian sikap, instrumen penilaian unjuk kerja, instrumen penilaian portofolio, instrumen penilaian proyek, instrumen penilaian produk.

Di SMK Negeri 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, khususnya Kriya Kulit kelas XI tes yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa adalah berupa tes tertulis, yakni tes pilihan ganda dan uraian. Tes ini diadakan pada saat

Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Sedang untuk tes lisan masih terhambat pelaksanaannya di lapangan karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan sedang waktu yang dimiliki hanya terbatas dan guru pembimbing juga banyak mempunyai kewajiban kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Sehingga untuk mengantisipasi kekurangan waktu pembelajaran, guru hanya mengadakan kedua tes tersebut.

Penjabaran pada hasil penelitian, SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Kriya Kulit kelas XI pada mata pelajaran produk kulit tatah sungging dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis sebagai instrumennya. Tes tertulis ini digunakan pada saat pengadaaan Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Jenis tes tertulis yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebagai Ulangan Akhir Semesternya. Dalam Ulangan Akhir Semester butir soal yang berkaitan dengan produk kulit tatah sungging dikarenakan dalam Ulangan Akhir Semester seluruh paket keahlian dijadikan menjadi satu.

Sedangkan jenis tes yang digunakan dalam Ulangan Tengah Semester adalah tes uraian, tes ini berkaitan dengan pemahaman, daya ingat peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran produk kulit tatah sungging dengan mengembangkan gagasannya secara kreatif, kritis dan mampu memecahkan masalah tentang produk kulit tatah sungging. Dan untuk analisis butir soalnya jurusan kriya kulit khususnya mata pelajaran produk tatah sungging yang sudah direalisasikan pada kelas XII tanpa berpedoman pada kartu telaah soal. Namun analisis butir soal belum terlaksana pada kelas XI.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk instrumen penilaian pengetahuan, SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Kriya Kulit pada mata pelajaran produk kulit tatah sungging sudah melaksanakan dengan jenis instrumen yang ada meskipun hanya beberapa, namun untuk analisis butir soal masih belum berjalan dengan baik dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya terbatasnya waktu pembelajaran yang ada sehingga guru kesulitan dalam membagi persiapan waktu untuk masing-masing kegiatan pembelajaran.

Pada Ulangan Akhir Semester, ini adalah kisi-kisi soal untuk kompetensi produk kulit tatah sungging pada soal ujian desain produk kriya kulit:

Contoh Soal 1

Standar Kompetensi Lulusan	: Mengidentifikasi teknik tatah sungging
Kemampuan yang diuji	: Mendiskripsikan fungsi bahan teknik tatah sungging
Materi Pokok	: Fungsi bahan teknik tatah sungging
Indikator Soal	: Dipaparkan berbagai teknik tatah sungging siswa dapat mengkategorikan teknik tatah sungging

Dari kisi-kisi tersebut diatas dapat ditemukan contoh soal pilihan ganda sebagai berikut:

34. Tempat/wadah untuk mencampur warna dalam proses pewarnaan produk kulit perkamen menggunakan....
- A. penampung warna
 - B. trex pen atau stall pen
 - C. penumbuk cat bubuk
 - D. palet
 - E. kwas

Kunci Jawaban: D

35. Dalam proses pewarnaan produk kulit perkamen larutan lem kayu / lem putih dijadikan sebagai pencampur warna sunggingan (gradasi warna). Hal tersebut mempunyai tujuan....
- A. agar bahan pewarna lebih efisien
 - B. agar bahan pewarna lebih cerah
 - C. agar bahan pewarna lebih awet
 - D. agar bahan pewarna lebih merekat
 - E. agar bahan pewarna tahan lembab

Kunci Jawaban: D

36. “Tingkatan warna dari warna tua ke warna muda atau sebaliknya secara kontinyu dan konsisten”. Pernyataan tersebut adalah definisi tentang....
- A. kombinasi warna
 - B. komposisi warna
 - C. gradasi warna
 - D. transisi warna
 - E. spektrum warna

Kunci Jawaban: C

(Sumber: Dokumen SMK N 1 Kalasan, 2015)

Melihat soal diatas, berdasarkan jenisnya, soal diatas secara keseluruhan termasuk dalam jenis soal *distracters*, yakni dimana ada satu pilihan jawaban benar dan pilihan lain adalah jawaban salah. Sehingga untuk tingkatan kerumitannya, soal diatas masih tergolong soal mudah-sedang. Dari soal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dituliskan pada kisi-kisi soal sudah terealisasi dalam bentuk soal/butir soal.

Namun berdasarkan indikator soal, soal tersebut lebih dominasi pada teknik pewarnaan produk kulit tatah sungging. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang definisi teknik dan kategori teknik tatah sungging penerapannya kurang dalam soal. Hal ini dikarenakan selain produk kulit tatah sungging, masih ada beberapa mata pelajaran lagi didalam soal desain produk

kriya kulit, sehingga tidak memungkinkan untuk semua indikator direalisasikan dalam bentuk soal.

Contoh Soal 2

Untuk contoh soal uraian pada ulangan tengah semester adalah sebagai berikut:

1. Sebutkan jumlah pahat kulit dalam satu set yang masih komplit dan sebutkan pula jenis dan fungsinya !
2. Buatlah bagan/skema urutan proses produksi kria kulit mentah teknik tatah sungging !
3. Kegunaan bahan-bahan berikut ini pada proses produksi kria kulit mentah teknik tatah sungging adalah sebagai.... Jelaskan !
 - a. Cat tembok putih
 - b. Candy colour
 - c. Lem kayu
 - d. Brom
 - e. Tinta cina/rapido
 - f. Vernis
4. Menurut jenisnya produk kria kulit mentah teknik tatah sungging dapat dibagi menjadi 2 kelompok. Sebutkan dan berilah 3 contoh produk pada masing-masing kelompok !
5. Berikan alasan menurut pendapatmu, mengapa sunggingan warna hijau dan jingga (oranye) selalu diawali warna kuning, sedangkan warna merah, biru dan violet diawali warna putih ?

(Sumber: Dokumen SMK N 1 Kalasan, 2015)

Soal tersebut diatas dapat dilihat bahwa dalam ulangan tengah semester, dengan kisi-kisi soal yang sama, indikator soal sudah dapat berjalan sesuai dengan kisi-kisi. Maka, meskipun soal didalam ulangan akhir semester tidak terfokus pada teknik, tetapi teknik tatah sungging sudah banyak diolah dalam ulangan tengah semester. Sehingga peserta didik tetap dapat diuji pengetahuannya mengenai produk tatah sungging dan dapat diukur sejauh mana kemampuan mengingat peserta didik. UTS dilaksanakan pada saat peserta didik sedang menjalani PI. Soal diberikan oleh guru pembimbing masing-masing kelompok dan diambil lagi pada kunjungan berikutnya. Sehingga soal tersebut dikerjakan seperti

mengerjakan tugas rumah (Angket Wawancara dengan Peserta Didik kelas XI Kriya Kulit pada poin 3).

a. Analisis Butir Soal

Soal yang telah digunakan dianalisis untuk melihat karakteristik dari butir soal, daya beda soal, dan pola distribusi jawaban. Hasil dari analisis butir soal ini dapat digunakan sebagai evaluasi soal apakah soal sudah layak atau masih perlu diperkuat materinya dengan berpedoman pada kartu telaah soal.

Di SMK Negeri 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, khususnya Jurusan Kriya Kulit analisis butir soal berjalan pada kelas XII, sehingga analisis butir soal untuk kelas XI dalam pelaksanaannya dilapangan masih menemui kendala. Kurangnya waktu dan banyaknya tugas yang harus diselesaikan pada semester genap ini mengakibatkan banyak hal yang proses pelaksanaannya menjadi terkendala. Hal ini menyebabkan keakuratan instrumen penilaian menjadi lemah. Namun hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan waktu dan singkatnya jeda waktu antara tes yang satu dengan yang lain. Jika diadakan analisis butir soal, maka tes yang selanjutnya akan terbengkalai dan kurang kondusif.

Mengenai analisis butir soal, pada mata pelajaran produk kulit tatah sungging pada kelas XI Kriya Kulit belum menggunakannya. Hal ini dikarenakan ulangan yang dilakukan untuk menguji kompetensi peserta didik di bidang pengetahuan yang dominan digunakan adalah UTS dan UAS. Sedangkan UTS sendiri dilaksanakan dilapangan saat PI, meskipun hasilnya diperoleh dalam bentuk angka namun waktu untuk menganalisis butir soalnya tidak memungkinkan

dikarenakan dalam waktu yang bersamaan peserta didik juga menilai pekerjaan peserta didik selama di tempat PI.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, analisis butir soal tes tertulis pada mata pelajaran produk kulit tatah sungging di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta pelaksanaannya mengalami kendala. Hal ini menyebabkan kurang valid dan terpadunya soal sehingga sulit untuk mendapatkan hasil penilaian yang sistematis. Sehingga penilaian tertulis yang diadakan disekolah hanya bisa digunakan untuk menilai hasil kerja siswa, sedangkan kualitas soal belum dapat di analisa apakah sudah sesuai ataupun belum. Dikarenakan banyaknya hal yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran, maka tidak semua proses dapat diselesaikan atau dilaksanakan dengan baik saat dilapangan. Kendala semacam ini akan muncul dilapangan saat pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Namun guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta tetap mengupayakan hasil yang terbaik supaya dapat memberikan kualitas yang terbaik bagi masyarakat.

b. Penilaian Sikap

Penilaian ini digunakan untuk kompetensi inti sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial (KI 1 dan KI 2). Instrumen ini dibagi menjadi beberapa yakni; penilaian observasi kelas, penilaian mata pelajaran, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal, dan penilaian sikap kelas. Di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta khususnya kelas XI Kriya Kulit pada mata pelajaran produktif tatah sungging telah melaksanakan instrumen penilaian sikap kelas dilapangan, sedang untuk penilaian lain pelaksanaannya dilapangan menemui hambatan.

c. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian ini digunakan dalam kompetensi ketrampilan. Instrumen penilaian ini digunakan saat peserta didik melakukan kegiatan didalam kelas berdasarkan aspek yang dapat diamati dalam kompetensi dasar terkait. Penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran DPK tatah sungging ini peserta didik dinilai dari menggambar desain, proses menatah, hingga proses menyungging saja dikarenakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas tatah sungging terpotong dengan jadwal PI. Setelah selesai PI, peserta didik diminta untuk membuat karya seperti yang dikerjakan saat PI dalam tiga kali tatap muka terakhir, sehingga peserta didik tidak melanjutkan tugas menatah hingga *finishing* (Angket Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI Kriya Kulit pada poin 4).

d. Penilaian Proyek

Penilaian ini digunakan dalam penilaian kompetensi ketrampilan. Penilaian proyek ini berupa hasil laporan atas karya yang dibuat oleh peserta didik. Sehingga karya yang dibuat oleh peserta didik dapat dipertanggung jawakan dari segi ide, referensi, sumber referensi, serta presentasinya.

Dengan teknik nontes yang telah dijabarkan diatas, berdasarkan hasil analisis di lapangan dapat disimpulkan bahwa untuk menilai kompetensi peserta didik dari segi sikap, SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Kriya Kulit kelas XI mata pelajaran produk tatah sungging guru pembimbing menggunakan instrumen penilaian sikap yang berupa penilaian sikap saat praktek mata pelajaran produk kulit tatah sungging. Sedang untuk instrumen penilaian berupa penilaian

diri, penilaian observasi, penilaian antarpeserta didik, serta jurnal dalam pelaksanaannya menemui kendala dilapangan.

Sedangkan untuk instrumen penilaian kompetensi ketrampilan, SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Kriya Kulit kelas XI mata pelajaran produk tatah sungging guru pembimbing menggunakan instrumen penilaian berupa penilaian unjuk kerja peserta didik kelas XI mata pelajaran tatah sungging. Namun penilaian unjuk kerja ini yang dinilai masih dalam aspek menggambar desain, proses menatah, dan proses menyungging, dikarenakan pada semester genap ini peserta didik kelas XI juga harus melaksanakan PI dalam 3 bulan sehingga pelaksanaan mata pelajaran produk kulit tatah sungging tidak berjalan dengan lancar hingga ke produk jadi. Sehingga dari situ instrumen penilaian produk tidak dapat dilaksanakan dalam mata pelajaran produk kulit tatah sungging ini.

Pada saat peserta didik sedang melaksanakan Praktek Industri, maka pembelajaran dikelas untuk mata pelajaran produk kulit tatah sungging khususnya ditunda dalam waktu 3 bulan. Maka untuk instrumen penilaian portofolio, mata pelajaran tatah sungging tetap melaksanakan, namun aspek yang dinilai saat dilapangan/ saat di industri. Sedang untuk penilaian proyek peserta didik kelas XI mata pelajaran produk tatah sungging dilakukan di awal semester, yakni saat peserta didik diberi tugas mendefinisikan jenis tatahan, dan definisi tentang pengertian tatah sungging secara kelompok.

Hasil yang didapat saat penilaian proyek ini tentu belum sempurna dikarenakan kurangnya sumber dikarenakan kepustakaan peserta didik kurang dan peserta didik mendapat sumber hanya dari internet.

Dalam melakukan penilaian, berdasarkan kurikulum 2013 maka penilaian yang harus dilakukan berupa penilaian otentik, atau penilaian yang dilakukan secara terstruktur dan berkala guna mendapatkan hasil penilaian peserta didik yang valid dan jelas perkembangannya dari awal hingga akhir mata pelajaran sesuai kompetensi. Sehingga cara guru dalam menilai dengan penilaian otentik, berdasarkan buku karangan Kusnandar (2014: 42) sebaiknya dapat mempertimbangkan 3 hal berikut;

- a. Otentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam penilaian otentik guru harus menggunakan instrumen yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
- b. Otentik dari aspek yang diukur. Dalam melakukan penilaian guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan.
- c. Otentik dari aspek kondisi peserta didik. Dalam melakukan penilaian otentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa cara penilaian peserta didik sebaiknya *pertama* diawali dengan penilaian input peserta didik, yakni ketika

peserta didik masih berupa bahan mentah dan di beri instrumen penilaian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar melalui pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Kriya Kulit kelas XI pada mata pelajaran produk kriya kulit pretest yang dilakukan berupa tes uraian yang dilakukan di awal pembelajaran pada awal semester. Hasil penilaiannya dijadikan acuan apakah peserta didik sudah mengetahui secara singkat mengenai mata pelajaran produk kulit tatah sungging dan tidak digunakan sebagai dokumentasi guru.

Kedua, yaitu penilaian proses. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Teknik penilaiannya dapat dilakukan dengan memberikan soal latihan, pengamatan saat diskusi kelompok, pekerjaan rumah, mengerjakan lembar kerja dan berbagai teknik lainnya yang relevan. Sehingga, dalam penilaian proses di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Kriya Kulit kelas XI pada mata pelajaran produk kriya kulit penilaian dalam proses yang digunakan adalah penilaian sikap saat praktek, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan penilaian portofolio.

Ketiga atau yang terakhir adalah penilaian output. Penilaian output adalah penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian proses dilakukan guna mengetahui pencapaian kompetensi dari peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Hasil penilaian output dibandingkan dengan KKM yang telah di tentukan sebelumnya dan hasilnya

digunakan untuk program tindak lanjut. Di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Kriya Kulit kelas XI pada mata pelajaran produk kriya kulit penilaian output dilakukan dengan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Dalam penilaian dengan berdasar pada kurikulum 2013, penilaian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, dan setelah akhir pembelajaran. Namun di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Kriya Kulit kelas XI pada mata pelajaran produk kriya kulit penilaian dilakukan pada proses pembelajaran yaitu penilaian proyek dan unjuk kerja, pada saat akhir proses pembelajaran yaitu penilaian sikap, penilaian tertulis UTS dan UAS.

Penilaian tersebut dilakukan dalam waktu yang singkat dan amat terbatas dikarenakan proses pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga dilakukan di industri. Sehingga dokumentasi guru dari penilaian peserta didik juga mendapat tambahan penilaian dari pengawas di Industri.

Penilaian dan hasil penilaian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta Kriya Kulit kelas XI pada mata pelajaran produk kriya kulit oleh guru pembimbing mata pelajaran dikelola sehingga hasilnya digunakan untuk melanjutkan proses evaluasi yaitu proses analisis dan tindak lanjut. Hasil penilaian tersebut adalah hasil penilaian yang mencakup tiga aspek yakni aspek kompetensi sikap, aspek kompetensi pengetahuan, serta aspek kompetensi ketrampilan. Ketiga aspek tersebut, dari instrumen penilaian yang digunakan dan diperoleh hasilnya penilaian tersebut di jumlah sehingga menghasilkan nilai akhir yang dilanjutkan dengan nilai konversi yang ditinjau dengan KKM yang telah ditentukan apakah peserta didik sudah mencapai atau belum mencapai standar

kompetensi yang telah ditentukan. Setelah sampai pada nilai konversi yang ditinjau dengan nilai KKM, maka sudah dapat ditemukan hasil seberapa prosentase peserta didik yang telah mencapai KKM dan yang belum mencapai standar KKM.

Refleksi Guru Terhadap Evaluasi Hasil Pembelajaran Produktif Tatah Sungging Kelas XI Jurusan Kriya Kulit Semester Genap di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

1. Pembelajaran Remedial

Program ini diperuntukan bagi siswa yang belum tuntas. Dikatakan belum tuntas adalah dikarenakan nilai yang diperoleh masih dibawah KKM. Sedangkan peserta didik yang nilainya belum melampaui KKM akan diberikan program remedial. Peserta didik yang nilainya dibawah KKM bukan berarti peserta didik yang bodoh, namun peserta didik ini membutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Jika memungkinkan, pendekatan remedial ada baiknya dilakukan secara individual, supaya guru dapat lebih terfokus dalam menentukan remedial lanjutannya. Karena dalam kategori ini peserta didik memiliki karakteristik masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga peserta didik dapat menyelesaikan kompetensi dasar hingga mencapai KKM.

Berdasarkan penelitian, di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta sudah melaksanakan program remedial ini, namun program remedial ini dilakukan tidak secara individu, melainkan secara keseluruhan. Sehingga jika nilai sudah melebihi batas KKM yang sudah ditentukan, program remedial ini sudah dikatakan selesai dan tuntas, meskipun cara perolehan nilainya guru tidak dapat memantau betul apakah peserta didik sudah benar-benar paham ataupun hanya hasil menyontek. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh

sekolah, karena jarak antara ulangan yang satu dengan yang lainnya sangat berdekatan sehingga untuk melakukan remedial secara intensif akan menghabiskan banyak waktu.

2. Pembelajaran Pengayaan

Siswa yang tergolong dengan sangat tuntas yakni siswa yang hasil belajarnya melampaui nilai KKM. Jika KKM dari suatu mata pelajaran adalah 70, maka peserta didik yang mendapat nilai 90 sudah termasuk dari peserta didik yang sangat tuntas. Untuk peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tuntas diberikan pengayaan, seperti proyek yang berkaitan dengan materi yang relevan, mengerjakan latihan yang lebih sulit dan kegiatan sejenis lainnya. Peserta didik dalam kategori ini juga dapat dijadikan sebagai tutor sebaya untuk membimbing teman yang membutuhkan.

Tujuan untuk membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk terus berpikir aktif, kreatif, dan inovatif. Terkadang ada peserta didik yang memerlukan tantangan berlebih untuk mengoptimalkan perkembangan prakarsa, kreatifitas, partisipasi, kemandirian, minat, bakat, dan ketrampilan fisik. Program pengayaan pembelajaran berguna untuk mengantisipasi potensi lebih yang dimiliki oleh siswa tersebut. Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum.

Pengayaan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta berupa pendalaman praktek kepada murid yang nilainya sudah diatas KKM untuk mengerjakan praktek dan membuat produk yang lebih rumit dan lebih terarah. Dimaksudkan terarah apabila sebelumnya peserta didik hanya membuat karya seperti yang disukai tanpa ada aturan yang tepat, kali ini dalam proses pengayaan peserta didik diberi tugas membuat produk yang standarnya disesuaikan dengan aturan dan objek.

Berdasarkan jenis analisis dan tindak lanjut hasil belajar siswa yang dikemukakan diatas dua diantaranya pelaksanaannya berjalan dengan baik di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Yakni pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan. Remedial yang di laksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta adalah remedial berupa tes ulang. Biasanya berbentuk tes uraian atau soal seperti tes sebelumnya. Untuk pembelajaran pengayaannya peserta didik yang nilainya telah melampaui KKM diberi pendampingan khusus untuk mengerjakan kompetensi yang lebih rumit (Hasil Wawancara dengan Bapak Gunadi Winarno, S. Sn, Jum'at, 05 Juni 2015/ 09:00-11:00).

Dalam mata pelajaran produktif, peserta didik yang masuk dalam kategori ini diberi pengayaan berupa latihan-latihan dan praktek lanjutan untuk nantinya diarahkan ke Lomba Kompetensi Siswa (LKS). Beberapa diantara peserta didik yang berada dikategori pengayaan ini menjadi tutor sebaya. Yaitu teman membantu mengajar teman lain yang mengalami kesulitan dalam praktek tatah sungging. Hal ini selain bermanfaat untuk guru namun juga bermanfaat bagi peserta didik, karena bagi peserta didik yang menjadi tutor dia dapat belajar dari

pengalaman membantu temannya, bagi yang diajari menjadi lebih mudah mengerjakan tugasnya. Karena terkadang ada beberapa peserta didik yang merasa kurang aktif jika untuk konsultasi dengan guru karena takut salah.

Untuk melaksanakan sistem belajar tuntas masing-masing individu memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikannya. Karena masing-masing individu peserta didik mempunyai kapasitas yang berbeda. Sehingga untuk mencapai belajar tuntas, masing-masing individu juga mempunyai rantangan waktu pencapaian yang berbeda pula. Sedangkan untuk semester 2 ini, peserta didik maupun guru kelas XI kriya kulit mempunyai tugas diluar sekolah yang juga harus diselesaikan meskipun masih mempunyai tanggung jawab mengajar dikelas (Hasil Wawancara dengan Gunadi Winarno, S. Sn., Sabtu, 21 Februari 2015).

Jika pembelajaran tetap berjalan tanpa guru pengajar didalam kelas, maka pembelajaran didalam kelas juga tidak akan berjalan dengan efektif. Sehingga sistem belajar tuntas pun tidak terorganisir dengan baik. Hal ini masih menjadi satu kendala besar dalam mengimplementasikan penilaian hasil belajar siswa berdasar kurikulum 2013 meskipun banyak manfaat dan keuntungan dengan menggunakan sistem belajar tuntas ini.

Berdasarkan hasil analisa dilapangan, SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta mempunyai gedung yang sangat luas dan juga sumber daya manusia yang banyak dan beragam. Dengan memisahkan tempat teori dengan tempat praktek menjadikan peserta didik lebih konsentrasi dan lebih fokus dalam menjalani proses pembelajaran disekolah. Namun untuk di jurusan kriya kulit

sendiri, dengan jumlah pendidik 5 orang dan peserta didik yang berjumlah 96 orang, hal tersebut menjadikan pembelajaran yang kurang efisien. Jika setiap kelas diisi oleh 32 peserta didik, maka untuk proses pembelajaran pendidik tidak dapat mentransfer ilmu sama persisnya untuk masing-masing peserta didik(Hasil Wawancara dengan Gunadi Winarno, S, Sn., Selasa, 10 Maret 2015/ 09:00-11:00).

Dalam mata pelajaran produk kulit tatah sungging, proses pembelajaran dibagi menjadi 2, yakni teori dan praktik. Untuk pembelajaran teori peserta didik mempunyai ruangan teori sendiri di bengkel kulit, yakni 2 ruangan. Namun untuk 3 kelas 2 ruangan ini kurang memadai untuk teori. Antisipasi dari jurusan kulit sendiri adalah dengan mengacak kelas teori sehingga tidak terjadi kekurangan ruang. Sedang untuk ruang praktek bengkel kriya kulit mempunyai 1 ruang praktek yang didalamnya terdapat 56 mesin jahit. Jadi ruang praktek tersebut digunakan pada saat menjahit dengan mesin. Sehingga pada saat pembelajaran tatah sungging ruangan masih menumpang pada ruang yang kosong atau sedang tidak difungsikan (Hasil Wawancara dengan Gunadi Winarno, S. Sn., Jum'at, 03 April 2015/ 09:00-11:00).

Sehingga dari segi fasilitas tempat, untuk pembelajaran produk kulit tatah sungging kurang memadai. Namun baik pendidik maupun peserta didik tetap mengusahakan pembelajaran tetap kondusif dan tetap fokus dalam pembuatan produk tatah sungging. Sedangkan untuk bahan ajar, jika dari kurikulum 2013 ini bahan ajar masih berupa draft atau masih dalam bentuk rancangan. Rancangan yang sudah ada dari pusat adalah kompetensi dasar untuk mata pelajaran C3 dasar,

yakni dasar-dasar desain, dasar pengetahuan bahan, dan dasar ekonomi kreatif. Untuk mata pelajaran C3 pokok desain produksi kriya kulit yang meliputi alas kaki sepatu dan sandal, non alas kaki dan non busana, kulit perkamen tatah sungging, dan busana belum ada acuan kompetensi dasarnya.

Sehingga kelompok guru mata pelajaran kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta mengembangkan kompetensi dasar sendiri yang disesuaikan dengan peraturan menteri yang ada dan kurikulum 2013. Untuk modul dan buku pegangan siswa sendiri untuk mata pelajaran produk tatah sungging belum ada. Sehingga untuk mengantisipasi hal ini peserta didik maupun pendidik banyak mencari buku pedoman dari perpustakaan maupun secara mandiri. Hal ini juga menjadi salah satu pengaruh kurikulum 2013 berjalan kurang efisien di lapangan. Namun untuk mengantisipasi hal tersebut mata pelajaran tatah sungging diampu oleh guru yang benar-benar mengerti di bidang tatah sungging dan guru pembimbing mata pelajaran produk tatah sungging banyak mencari referensi dan sumber dari luar supaya dapat menambah wawasan mengenai produk kulit tatah sungging (Hasil Wawancara dengan Gunadi Winarno, S. Sn., Jum'at, 05 Juni 2015/ 09:00-11:00).

Analisis tindak lanjut dimaksudkan untuk menindak lanjuti bagaimana peserta didik akan diletakkan berdasarkan nilai yang telah diraih, apakah sudah mencapai KKM atau belum mencapai KKM. Dengan menindak lanjuti hasil penilaian peserta didik, guru dapat lebih fokus terhadap peserta didik apakah yang harus dilakukan peserta didik selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di SMK Negeri 1 Kalasan sudah melaksanakan analisis tindak

lanjut berupa remedial dan pengayaan, sedang belajar tuntas dalam pelaksanaannya di lapangan masih mengalami beberapa kendala. Namun beberapa instrumen untuk merealisasikan tindak lanjut berupa belajar tuntas sudah diterapkan di lapangan, hanya tinggal melanjutkan dan menambahi apa yang perlu disempurnakan lagi. Sehingga dalam analisis tindak lanjut dengan menerapkan kurikulum 2013 ini guru pembimbing mata pelajaran di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta mengupayakan sesuai dengan apa yang di anjurkan dalam Permendikbud no. 104 tahun 2014, hanya saja masih perlu diolah dan dipersiapkan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian hasil pembelajaran produktif tatah sungging kelas XI Kriya kulit semester genap yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta antara lain sebagai berikut;
 - a. Aspek yang diamati, berdasarkan aspek yang diamati SMK Negeri 1 Kalasan menerapkan penilaian yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yakni berupa 3 penilaian, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan. Berdasarkan penelitian lapangan, ketiga penilaian menggunakan instrumen pendukung instrumen penilaian sikap kelas, instrumen tes tertulis berupa pilihan ganda dan tes uraian, instrumen penilaian proyek, dan penilaian unjuk kerja.
 - b. Dalam pelaksanaan penilaian di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta terdapat beberapa teknik yaitu penilaian sikap, penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS).
2. Refleksi guru terhadap penilaian hasil pembelajaran produktif tatah sungging kelas XI kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta terdiri atas;

a. Remedial

Berdasarkan penelitian, di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta sudah melaksanakan program remedial ini, namun program remedial ini dilakukan tidak secara individu, melainkan secara keseluruhan. Remedial ini lebih terfokus pada penilaian pengetahuan dalam bentuk tes uraian. Sehingga jika nilai sudah melebihi batas KKM yang sudah ditentukan.

b. Pengayaan

Pengayaan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta berupa pendalaman praktek kepada murid yang nilainya sudah diatas KKM untuk mengerjakan praktek dan membuat produk yang lebih rumit dan lebih terarah. Dimaksudkan terarah apabila sebelumnya peserta didik hanya membuat karya seperti yang disukai tanpa ada aturan yang tepat, kali ini dalam proses pengayaan peserta didik diberi tugas membuat produk yang standarnya disesuaikan dengan aturan dan objek. Pengayaan dilakukan dengan pembinaan peserta didik untuk mengikuti Lomba Kompetensi Sekolah (LKS). Program pengayaan pembelajaran berguna untuk mangantisipasi potensi lebih yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pengayaan dilakukan agar pengalaman atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pembimbing mata pelajaran di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta jurusan kriya kulit kelas XI pada mata pelajaran produk kulit tatah

sungging untuk lebih mempersiapkan instrumen penilaian secara matang supaya saat melakukan penilaian dalam mata pelajaran guru sudah siap dan penilaian yang dihasilkan menjadi lebih objektif.

2. Kepada SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta agar lebih mempersiapkan perencanaan pembelajaran dalam satu semester, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar EVALUASI PENDIDIKAN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Haryanto, S. 1991. *Seni Kriya Wayang Kulit*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Izzaty, Rita Eka., dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2013. *Dokumen Kurikulum- Kompetensi Dasar- Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2013. *Model Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2013. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2014. *Handout Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 SMK*. Jakarta: Depdikbud.
- Kusnandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahfud, Choirul. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan Ketigapuluhdua. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, I.L. & B. Simandjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- _____. Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Smith, Mark K., dkk. 2010. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Soehardjo, A. J. 2005. *Pendidikan Seni*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Sudarsono, Fx., dkk. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono., dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Sy dan Erliany Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. 2007. *Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tabrani, Primadi. 2014. *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran- Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

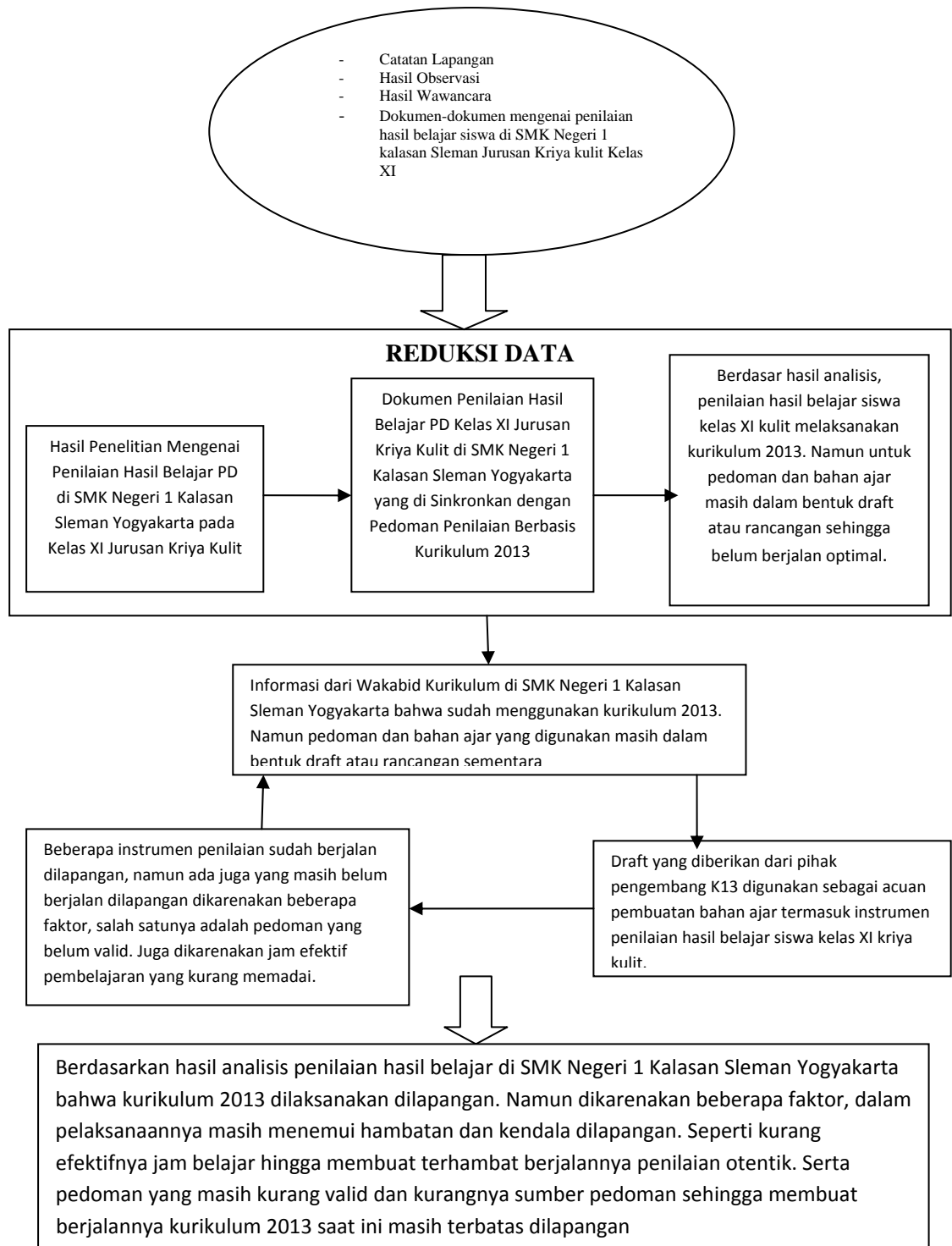
MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	TUJUAN	KEGIATAN	SUBJEK PENELITIAN	INSTRUMEN	ANALISIS
<p style="text-align: center;">EVALUASI HASIL BELAJAR KRIYA KULIT BERBASIS KURIKULUM 2013 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015 PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA</p>	<p>Mengumpulkan Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum 2013 yang berlaku di lapangan - Evaluasi hasil belajar peserta didik yang digunakan dilapangan berbasis kurikulum 2013 - Sebab permasalahan yang muncul dilapangan terkait pelaksanaan evaluasi hasil belajar berbasis kurikulum 2013 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi literatur mengenai kurikulum 2013 dan evaluasi hasil belajar - Studi lapangan terkait penerapan evaluasi hasil belajar berbasis kurikulum 2013 <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi lapangan b. Menentukan latar belakang permasalahan yang muncul dilapangan c. Menentukan teknik dan instrumen penelitian d. Mengumpulkan data e. Melakukan analisis data f. Validasi data g. Membuat kesimpulan berdasar data yang didapat dari lapangan dan berbagai sumber 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakabid kurikulum SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta - Guru mapel DPK tatah sungging (bapak Gunadi Winarno, S. Sn) dan jajaran guru pengampu mapel produktif di jurusan kriya kulit - Peserta didik kelas XI Kriya Kulit 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumen - Kepustakaan 	<p>Triangulasi Sumber</p>

JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Lapangan																				
- Survei																				
- Pembuatan usulan penelitian																				
Lapangan																				
- Pengumpulan data																				
Pasca Lapangan																				
- Analisis Data																				
- Pembuatan Laporan																				

**PETA PENELITIAN EVALUASI HASIL BELAJAR KRIYA KULIT
BERBASIS KURIKULUM 2013 SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN
2014/2015 PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**



CATATAN LAPANGAN (HASIL WAWANCARA)

Sabtu, 21 Februari 2015

- Observasi Lokasi Tempat Penelitian (SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta).

Denah Lokasi

1. Kondisi Fisik SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta yang terletak di dusun Randugunting, Tamanmartani, kecamatan Kalasan, kabupaten Sleman, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dibangun di atas tanah kurang lebih 1,6 hektar, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Sebelah selatan : Dusun Randugunting.

Sebelah Timur : SMA Negeri 1 Kalasan.

Sebelah Utara : Kantor Purbakala Bogem.

Sebelah Barat : Dusun Bugisan.

SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana di antaranya:

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Aula	1
3	Ruang Majelis	1
4	Ruang Sidang	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Kantor Guru	1
7	Ruang Staf Guru	7
8	Ruang BK	1
9	Ruang teori	33
10	Ruang daskri	1

11	Pendopo	1
12	Ruang koperasi	1
13	Ruang perpustakaan	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Bengkel	7
17	Mushola/Masjid	2
18	Kantin	4
19	Toilet	7
20	Tempat Parkir	4
21	Pos Satpam	2
22	Lapangan Upacara	1
23	Ruang Gudang	3
24	Ruang ISO	1

Sedangkan jurusan yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta terdiri dari tujuh (7) jurusan, yaitu:

1. Jurusan kriya kayu
2. Jurusan kriya tekstil
3. Jurusan kriya logam
4. Jurusan kriya keramik
5. Jurusan kriya kulit
6. Jurusan akomodasi perhotelan
7. Jurusan jasa boga

Jumlah guru dan karyawan yang bekerja di SMK Negeri 1 Kalsan Sleman Yogyakarta sebanyak 103 orang yittu 81 guru tetap, 20 guru tidak tetap, 2 guru

bantu, 20 karyawan tetap, serta 8 karyawan tidak tetap.. sedangkan jumlah murid yang dididik adalah 966 siswa, yaitu 341 siswa kelas X, 313 siswa kelas XI, dan 212 siswa kelas XII.

2. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta adalah Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah di bidang kurikulum pada tanggal diatas, Kurikulum 2013 ini sudah berjalan 3 semester atau tepatnya 1,5 tahun digunakannya. Namun ada beberapa catatan terkait kurikulum 2013 tersebut:

- a. Kurikulum 2013 tersebut memang sudah ditetapkan sejak tahun lalu, namun terkait administrasi sekolah seperti silabus, bahan ajar, buku pedoman guru dan siswa, media pembelajaran dan semacamnya masih dalam tahap penyempurnaan.
- b. Sejauh ini sekolah masih menggunakan draft silabus dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan baru akan dikaji ulang di tahun 2015 ini.
- c. Selain dari draft yang diberikan oleh PPPPTK, SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta juga masih menggunakan bantuan dari bahan ajar kurikulum sebelumnya KTSP yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.
- d. Acuan sekolah juga masih berdasar SKN/SKKNI yang berlaku, dan juga berpatokan pada PERMEN yang ada sehingga berjalannya kurikulum 2013 menyesuaikan dengan peraturan yang ada meskipun masih meraba-raba.

Berdasarkan beberapa poin diatas, dapat disimpulkan bahwa SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ini sudah menggunakan kurikulum 2013, namun masih dalam tahap perjalanan dan pendalaman. Dalam perjalanan ini kurikulum tidak serta merta langsung berjalan lancar dilapangan tanpa adanya hambatan. Kurikulum

masih berjalan terbata-bata, silabus, bahan ajar, buku pedoman yang ada masih dalam tahap pengadaan saat ini. Meskipun dalam perjalanannya kurikulum 2013 ini tidak lancar, namun sekolah tetap mengusahakan yang terbaik untuk siswa dan disesuaikan dengan ketentuan kurikulum yang ada, sehingga semua tetap berjalan normal dan seimbang tanpa menghambat siswa dalam menuntut ilmu.

Selasa, 25 Februari 2015/ 07:00 – 11:00

- **Observasi kelas**

Pada hari ini untuk jurusan kriya kulit, khususnya pak Gunadi Winarno S, Sn. selaku guru khusus kriya kulit sekaligus kepala bengkel kriya kulit mengajar dikelas X dan XI kriya kulit. Namun bertepatan dengan diadakannya prakerin untuk kelas XI, maka hari ini saya hanya dapat mengamati 1 kelas saja. Pada hari ini mata pelajaran yang diajarkan adalah D3 (dasar-dasar desain). Jika diamati dari prosesnya, pembelajaran yang diajarkan pada dasarnya sistem sama,

- a. Mengucap salam.
- b. Absensi.
- c. Memasuki inti pokok pembahasan.
- d. Diskusi tentang pokok pelajaran yang dibahas bersama kelompok.
- e. Presentasi masing-masing kelompok mengenai materi pelajaran secara subjektif/ berdasar pada asumsi masing-masing kelompok.
- f. Penjelasan dari guru mata pelajaran yang sedang dibahas sebagai bahan pengevaluasi apakah hasil analisa masing-masing kelompok sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau belum.

Kesimpulan, pada tahap ini guru mengevaluasi atau mengumpulkan hasil kerja kelompok siswa sebagai dokumentasi dan juga memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan masing-masing dirumah.

Selasa, 10 Maret 2015/ 09:00-11:00

Dalam observasi kali ini, peneliti bertemu dengan guru kejuruan, disini peneliti sudah memilih guru mata pelajaran produktif khususnya pada jurusan kriya kulit, yaitu bapak Gunadi Winarno, S. Sn. selaku guru mata pelajaran produktif kriya kulit dan juga selaku koordinator jurusan kriya kulit. Dari observasi ini, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut;

- Seperti yang dikatakan oleh pihak kurikulum, jurusan kriya kulit pun masih menggunakan draft yang diberikan dari pppptk.
- Dari kendala tersebut, sekolah tidak bisa banyak membantu dalam berjalannya penelitian ini dikarenakan landasan yang digunakan masih belum kuat, namun sekolahan akan berusaha sebaik mungkin untuk berjalannya penelitian dengan informasi yang apa adanya dilapangan.
- Pada dasarnya pelajaran produktif yang dilaksanakan di SMK N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta terutama di kriya kulit tidak berbeda jauh dengan saat sekolah menggunakan ktsp antara lain:
 1. Produk alas kaki sandal dan persepatuan.
 2. Produk non alas kaki dan non busana (Konstruksi).
 3. Produk kulit perkamen (tatah sungging).
 4. Produk kulit busana (jaket dan rompi).

Keempat mata pelajaran produktif diatas dalam k 13 disebut sebagai KI-4.

- Namun dalam kompetensi dasar, dari pusat/ PPPPTK tidak dicantumkan kompetensi menjahit, jika pada praktek dilapangannya kompetensi menjahit adalah hal yang paling penting dalam membuat karya kulit, sehingga dari pihak guru pengajaran tetap memberikan pelajaran menjahit meskipun tidak dinilai secara angka supaya siswa tetap bisa mempunyai keahlian menjahit.

Hal ini juga menyebabkan siswa harus menambah ekstra jam belajar mereka untuk menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan kompetensi dasarnya.

- Hingga k13 masih menggunakan bahan ajar, silabus dari kurikulum spektrum yang dipadukan dengan k13 dikarenakan KI KD pun masih dalam bentuk draft dan belum lengkap.

Jumat, 13 Maret 2015/ 09:00-10:30

Ketika peneliti mewawancarai bapak Gunadi Winarno, S. Sn, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut;

- Dalam pelajaran produktif, dari kelas X-XI-XII mendapatkan pelajaran KI-4 untuk 3 tahun pembelajaran. Jadi seluruh KI-4 diselesaikan dalam 3 tahun pembelajaran dan masing-masing tingkatan kelas menyelesaikan 1 hingga 2 sub KI-4.
- Kelas X hanya mendapatkan sebagian saja, dikarenakan kelas X banyak mendapatkan pembelajaran dasar, seperti D3; nirmana; pengetahuan bahan; desain produk. Dalam pembelajarannya 70% seluruh pembelajaran dasar tersebut adalah teori.
- Pelajaran desain produk dan pengetahuan bahan sendiri pada kurikulum 2013 ini diwajibkan bagi siswa untuk bisa mempelajari seluruh program keahlian atau jurusan.
- Kelas XI juga mendapatkan pelajaran pengetahuan bahan dan desain produk, namun tidak sebanyak saat kelas X, tetapi pelajaran yang diajarkan mengulang seperti kelas X.
- Kelas XI dan XII sudah banyak masuk dalam pelajaran produktif KI-4, namun dalam semester 2 ini siswa kelas XI menjalani kegiatan prakerin

selama 3 bulan. Sedangkan kelas XII pelajarannya sudah banyak diisi dengan pelajaran teori untuk persiapan menghadapi ujian kelulusan.

Dari informasi tersebut diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada kelas XI yang sudah mendapatkan pelajaran produktif lebih dalam dan juga dalam kesempatan prakerin, peserta didik juga harus menyelesaikan tugas sekolah. Sehingga dengan ini bagi peserta didik maupun sekolah juga harus menyiapkan siswa tetap mampu menjalani prakerin saat peserta didik juga harus menyelesaikan tugas sekolah.

Jumat, 20 Maret 2015/ 09:00- 11:00

Peneliti sudah memfokuskan penelitian dibagian evaluasi dikarenakan dalam pembelajaran ini, khususnya dengan K13 ini, evaluasi merupakan hal terinci dari kegiatan lainnya. Dari hasil evaluasi pula dapat digunakan sebagai mengontrol jalannya pembelajaran, apakah sejalan atau tidak, ataupun dapat memantau tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sehingga guru memberikan kepada peneliti contoh bukti fisik hasil supervisi administrasi proses pembelajaran (terlampir) yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dari contoh bukti fisik tersebut dapat dilihat dalam kurikulum 2013 lebih banyak memfokuskan pada proses penilaian.

Pihak sekolah juga menjelaskan bahwa didalamnya juga termasuk hasil prakerin. Harapannya hasil dari prakerin dan disekolah dapat saling berkesinambungan sehingga dari hasil keduanya dapat memberikan arti bahwa siswa tidak hanya mampu mengerjakan tugas disekolah saja, namun siswa juga dapat disandingkan dan bekerja dilapangan.

Rencana satu bulan setelah ini hasil nilai prakerin sudah ada disekolah bersamaan dengan kepulangan siswa. Sehingga guru juga dapat menindak lanjutin untuk pembelajaran selanjutnya. Untuk mengevaluasi disekolah, siswa diharapkan dapat membuat karya serupa seperti yang dikerjakan dilapangan. Hasil dari pembuatan karya tersebut untuk mengevaluasi apakah karya yang dibuat di industri benar-benar orisinal milik siswa ataukah sebaliknya. Sehingga setelah hasil tersebut dapat menentukan apakah siswa benar-benar sudah mampu mengerjakan seperti yang ditugaskan atau masih membutuhkan pengarahan ulang.

Jumat, 03 April 2015/09:00-11:30

Hasil wawancara dengan bapak Gunadi Winarno, S. Sn sebagai berikut;

Jurusan kriya kulit mempunyai bengkel yang terletak di gedung utara SMK Negeri 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta tepatnya dibelakang eDotel. Bengkel ini mempunyai 2 ruang teori, 2 ruang bengkel, 1 kantor guru bengkel jurusan kriya kulit, dan 1 ruang pamer. Untuk sementara waktu ini ruang teori yang dapat difungsikan hanya 1, dan 1 yang lain digunakan untuk gudang dan penyimpanan alat dan bahan praktek dikarenakan adanya renovasi dan pembangunan gedung. Sehingga untuk mensiasati kekurangan ruang teori jurusan kriya kulit menumpang pada jurusan lain yang ada disekitarnya seperti jurusan tata boga atau akomodasi perhotelan yang ruangnya sedang tidak digunakan untuk belajar.

Diruang bengkel jurusan kriya kulit terdapat kurang lebihnya 56 mesin jahit, 2 mesin seset, 2 mesin gerinda, 50 pasang acuan, 20 toolkit, dan bahan-bahan yang digunakan selama proses pembelajaran. Kendala yang ada biasanya dalam perawatan bahan dan alat. Biasanya banyak alat-alat yang berpindah dari tempatnya dan juga bahan yang mudah rusak jika terkena lembab dan panas. Sedang bahan kulit setiap saatnya harganya selalu naik sehingga anggaran tetap namun bahan

berkurang setiap tahunnya. Untuk itu, biasanya guru mensiasati dengan mengolah limbah yang ada, menggunakan bahan sintetis, ataupun menggunakan barang bekas yang dapat didaur ulang.

Jumat, 08 Mei 2015/ 09:00- 11:30

Biasanya ketika diadakan prakerin di lapangan memerlukan waktu kurang lebih sekitar 2-3 bulan. Hal ini berpengaruh pada berjalannya pembelajaran disekolah, meskipun prakerin sendiri bagian dari pembelajaran. Banyak kendala yang bisa didapat ketika dilaksanakannya prakerin. Terutama tugas-tugas disekolah yang harus tetap selesai meskipun siswa sedang prakerin. Juga masalah penilaian yang tidak hanya dari guru saja namun juga dari pihak sekolah.

Untuk mensiasati hal tersebut, dari perbincangan peneliti dengan pak Gunadi Winarno, S.Sn didapat hasil sebagai berikut:

- Selama siswa melaksanakan prakerin, guru datang ketempat prakerin selama minimal 1 bulan sekali (kurang lebih 3 kali kedatangan selama prakerin) guna mengevaluasi siswa dan mengontrol kegiatan siswa.
- Untuk permasalahan tugas sekolah, masing-masing guru pembimbing lapangan datang ke industri dimana tempat siswa prakerin guna menyerahkan tugas sekolah tersebut.
- Ketika dilapangan guru juga mengadakan evaluasi untuk mengontrol hasil karya siswa.
- Hasil nilai yang didapat dari kegiatan prakerin ada dua, yaitu penilaian lapangan yang diberikan oleh pihak industri dan juga penilaian hasil karya yang siswa bawa dari tempat industri.
- Setelah kegiatan prakerin berakhir, guru juga mengevaluasi siswa dengan cara melakukan praktek seperti biasa, dan membuat karya seperti yang dikerjakan

dilapangan, dengan begitu guru dapat mengetahui karya yang dikumpulkan dari lapangan benar-benar buatan pribadi, juga nilai yang didapat dapat digunakan sebagai nilai tambahan untuk menutupi jika ada kekurangan nilai ketika sebelum mengikuti prakerin.

Jumat, 22 Mei 2015/08:15- 10:00

- Mendokumentasikan karya hasil prakerin siswa kelas XI. Tidak semua karya dapat didokumentasikan, karena setelah prakerin karya siswa dipajang dalam sebuah pameran, namun beberapa karya hilang dikarenakan pengawasan yang kurang dan tempat yang kurang memadai. Namun untuk karya sendiri sudah dinilai oleh pihak sekolah terlebih dahulu sebelum dipamerkan.
- Nilai dari hasil prakerin juga sudah keluar bersamaan dengan hasil karya siswa (terlampir).

Selasa, 26 Mei 2015/ 07:00- 08:30

Membagikan angket wawancara (terlampir) kepada siswa kelas XI saat mata pelajaran D3. Didalam angket tersebut terdapat beberapa pertanyaan mengenai prakerin sesuai dengan yang mereka lakukan dilapangan, jadi siswa mengerjakan berdasar apa yang mereka dapat dilapangan dan seperti yang mereka dapat. Setelah siswa mendapat angket dan mengerjakannya, dan hasil tersebut sudah diteliti dan direkap, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- Setelah seluruh hasil angket tersebut dikumpulkan, sebanyak 70% siswa menjawab sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh pak Gunadi Winarno, S.Sn.
- Sebagian sisanya pada intinya menjawab hal yang sama, seperti misalkan dalam pertanyaan, “apakah guru mengadakan evaluasi dilapangan?” beberapa dari mereka menjawab tidak, namun guru hanya mengajak mengobrol dan

menanyakan saja. Dan juga pada saat pertanyaan mengenai guru yang memberikan evaluasi setelah prakerin atau tidak, sebagian menjawab tidak dan mereka hanya diperintah untuk membuat karya seperti yang mereka kerjakan saat dilapangan.

Setelah mendapatkan hasil yang demikian penulis memastikan kembali kepada pak Gunadi Winarno, S. Sn. Bahwa memang benar demikian evaluasi yang diberikan kepada siswa mengenai saat prakerin dan setelah prakerin. Namun ada alasan mengapa saat ditempat prakerin guru hanya memberikan pertanyaan secara lisan saja. Hal itu dikarenakan untuk memberikan evaluasi berupa tulisan saat dilapangan tidak memungkinkan dikarenakan siswa ketika melakukan prakerin tentu mereka mengikuti jam kerja yang ada dilapangan. Sehingga hasil pertanyaan lisan tersebut digunakan sebagai pengontrol guru tentang bagaimana pekerjaan siswa dilapangan dan juga guru tetap memantau hasil karya karya yang dikerjakan siswa.

Dari pemantauan secara tersirat tersebut guru dapat menganalisis hasil karya siswa dan juga bagaimana keadaan fisik ataupun psikis siswa saat mereka melakukan prakerin. Tentu akan jauh berbeda ketika mereka belajar disekolah dengan mereka belajar dilapangan, sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil karya yang dibuat oleh siswa. Lalu hasil yang didapat tersebut juga dapat dikumpulkan nantinya menjadi penilaian karya siswa yang mereka bawa dari tempat prakerin.

Jumat, 05 Juni 2015/ 09:00-10:00

Dalam proses evaluasi, setelah analisis hasil belajar peserta didik adalah melakukan tindak lanjut pada hasil belajar peserta didik. Dari hasil wawancara

dengan seorang guru mata pelajaran produktif jurusan kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, terdapat hasil sebagai berikut:

- Untuk menindak lanjuti hasil belajar peserta didik, guru memetakan mana nilai siswa yang dibawah KKM dan siswa yang sudah diatas KKM.
- Jika prosentase hasil belajar peserta didik lebih banyak yang dibawah KKM, maka instrumen penilaian (soal tes) akan diuji kembali, tingkat kesukaran dari masing-masing butir soal sehingga untuk tes berikutnya diberikan soal yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Begitu juga sebaliknya, jika prosentase hasil belajar peserta didik lebih banyak yang diatas KKM, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik mampu memahami butir soal yang diberikan sehingga dalam tes berikutnya akan diberikan instrumen yang lebih sukar dari sebelumnya.
- Bagi peserta yang mendapatkan nilai dibawah KKM akan di berikan remedial berupa ujian ulang seperti soal yang didapatkan sebelumnya atau diberikan tes uraian.
- Bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan juga presensi sekolahnya kurang (presensi masuk dibawah 75 % daftar hadir) maka akan diberikan remedial khusus, berupa tes praktek dan pendekatan tertentu supaya siswa dapat diberi pengarahan sehingga nilainya dapat memenuhi KKM dan juga untuk memotivasi peserta didik supaya lebih baik ditahapan selanjutnya.

**FORMAT PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI
DESAIN PRODUK KRIYA KULIT TATAH SUNGGING
KELAS XI**

Keterkaitan SKL, KI, dan KD (Kriya kulit)

Standar Kompetensi Lulusan		Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Dasar	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati mata pelajaran pembuatan produk kriya kulit tatah sungging sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.	KD-1 Menghayati mata pelajaran pembuatan merupakan gradasi sikap menghayati.
		2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam	2.1 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan kulit perkamen untuk pembuatan prosuk kriya kulit tatah sungging. 2.2 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur. 2.3 Menunjukkan sikap peduli,	KD-2.1, 2.2 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggung jawab dalam mengidentifikasi alat dan bahan merupakan gradasi sikap menghayati dan mengamalkan. KD-2.3, 2.4 Menunjukkan

Standar Kompetensi Lulusan		Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Dasar	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
		menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	responsif, dan proaktif dalam penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP. 2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan bahan kulit perkamen dan pembuangan limbah.	sikap peduli, responsif dan proaktif dalam penerapan prosedur menunjukkan gradasi sikap menghayati dan mengamalkan.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,	3.1 Memahami analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. 3.2 Memahami konsep desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. 3.3 Mengidentifikasi alat dan bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. 3.4 Mengidentifikasi	KD-3.1, 3.2,3.3, 3.4, memahami dan mengidentifikasi merupakan gradasi pengetahuan Pemahaman.

Standar Kompetensi Lulusan		Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Dasar	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
	penyebab, serta dampak fenomena dan kejadian.	dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<p>prosedur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi .</p> <p>3.5 Menjelaskan proses/teknik pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.6 Menjelaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>3.7 Menganalisis problem pembuatan produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p>	<p>-3.5, 3.6, menjelaskan merupakan gradasi pengetahuan pemahaman.</p> <p>3.7, Menganalisis merupakan gradasi pengetahuan analisis</p>

Standar Kompetensi Lulusan		Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Dasar	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1 Menerapkan analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi</p> <p>4.2 Merancang desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.3 Menggunakan alat dan bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.4 Membuat desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.5 Membuat produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.6 Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>4.7 Memperbaiki produk kriya kulit tatah sungging dua (2)</p>	<p>KD-4.1, 4.2, Menerapkan dan merancang merupakan gradasi keterampilan konkret Peniruan.</p> <p>KD-4.3, Menggunakan merupakan gradasi keterampilan konkret pengalamiahan.</p> <p>KD-4.4, 4.5, Membuat merupakan gradasi keterampilan konkret manipulasi.</p> <p>KD-4.6, 4.7, Menerapkan dan memperbaiki berdasarkan hasil analisis problem merupakan gradasi keterampilan konkret dan abstrak</p>

Standar Kompetensi Lulusan		Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Dasar	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
			dimensi berdasarkan hasil analisis problem pembentukannya.	(peniruan, manipulasi, artikulasi, pengalamiahan).

Penjabaran KI dan KD ke dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Materi Pembelajaran

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati mata pelajaran produk kriya kulit tatah sungging sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.	<p>1.1.1 Menunjukkan sikap ingin tahu dalam mata pelajaran produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>1.1.2 Memecahkan masalah dalam mata pelajaran produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi dengan bekerja sama dan suka bertanya.</p>	

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan kulit perkamen untuk pembuatan prosuk kriya kulit tatah sungging.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur.</p>	<p>2.1.1 Menunjukkan sikap cermat dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>2.1.2 Menjawab pertanyaan yang diajukan dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi dengan aktif, kreatif dan percaya diri.</p> <p>2.2.1 Menerima dan toleransi dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur pembuatan produk kulit tatah</p>	

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran
	<p>2.3 Menunjukkan sikap peduli, responsif, dan proaktif dalam penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan bahan kulit perkamen dan pembuangan limbah.</p>	<p>sungging dua(2) dimensi.</p> <p>2.2.2 Menunjukkan sikap disiplin saat mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur.</p> <p>2.3.1 Menunjukan sikap toleransi dalam menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja sesuai SOP.</p> <p>2.3.2 disiplin dan loyal saat penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja sesuai SOP.</p> <p>2.4.1 Berpikir kritis dan peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan bahan kulit perkamen dan</p>	

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Memahami analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.2 Memahami konsep desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p>	<p>pembuangan limbah.</p> <p>2.4.2 Memiliki ide/ karya/ dan karsa dalam pemanfaatan limbah kulit perkamen.</p> <p>3.1.1 Menjelaskan analisis unsur desain produk tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.1.2 Menyebutkan unsur desain produk tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.2.1 Mendefinisikan konsep desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.2.2 Menarik kesimpulan konsep desain produk tatah sungging dua (2) dimensi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan materi unsur desain • Penyiapan macam-macam unsur desain produk • Penyiapan materi konsep desain • Penyiapan contoh konsep desain

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran
	<p>3.3 Mengidentifikasi alat dan bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi prosedur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi .</p> <p>3.5 Menjelaskan proses/teknik</p>	<p>3.3.1 Menyebutkan alat dan bahan dalam pembuatan produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.3.2 Membedakan fungsi alat dan bahan pembuatan produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.4.1 Menjelaskan prosedur desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.4.2 Menerapkan prosedur desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.5.1 Mendefinisikan proses/teknik pembuatan produk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan bahan • Penyiapan alat • Penyiapan materi prosedur desain • Penyiapan contoh prosedur desain • Penyiapan materi prose/teknik

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran
	<p>pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.6 Menjelaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>3.7 Menganalisis problem pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p>	<p>kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.5.2 Menerapkan proses/teknik pembuatan produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.6.1 Mendefinisikan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai SOP.</p> <p>3.6.2 Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai SOP.</p> <p>3.7.1 Menganalisis problem kegiatan pembuatan produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.7.2 Menarik kesimpulan analisis problem kegiatan pembuatan produk</p>	<p>pembuatan produk kulit tatah sungging 2 dimensi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan contoh produk kulit tatah sungging 2 dimensi • Penyiapan materi prosedur keselamatan kerja • Penyiapan bahan dan alat prosedur keselamatan kerja • Penyiapan contoh produk untuk dianalisa/ di bandingkan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4.1 Menerapkan analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi</p> <p>4.2 Merancang desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.3 Menggunakan alat dan bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah</p>	<p>kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>4.1.1 Menyesuaikan unsur desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>4.1.2 Menggabungkan unsur desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>4.2.1 Merancang desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>4.2.2 Memperbaiki desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>4.3.1 Menggunakan alat dan bahan pembuatan desain produk kulit tatah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat dan bahan mendesain • Mensketsa desain • Memilah sketsa • Membuat desain detail • Membuat pola • Menggunakan alat keselamatan kerja • Memulai memotong bahan • Menatah • Mengampelas • menyungging • Menganalisis hasil pembuatan produk kulit tatah sungging.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran
	<p>sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.4 Membuat desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.5 Membuat produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p>	<p>sungging dua (2) dimensi.</p> <p>4.3.2 Menyesuaikan alat dan bahan pembuatan desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>4.4.1 Mensketsa desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>4.4.2 Memilah desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>4.5.1 Membuat produk tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>4.5.2 Mendemonstrasikan dan mengoreksi produk kulit tatah sungging dua (2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi • Memperbaiki produk kulit tatah sungging 2 dimensi. • Mengemas produk kulit tatah sungging 2 dimensi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran
	<p>4.6 Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>4.7 Memperbaiki produk kriya kulit tatah sungging dua (2) dimensi berdasarkan hasil analisis problem pembentukannya.</p>	<p>dimensi.</p> <p>4.6.1 Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai SOP.</p> <p>4.6.2 Menyesuaikan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai SOP.</p> <p>4.7.1 Memperbaiki produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi berdasar hasil analisa problem.</p> <p>4.7.2 Mengemas produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p>	

Format Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian

Mata pelajaran : Desain Produksi Kriya Kulit (Tatah Sungging)

Kelas : XI

Semester : Dua/ Genap

SK/KI	KD	Indikator	Teknik Penilaian						
			Tertulis	Unjuk Kerja	Produk	Proyek	Sikap	Portofolio	Diri
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati mata pelajaran pembuatan produk kriya kulit tatah sungging sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.	1.1.1 Menunjukkan sikap ingin tahu dalam mata pelajaran produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. 1.1.2 Memecahkan masalah dalam mata pelajaran produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi	Memahami	Bercerita	Membuat karya	Membuat karya dan menulis laporan terkonsep	Sikap terhadap pelajaran	mendeskripsikan	Memecahkan masalah diri

		dengan bekerja sama dan suka bertanya.							
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan	2.1 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan kulit perkamen untuk pembuatan prosuk kriya kulit tatah sungging.	2.2.1 Menerima dan toleransi dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. 2.2.2 Menunjukkan sikap disiplin saat mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur.	Memahami	Bercerita	Membuat karya	Membuat karya dan menulis laporan terkonsep	Sikap terhadap pelajarn	mendeskripsikan	Memecahkan masalah diri

sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.									
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	3.1 Memahami analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.	3.1.1 Menjelaskan analisis unsur desain produk tatah sungging dua (2) dimensi. 3.1.2 Menyebutkan unsur desain produk tatah sungging dua (2) dimensi.	Memahami	Bercerita	Membuat karya	Membuat karya dan menulis laporan terkonsep	Sikap terhadap pelajaran	mendeskripsikan	Memecahkan masalah diri

kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.									
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara	4.1 Menerapkan analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi	4.1.1 Menyesuaikan unsur desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi. 4.1.2 Menggabungkan unsur desain produk kulit tatah	Memahami	Bercerita	Membuat karya	Membuat karya dan menulis laporan terkonsep	Sikap terhadap pelajaran	mendeskripsikan	Memecahkan masalah diri

mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.		sungging dua (2) dimensi.							
---------------------------------------------------------------	--	---------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Ketuntasan belajar ditentukan seperti pada tabel berikut:

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Kriteria ketuntasan belajar minimal untuk kompetensi pada kategori KI-3 dan KI-4 adalah B- (2.66). Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk seluruh

matapelajaran, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai < 2.66 dari hasil tes formatif. Seorang peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai ≥ 2.66 dari hasil tes formatif. Bagi peserta didik yang belum tuntas untuk kompetensi tertentu harus mengikuti pembelajaran remedial, sedangkan bagi yang sudah tuntas boleh mempelajari kompetensi berikutnya.

Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah atau belum tuntas menguasai suatu kompetensi dapat melihat posisi nilai yang diperoleh berdasarkan tabel konversi nilai berikut.

Tabel konversi nilai

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Sikap
Skala 100	Skala 4		
92 -100	4	A	SB
90- 91	3.66	A-	
84 – 89	3.33	B+	B
75-83	3.00	B	
67-74	2.66	B-	
59-66	2.33	C+	C
50-58	2	C	
42- 49	1.66	C-	
34- 41	1.33	D+	K
0-33	1	D	

Apabila peserta didik memperoleh nilai antara 66 sd. 70, dia ada pada posisi predikat **B-** untuk kategori pengetahuan atau keterampilan. Artinya, peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dalam menguasai kompetensi tertentu.

Rancangan pemaduan Sintaks Model Pembelajaran Inquired Terbimbing dan Pendekatan Saintifik

Kompetensi Dasar:

3.1 Memahami analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.

4.1 Menerapkan analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Sintak Model Pembelajaran	Pendekatan Saintifik				
		Mengamati	Maknanya	Mengumpulkan Informasi	Menalar	Mengomunikasikan
3.1.1 Menjelaskan analisis unsur desain produk tatah sungging dua (2) dimensi. 3.1.2 Menyebutkan unsur desain produk tatah sungging dua (2) dimensi. .	Orientasi masalah	Guru menanyakan unsur desain produk tatah sungging dua dimensi				
			Peserta didik bertanya kepada dirinya atau teman kelompok berkaitan dengan unsur-unsur dalam pembuatan desain produk kulit			

Indikator Pencapaian Kompetensi	Sintak Model Pembelajaran	Pendekatan Saintifik				
		Mengamati	Maknanya	Mengumpulkan Informasi	Menalar	Mengomunikasikan
			tatah sungging 2 dimensi.			
	Pengumpulan data dan verifikasi	Guru menugaskan siswa mengumpulkan informasi undur desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi.		Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai media		
		Peserta didik mengumpulkan informasi dari beberapa sumber unsur desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi	Peserta didik secara berkelompok berdiskusi membahas unsur desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi	Peserta didik menggali informasi yang berkaitan dengan unsur desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi Peserta didik berdiskusi	Peserta didik memberikan pendapat berkaitan dengan materi diskusi, menentukan alat bahan, urutan langkah, dan karakteristik	

Indikator Pencapaian Kompetensi	Sintak Model Pembelajaran	Pendekatan Saintifik				
		Mengamati	Maknanya	Mengumpulkan Informasi	Menalar	Mengomunikasikan
				tentang unsur desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi	unsur desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi	
4.1.1 Menyesuaikan unsur desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi. 4.1.2 Menggabungkan unsur desain produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.	Pengumpulan data melalui eksperimen/mencoba			Guru menugaskan peserta didik membuat desain produk kulit tatah sungging 2 dimansi Guru melakukan tutorial kelompok		
			Peserta didik menayakan persoalan dalam desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi		Peserta didik membuat desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi Peserta didik	

Indikator Pencapaian Kompetensi	Sintak Model Pembelajaran	Pendekatan Saintifik				
		Mengamati	Maknanya	Mengumpulkan Informasi	Menalar	Mengomunikasikan
					memberikan masukan, Peserta didik menerima masukan	
	Mengorganisasi dan memformulasikan penjelasan				Guru menugaskan menyusun penjelasan unsur desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi	
					Peserta didik membuat penjelasan unsur desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi	Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya
	Menganalisis proses inkuiri					Guru menugaskan peserta didik mempresentasikan simpulannya
					Peserta didik	Peserta didik

Indikator Pencapaian Kompetensi	Sintak Model Pembelajaran	Pendekatan Sainifik				
		Mengamati	Maknanya	Mengumpulkan Informasi	Menalar	Mengomunikasikan
					<p>mengamati dan menganalisis hasil desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi</p> <p>Peserta didik membuat simpulan desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi</p>	<p>mempresentasikan simpulan dalam mendesain produk kulit tatah sungging 2 dimensi</p>

SILABUS

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN KRIYA KULIT

Produk Kulit Tatah Sungging

1. Pengertian

Mata pelajaran produk tatah sungging ini mempelajari identifikasi macam dan model tatah sungging pelaksanaan pekerjaan tatah kulit, pewarnaan, perakitan dan pelaksanaan penyelesaian akhir produk kulit tatah sungging.

2. Rasional

a. Hubungan dengan Pencipta

i. Meyakini dan mengamalkan anugerah Tuhan atas kemampuan berkarya produk kulit tatah sungging yang bermutu tinggi melalui pembelajaran kriya kulit sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.

b. Hubungan dengan Sesama Manusia

i. Menunjukkan sikap cermat, teliti, jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai hasil dari pembelajaran identifikasi macam dan model produk tatah sungging, pelaksanaan dan pelaksanaan penyelesaian akhir produk produk kulit tatah sungging.

ii. Menghargai karya produk kulit tatah sungging orang lain sebagai sikap kepedulian terhadap sesama dan hak atas kekayaan intelektual.

c. Hubungan dengan Lingkungan Alam

i. Menunjukkan pentingnya kepedulian terhadap pemanfaatan produk kulit tatah sungging untuk kesejahteraan umat manusia dan upaya pelestarian lingkungan sosial dan alam.

3. Tujuan

Mata pelajaran produk kulit tatah sungging bertujuan untuk membentuk karakteristik siswa sebagai siswa yang mensyukuri nikmat Tuhan, dengan memahami produk kulit tatah sungging dan mampu membuat karya kreatif yang layak jual, untuk mengembangkan industri kreatif di bidang produk kulit tatah sungging secara berkesinambungan.

4. Ruang Lingkup Materi

- Macam dan model produk kulit tatah sungging
- Pelaksanaan pekerjaan kulit tatah sungging
- Pembentukan produk tatah sungging
- Produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi dan tiga (3) dimensi.

5. Prinsip-prinsip Belajar, Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan

pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan *scientific* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi **mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta** untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Proses pembelajaran tersebut diatas merupakan ciri dari pendekatan *scientific*. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Assesmen

Asesmen otentik meniscayakan proses belajar yang otentik pula. Menurut Ormiston belajar otentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya. Asesmen semacam ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Contoh asesmen otentik antara lain keterampilan kerja, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu. Asesmen otentik mengharuskan pembelajaran yang otentik pula. Menurut Ormiston belajar otentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang

diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah. Asesmen otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keteampilan, dan pengetahuan yang ada.

Dengan demikian, asesmen otentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

Dalam pembelajaran otentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang luar sekolah. Di sini, guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas. Asesmen otentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Sejalan dengan deskripsi di atas, pada pembelajaran otentik, guru harus menjadi "guru otentik." Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran otentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini.

1. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
2. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.

3. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan

pemahaman peserta didik.

4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

Teknik penilaian otentik atau *authentic assessment* yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain, afektif, psikomotor dan kognitif. Penilaian autentik lebih sering dinyatakan sebagai penilaian berbasis kinerja (*performance based assessment*). Sementara itu dalam buku Mueller (2006) penilaian otentik disamakan saja dengan nama penilaian alternatif (*alternative assessment*) atau penilaian kinerja (*performance assessment*). Selain itu Mueller memperkenalkan istilah lain sebagai padanan nama penilaian otentik, yaitu penilaian langsung (*direct assessment*). Nama *performance assessment* atau *performance based assessment* digunakan karena siswa diminta untuk menampilkan tugas-tugas (*tasks*) yang bermakna.

Sesuai dengan ciri penilaian otentik adalah:

- Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu
- Mencerminkan masalah dunia nyata bukan hanya dunia sekolah
- Menggunakan berbagai cara dan kriteria
- Holistik (kompetensi utuh merefleksikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,

Penerapan penilaian mata pelajaran pembakaran benda keramik yang merujuk pada penilaian otentik dapat menggunakan jenis penilaian dengan menganalisa materi pembelajaran sebagai berikut:

- Apabila tuntutan indikator **melakukan sesuatu**, maka teknik penilaiannya adalah **unjuk kerja** (*performance*).
- Apabila tuntutan indikator berkaitan dengan **pemahaman konsep**, maka teknik penilaiannya adalah **tes tertulis atau lisan**.

Apabila tuntutan indikator memuat unsur **penyelidikan**, maka teknik penilaiannya adalah **proyek**.

6. KOMPETENSI

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN (MAK)

BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI DAN DESAIN PRODUK KRIYA
PROGRAM STUDI KEAHLIAN : DESAIN PRODUK KRIYA
PAKET KEAHLIAN : KRIYA KULIT
MATA PELAJARAN : PRODUK KULIT TATAH SUNGGING

Kelas XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati mata pelajaran produk kulit tatah sungging sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.
KI-2 Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan pembuatan produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi. 2.2 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur. 2.3 Menunjukkan sikap peduli, responsif, dan proaktif dalam penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP. 2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang

	<p>berhubungan dengan pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p>
<p>KI-3</p> <p>Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Memahami analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi berupa mascot/sekat buku/gantungan kunci/hiasan dinding/kartu nama/kipas tunggal/wayang.</p> <p>3.2 Memahami konsep desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi alat dan bahan dalam pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi prosedur pembuatan produk produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.5 Menjelaskan proses/teknik pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.6 Menjelaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p>
<p>KI-4</p> <p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di</p>	<p>4.1 Menerapkan analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.2 Membuat konsep desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.3 Menggunakan alat dan</p>

bawah pengawasan langsung.	<p>bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.4 Membuat desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.5 Membuat produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.6 Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p>
----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Key generic competency: Merancang/*planning*, menganalisis/*analysing*, menerapkan/*designing*, membuat/*making*, mengevaluasi/*evaluating*.

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN (MAK)**

BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI DAN DESAIN PRODUK KRIYA
PROGRAM STUDI KEAHLIAN : DESAIN PRODUK KRIYA
PAKET KEAHLIAN : KRIYA KULIT
MATA PELAJARAN : PRODUK KULIT TATAH SUNGGING

Kelas XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>KI-1</p> <p>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati mata pelajaran produk kulit tatah sungging sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.</p>

<p>KI-2</p> <p>Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan pembuatan produk kulit tatah sungging tiga (3) dimensi.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap peduli, responsif, dan proaktif dalam penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p>
<p>KI-3</p> <p>Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Memahami analisis unsur desain produk kulit tatah sungging tiga dimensi berupa kap lampu/sketsel/tempat majalah.</p> <p>3.2 Memahami konsep desain produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi alat dan bahan dalam pembuatan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi prosedur pembuatan produk produk kulit tatah sungging tiga(3)</p>

	<p>dimensi.</p> <p>3.5 Menjelaskan proses/teknik pembuatan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>3.6 Menjelaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p>
<p>KI-4</p> <p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4.1 Menerapkan analisis unsur desain produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>4.2 Membuat konsep desain produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>4.3 Menggunakan alat dan bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>4.4 Membuat desain produk kulit tatah sungging tiga (3) dimensi.</p> <p>4.5 Membuat produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>4.6 Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p>

Key generic competency: Merancang/planning, menganalisis/analysing, menerapkan/designing, membuat/making, mengevaluasi/evaluating.

SILABUS KELOMPOK C (PEMINATAN) DASAR BIDANG KEJURUAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Kriya
 Program Keahlian : Desain dan Produksi Kriya
 Paket Keahlian : Desain dan Produksi Kriya Kulit
 Mata Pelajaran : Produk Kulit Tatah Sungging
 Kelas : XI

Kompetensi Inti

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati mata pelajaran produk kulit tatah sungging sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran *	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>.</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan pembuatan produk kulit tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap peduli, responsif, dan proaktif dalam penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2)</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dimensi.					
<p>3.1 Memahami analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi berupa mascot/sekat buku/gantungan kunci/hiasan dinding/kartu nama/kipas tunggal/wayang.</p> <p>3.2 Memahami konsep desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi alat dan bahan dalam pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi prosedur pembuatan produk produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.5 Menjelaskan proses/teknik pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.6 Menjelaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati desain dan model produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. • Mengamati proses desain dan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi dari berbagai sumber. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hal-hal desain dan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. • Menanyakan proses pengerjaan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. <p>Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi dari berbagai sumber. • Mendokumentasikan macam-macam produk kulit tatah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Laporan konsep produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. 	32-34 tm	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.1 Menerapkan analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.2 Membuat konsep desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.3 Menggunakan alat dan bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.4 Membuat desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.5 Membuat produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.6 Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p>		<p>sungging dua(2) dimensi sesuai dengan perkembangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat eksperimen/mencoba/menerapkan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyempurnakan hasil eksperimen/mencoba/menerapkan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. Menganalisis perubahan model/desain/ produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil identifikasi produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. Menyajikan perkembangan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. Menyajikan proses produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan proses produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. Menyajikan langkah produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. Menyajikan hasil produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi. 			

SILABUS KELOMPOK C (PEMINATAN) DASAR BIDANG KEJURUAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Kriya
 Program Keahlian : Desain dan Produksi Kriya
 Paket Keahlian : Desain dan Produksi Kriya Kulit
 Mata Pelajaran : Produk Kulit Tatah Sungging
 Kelas : XII

Kompetensi Inti

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2: Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
 KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

1.1 Menghayati mata pelajaran produk kulit tatah sungging sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.		
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

<p>2.1 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan pembuatan produk kulit tatah sungging tiga (3) dimensi.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap peduli, responsif, dan proaktif dalam penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p>		
3.1 Memahami analisis unsur	• Produk kulit Mengamati	• Tes tertulis 32-34

<p>desain produk kulit tatah sungging tiga dimensi berupa kap lampu/sketsel/tempat majalah.</p> <p>3.2 Memahami konsep desain produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi alat dan bahan dalam pembuatan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi prosedur pembuatan produk produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>3.5 Menjelaskan proses/teknik pembuatan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>3.6 Menjelaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>4.1 Menerapkan analisis unsur desain produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>4.2 Membuat konsep desain</p>	<p>tatah sungging tiga dimensi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati desain dan model produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. • Mengamati proses desain dan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi dari berbagai sumber. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hal-hal desain dan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. • Menanyakan proses pengerjaan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. <p>Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi dari berbagai sumber. • Mendokumentasikan macam-macam produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi sesuai dengan perkembangan. • Membuat eksperimen/mencoba/menerapkan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Laporan konsep kriya kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. 	<p>tm</p>	
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------	--

<p>produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>4.3 Menggunakan alat dan bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>4.4 Membuat desain produk kulit tatah sungging tiga (3) dimensi.</p> <p>4.5 Membuat produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi.</p> <p>4.6 Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p>		<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyempurnakan hasil eksperimen/mencoba/menerapkan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. • Menganalisis perubahan model/desain/ produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hasil identifikasi produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. • Menyajikan perkembangan produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. • Menyajikan proses produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. • Menyajikan proses produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. • Menyajikan langkah produk jaket kulit. • Menyajikan hasil produk produk kulit tatah sungging tiga(3) dimensi. 			
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

SUMBER BELAJAR

Adimiharja, S. Deddy. (1996). *Desain Kerajinan Kulit*. Balai Pustaka: Jakarta.

Gunarto, G. (1979). *Pengolahan Teknik Kerajinan Kulit*. Direktorat Pendidikan Kejuruan dan Kebudayaan: Jakarta.

Sagio dan Samugi. 1991. *Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta*. Jakarta: Haji Mas Agung.

Soedarsono. 1986. *Kesenian, Bahasa, Dan Foklor Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Sugeng, Toekio. 2007. *Kekriyaan Nusantara*. Surakarta: ISI Perss.

Sugeng, Toekio. *Kria Indonesia*. Jakarta: Proyek Penelitian Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional.

Sunarto, 1995: *Seni Tatah Sungging*. Yogyakarta: Kanisius.

Sunarto, 2001: *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni Dan Industri*. Yogyakarta: Kanisius

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran : KRIYA KULIT (tatah sungging)
Kelas/Semester : XI/ 2
Materi Pokok : Mengidentifikasi konsep kriya kulit tatah sungging
: Mengeksplorasi ide kriya kulit tatah sungging
: Model kriya sandal kulit
Alokasi Waktu : 30 Jpl @ 45 menit (5X pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai
- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati mata pelajaran dasar-dasar desain sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.
2. Menghayati perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam	2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran dasar-dasar desain 2.2 Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan desain secara

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	menyeluruh 2.3 Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain 2.4 Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran dasar-dasar desain
3. Memahami, menganalisis serta menerapkan pengetahuan faktual, konseptual , prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1 Mengidentifikasi konsep dan lingkup desain 3.2 Memahami unsur-unsur desain 3.3 Memahami pengertian titik, garis, bidang, warna. 3.4 Menganalisis, dan mengevaluasi produk desain yang dibuat
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Menggunakan metode desain berdasar pendekatan keilmuan 4.2 Menyajikan aplikasi desain secara komprehensif 4.3 Menerapkan dasar-dasar desain dalam mengembangkan produk karya seni 4.4 Melaporkan hasil proses pengembangan desain produksi di lingkungan sekitar

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menghayati keanekaragaman produk kriya kulit tatah sungging sebagai anugrah Tuhan
2. Menghargai orang lain dalam mendeskripsikan produk kriya kulit tatah sungging
3. Menghayat keberagaman model kriya kulit tatah sungging sebagai anugrah Tuhan

4. Bersikap jujur dalam menanggapi keanekaragaman produk kriya kulit tатаh sungging dalam desain,
5. Bersikap percaya diri dalam menanggapi keanekaragaman produk kriya kulit tатаh sungging
6. Mengidentifikasi model produk kriya kulit tатаh sungging

Pertemuan Kedua dan ketiga

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengkreasikan desain produk kriya kulit tатаh sungging
2. Menghargai orang lain dalam mendesain produk kriya kulit tатаh sungging
3. Teliti dalam membuat pola produk kriya kulit tатаh sungging
4. Bersikap obyektif dalam menanggapi hasil karya produk kriya kulit tатаh sungging

Pertemuan keempat dan kelima

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengerjakan tugas produk kriya kulit tатаh sungging sesuai dengan pola yang telah dibuat.
2. Menghargai orang lain dalam menciptakan produk kriya kulit tатаh sungging
3. Bersikap obyektif dalam menanggapi hasil karya produk kriya kulit tатаh sungging

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Diskusi pengertian produk kriya kulit tатаh sungging wayang
2. Macam-macam contoh gambar produk kriya kulit tатаh sungging wayang
3. Membuat beberapa sket produk kriya kulit tатаh sungging wayang secara individu

Pertemuan 2 & 3

1. Menentukan sket terpilih
2. Membuat gambar kerja
3. Membuat pecah pola dengan skala
4. Membuat pola dalam bentuk sebenarnya

Pertemuan 4 & 5

1. Menjiplak pola pada bahan
2. Memotong bahan
3. Menjahit
4. Finishing dan evaluasi karya

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Latihan
4. Presentasi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Video
2. Proyektor
3. Buku-buku
4. Contoh-contoh gambar

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (10) menit

- a. Mengucapkan salam.
- b. Memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan peserta didik
- c. Peserta didik mendiskusikan pengertian tentang materi yang sedang disampaikan oleh guru
- d. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Menunjukkan macam-macam produk kriya kulit tatah sungging wayang

b. Menanya

Merumuskan masalah : bagaimana cara pembuatan produk kriya tatah sungging wayang

c. Mengumpulkan Data

Menganalisis pengertian dan macam-macam produk kriya tatah sungging wayang

d. Mengasosiasi

Mengolah dan mengidentifikasi pengertian, unsur-unsur, dan contoh-contoh produk kriya kulit tatah sungging wayang

Membuat sket-skets produk kriya kulit tatah sungging wayang

e. Mengkomunikasikan

Mendefinisikan produk kriya kulit tatah sungging wayang

Membuat karya produk kriya kulit tatah sungging wayang

Mengapresiasikan karya yang dibuat bersama guru dan peserta didik yang lain.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru beserta peserta didik menyimpulkan pemahaman tentang pengertian produk kriya kulit tatah sungging wayang
- b. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- c. Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya yakni membuat pola produk kriya kulit tatah sungging wayang

Pertemuan kedua dan ketiga

1. Kegiatan pendahuluan (10) menit

- a. Mengucapkan salam

- b. Memeriksa kehadiran siswa
- c. Menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan pola

2. Kegiatan inti

- a. Mengamati hasil sket individu yang telah dibuat lalu memilih desain alternatif .
- b. Merumuskan masalah pokok : bagaimana membuat pola produk kriya kulit tatah sungging wayang
- c. Membuat gambar kerja produk kriya kulit tatah sungging wayang dengan skala
- d. Membuat pecah pola produk kriya kulit tatah sungging wayang
- e. Membuat pola produk kriya kulit tatah sungging wayang

3. Penutup

- a. Guru dan siswa melakukan do'a bersama, mensyukuri nikmat Tuhan sehingga bisa melakukan aktifitas mendesain dan membuat karya produk kriya kulit tatah sungging wayang
- b. Salam

Pertemuan keempat dan kelima

1. Kegiatan pendahuluan(10) menit

- a. Mengucap salam
- b. Memeriksa kehadiran siswa
- c. Menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan desain

2. Kegiatan inti

- a. Merumuskan masalah pokok : bagaimana menerapkan prosedur dan teknik membuat produk kriya kulit tatah sungging wayang
- b. Menjiplak pola pada bahan kulit yang sudah disediakan
- c. Memotong bahan yang sudah bergambar pola
- d. Menatah, mengampelas, dan menyungging produk kriya kulit tatah sungging wayang
- e. Finishing dan mengevaluasi

3. Penutup

- a. Guru dan siswa melakukan do'a bersama, mensyukuri nikmat Tuhan sehingga bisa melakukan aktifitas mendesain dan membuat karya dasar desain
- b. Salam

Penilaian Hasil Belajar

1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen: Skala
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	No. Butir
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan produk kriya kulit tatah sungging wayang sebagai anugerah Tuhan	1
2.	Menghargai keragaman dan keunikan produk kriya kulit tatah sungging wayang sebagai anugerah Tuhan	2
3.	Menghargai keragaman dan keunikan produk kriya kulit tatah sungging wayang sebagai anugerah Tuhan	3
4.	Menghargai keragaman dan keunikan produk kriya kulit tatah sungging wayang sebagai anugerah Tuhan	4

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : _____
 Kelas : _____

Petunjuk

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan pendapat Anda.(Diisi oleh peserta didik)

Pernyataan	Pilihan			
	STS	TS	S	SS
1. Keunikan dan keragaman karya produk kriya kulit tatah sungging wayang merupakan anugerah Tuhan yang patut				
a. diterima.				
b. dihargai.				
2. Keindahan produk kriya kulit tatah sungging wayang merupakan anugerah Tuhan yang patut				
a. diterima.				
b. dihargai.				
3. Kemanfaatan produk kriya kulit tatah sungging wayang merupakan anugerah Tuhan yang patut				
a. diterima.				
b. dihargai.				
4. kemandirian dalam membuat produk kriya kulit tatah sungging wayang merupakan anugerah Tuhan yang patut				
a. diterima.				
b. dihargai.				

Keterangan: SS=Sangat Setuju, skor = 4S= Setuju, skor = 3TS = Tidak Setuju, = 2
STS=Sangat Tidak Setuju = 1

Pedoman Penskoran:

Untuk setiap aspek nilai, pilihan berkisar dari “sangat tidak setuju” dengan skor 1 sampai “sangat setuju” dengan skor 4, maka untuk keenam butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 8 sampai 32.

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Pengamatan
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

a.Penilaian sikap sosial untuk diskusi

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai pendapat orang lain orang berpendapat	1
2	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi dengan disiplin	3

a : Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Diskusi

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik.(Diisi oleh guru)

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi		
2	Mengungkapkan gagasannya secara jujur dalam diskusi		
3	Mengikuti kegiatan diskusi secara disiplin		

KeteranganA = Sangat BaikB = BaikC = CukupD = Kurang

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0. Karena soal berjumlah 3 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 3.

b. Penilaian sikap sosial dalam untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya

Karya produk kulit dua dimensi

No.	Nilai	Deskriptor	No. Butir
1.	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk kriya kulit tатаh sungging wayang	1
		Menghargai orang lain dalam membuat karya produk kriya kulit tатаh sungging wayang	2
2.	Jujur	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya produk kriya kulit tатаh sungging wayang	3
		Menunjukkan sikap jujur dalam membuat karya produk kriya kulit tатаh sungging wayang	4
3.	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya produk kriya kulit tатаh sungging wayang	5
		Bersikap disiplin dalam produk berkarya produk kriya kulit tатаh sungging wayang	6

b. Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Menanggapi Karya dan Berkarya

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk : _____

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. **(Diisi oleh guru)**

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya produk kriya kulit tатаh sungging wayang		
2	Menghargai orang lain dalam karya produk kriya kulit tатаh sungging wayang		
3	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya produk kriya kulit tатаh sungging wayang		
4	Bersikap disiplin dalam karya tатаh sungging wayang		

Pedoman Penskoran:

Pilihan “Ya” diberi skor 1, sedangkan pilihan “Tidak” diberi skor 0. Karena soal berjumlah 4 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 4.

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Objektif
- b. Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	No. Butir
1.	Mengidentifikasi unsur-unsur macam dan karya produk kriya kulit tatah sungging wayang dengan benar	1-3
2.	Mengidentifikasi prosedur dan teknik membuat karya produk kriya kulit tatah sungging wayang dengan benar	4-6

Instrumen: Soal Tertulis

1. Apa pengertian tatah ?Jelaskan!
2. Apa pengertian sungging? Jelaskan!
3. Sebutkan alat dan bahan proses pembuatan karya tatah sungging wayang? Jelaskan!
4. Jelaskan langkah proses pembuatan karya tatah sungging wayang!
5. Sebutkan dan jelaskan proses pembuatan tatah sungging wayang. Jelaskan
6. Sebutkan teknik pewarnaan dalam membuat tatah sungging wayang!

Pedoman Penskoran:

Setiap jawaban benar diberi skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Karena soal berjumlah 6 butir, maka jumlah skor $6 \times 5 : 3$ berkisar antara 0 sampai 10.

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes praktik
- b. Bentuk Instrumen: Tes uji petik kerja
- c. Kisi-kisi:

No.	Indikator	No. Butir
1.	Membuat karya produk kriya kulit alas kaki sandal dengan baik	1

Instrumen Soal Ketrampilan :

1. Buatlah produk kriya kulit tatah sungging wayang dengan ketentuan sebagai berikut:

Motif: karakter wayang yang sudah ada

Alat :pensil, kertas hvs, pola, tatah, kuas

Bahan :kulit perkamen, pewarna, lem kayu, pilox,

Ukuran produk : miniatur wayang atau setengah dari ukuran asli

Waktu : 180 Menit

Rubrik Penilaian Produk

No.	Aspek yang dinilai	Score			
		1	2	3	4
1	Persiapan bahan dan alat				
2	Teknik Pengerjaan				
3	Ketepatan bentuk				
4	Kreatifitas				
5	Konstruksi				
6	Keindahan				
7	Hasil produk				

Keterangan:4 = Sangat Baik3 = Baik2 = Cukup1 = Kurang

REFLEKSI

1. Apakah pembelajaran dalam bahan ajar ini menyenangkan?
2. Manfaat apakah yang kamu peroleh setelah mempelajari unit jenis, sifat dan karakteristik produk kriya kulit tatah sungging wayang?
3. Apakah hal-hal baru yang dapat kamu peroleh dalam unit jenis, sifat dan karakteristik produk kriya kulit tatah sungging wayang?
4. Apakah yang perlu ditambahkan dalam unit jenis, sifat dan karakteristik produk kriya kulit tatah sungging wayang?
5. Adakah jenis produk kriya kulit tatah sungging wayang yang tidak ada disekitamu ?
6. Apakah bahan ajar ini ada kaitannya dengan bahan ajar lainnya?

Kalasan, 7 Januari 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Gunadi Winarno', with a stylized flourish at the end.

Gunadi Winarno, S. Sn
NIP. 19680217 199503 1 001

INSTRUMEN PENILAIAN

PENILAIAN SIKAP

[illegible]

[illegible]

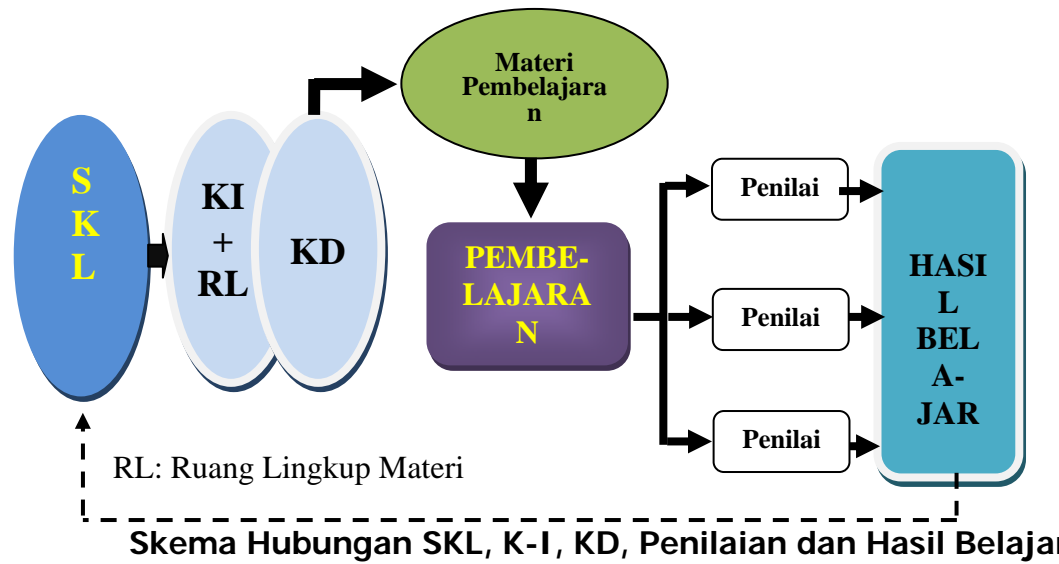
JUMLAH PERTEMUAN (MINGGU EFEKTIF) MAPEL TATAH SUNGGING KELAS XI KRIYA KULIT SEM GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015																												
NO	Nama Siswa	NIS	DAFTAR HADIR PERTEMUAN KE, BULAN, DAN TANGGAL																									
			JANUARI					FEBRUARI				MARET				APRIL					MEI				JUNI			
			1	8	15	22	29	5	12	19	26	5	12	19	26	2	9	16	23	30	7	14	21	28	4	11	18	25
1.	AJI SURYA SAPUTRA	4873																										
2.	AL HUSNI SHOHIBUL FAJRI	4874																										
3.	AVI ISNAINI LUIJANAH	4875																										
4.	DEPI INDRIYATI	4876																										
5.	DESI SUSANTI	4877																										
6.	DEWANTI MUSTIKA SARI	4878																										
7.	DWI HERMAWAN	4879																										
8.	EDO DANANG SAPUTRO	4880																										
9.	ERIK PRASETYO	4881																										
10.	IAN SUPRIYANTO	4883																										
11.	ISMAIL PUTRA NUSANTARA	4884																										
12.	KAMTINI	4885																										
13.	LITA DWI SUJIYATI	4886																										
14.	MUHAMAD GALIH SAPUTRO	4887																										
15.	MURNI AGENG SAPUTRA	4888																										
16.	NITA FEBRIANNA	4889																										
17.	NOVI SARASWATI	4890																										
18.	NUGROHO EDI SAPUTRO	4891																										
19.	NUR PUJI ASTUTI	4892																										
20.	PUJI RAHAYU	4893																										
21.	RIAN TRI UTOMO	4894																										
22.	RINA TRI BUDI ASTUTI	4895																										
23.	RINI LESTARI	4896																										
24.	RISA LARASATI	4897																										
25.	RISKA BUDI TRIANA	4898																										
26.	RIZKI ANGGORO	4899																										
27.	RUDI KURNIAWAN	4900																										
28.	SEPTIAWAN CAHYO P	4901																										

PRAKTEK INDUSTRI (PI)

16 FEBRUARI-16 MEI 2015

PRAKTEK INDUSTRI (PI)
16 FEBRUARI-16 MEI 2015

29.	TRI PADMO NUGROHO	4902														
30.	TRI WAHYUNI	4903														
31.	TUTIK LESTARI	4904														
32.	WINDI CAHYANI	4905														
33.																
34.																



Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK

DIMENSI	KUALIFIKASI KEMAMPUAN
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung-jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Kompetensi Inti SMK/MAK

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif	3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Keterkaitan SKL, KI, dan KD (Kriya kulit)

Standar Kompetensi Lulusan		Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Dasar	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati mata pelajaran pembuatan produk kriya kulit tatah sungging sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.	KD-1 Menghayati mata pelajaran pembuatan merupakan gradasi sikap menghayati.
		2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan kulit perkamen untuk pembuatan prosuk kriya kulit tatah sungging. 2.2 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai prosedur. 2.3 Menunjukkan sikap peduli, responsif, dan proaktif dalam penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP. 2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan bahan kulit perkamen dan	KD-2.1, 2.2 Menunjukkan sikap cermat, teliti dan tanggung jawab dalam mengidentifikasi alat dan bahan merupakan gradasi sikap menghayati dan mengamalkan. KD-2.3, 2.4 Menunjukkan sikap peduli, responsif dan proaktif dalam penerapan prosedur menunjukkan gradasi sikap menghayati dan mengamalkan.

Standar Kompetensi Lulusan		Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Dasar	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
			pembuangan limbah.	
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab, serta dampak fenomena dan kejadian.	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<p>3.1 Memahami analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.2 Memahami konsep desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi alat dan bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi prosedur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi .</p> <p>3.5 Menjelaskan proses/teknik pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>3.6 Menjelaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>3.7 Menganalisis problem pembuatan produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p>	<p>KD-3.1, 3.2,3.3, 3.4, memahami dan mengidentifikasi merupakan gradasi pengetahuan Pemahaman.</p> <p>3.5, 3.6, menjelaskan merupakan gradasi pengetahuan pemahaman.</p> <p>3.7, Menganalisis merupakan gradasi pengetahuan analisis</p>

Standar Kompetensi Lulusan		Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Dasar	Analisis
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan			
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1 Menerapkan analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi</p> <p>4.2 Merancang desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.3 Menggunakan alat dan bahan dalam pembuatan desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.4 Membuat desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.5 Membuat produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.</p> <p>4.6 Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai SOP.</p> <p>4.7 Memperbaiki produk kriya kulit tatah sungging dua (2) dimensi berdasarkan hasil analisis problem pembentukannya.</p>	<p>KD-4.1, 4.2, Menerapkan dan merancang merupakan gradasi keterampilan konkret Peniruan.</p> <p>KD-4.3, Menggunakan merupakan gradasi keterampilan konkret pengalamiahan.</p> <p>KD-4.4, 4.5, Membuat merupakan gradasi keterampilan konkret manipulasi.</p> <p>KD-4.6, 4.7, Menerapkan dan memperbaiki berdasarkan hasil analisis problem merupakan gradasi keterampilan konkret dan abstrak (peniruan, manipulasi, artikulasi, pengalamiahan).</p>

PENILAIAN SIKAP DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN PRODUK KULIT TATAH SUNGGING

Nama Guru : Gunadi Winarno, S. Sn

Kelas : XI

Mapel : Produk kulit tatah sungging

Semester: 2/ Genap

No.	Nama	Perilaku(skor 1-5)				Skor Perolehan	Nilai Akhir	Nilai Konv.	Pred.
		Bekerja Sama	Berinisiatif	Penuh Perhatian	Bekerja Sistematis				
1.	AJI SURYA SAPUTRA	5	4	4	5	18	90	3,6	B+
2.	AL HUSNI SHOHIBUL FAJRI	5	4	4	5	18	90	3,6	B+
3.	AVI ISNAINI LUIJANAH	5	5	5	5	20	100	4	A
4.	DEPI INDRIYATI	5	5	5	5	20	100	4	A
5.	DESI SUSANTI	5	5	4	5	19	95	3,8	A-
6.	DEWANTI MUSTIKA SARI	5	5	5	4	19	95	3,8	A-
7.	DWI HERMAWAN	5	5	5	5	20	100	4	A
8.	EDO DANANG SAPUTRO	5	4	4	5	18	90	3,6	B+
9.	ERIK PRASETYO	5	4	5	4	18	90	3,6	B+
10.	IAN SUPRIYANTO	5	4	5	5	19	95	3,8	A-
11.	ISMAIL PUTRA NUSANTARA	5	4	5	5	19	95	3,8	A-
12.	KAMTINI	5	5	5	5	20	100	4	A
13.	LITA DWI SUJIYATI	5	5	5	5	20	100	4	A
14.	MUHAMAD GALIH SAPUTRO	5	5	5	5	20	100	4	A
15.	MURNI AGENG SAPUTRA	5	4	5	4	18	90	3,6	B+
16.	NITA FEBRIANNA	5	4	5	4	18	90	3,6	B+
17.	NOVI SARASWATI	5	5	5	5	20	100	4	A
18.	NUGROHO EDI SAPUTRO	5	4	4	4	17	85	3,4	B+

19.	NUR PUJI ASTUTI	5	4	5	5	19	95	3,8	A-
20.	PUJI RAHAYU	5	4	4	5	18	90	3,6	B+
21.	RIAN TRI UTOMO	5	5	5	5	20	100	4	A
22.	RINA TRI BUDI ASTUTI	5	5	4	5	19	95	3,8	A-
23.	RINI LESTARI	5	5	4	3	17	85	3,4	B+
24.	RISA LARASATI	5	4	5	4	18	90	3,6	B+
25.	RISKA BUDI TRIANA	5	4	5	4	18	90	3,6	B+
26.	RIZKI ANGGORO	5	5	5	5	20	100	4	A
27.	RUDI KURNIAWAN	5	5	5	5	20	100	4	A
28.	SEPTIAWAN CAHYO P	5	4	4	4	17	85	3,4	B+
29.	TRI PADMO NUGROHO	5	4	4	4	17	85	3,4	B+
30.	TRI WAHYUNI	5	4	5	4	18	90	3,6	B+
31.	TUTIK LESTARI	5	5	5	5	20	100	4	A
32.	WINDI CAHYANI	5	5	4	5	20	100	4	A

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Konversi Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Akhir}}{100} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$$

PENILAIAN PENGETAHUAN

1. Penilaian Pengetahuan

Kisi-Kisi dan Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.1 Memahami analisis unsur desain produk kulit tatah sungging dua(2) dimensi.	<p>3.1.1 Menjelaskan analisis unsur desain produk tatah sungging dua (2) dimensi.</p> <p>3.1.2 Menyebutkan unsur desain produk tatah sungging dua (2) dimensi.</p>	<p>Siswa dapat menjelaskan secara tertulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur produk kulit 2 dimensi • Penyiapan bahan • Tahap proses pembuatan produk kulit tatah sungging 2 dimensi 	Tes tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan jumlah pahat kulit dalam satu set yang masih komplit dan sebutkan pula jenis dan fungsinya ! 2. Buatlah bagan/skema urutan-urutan proses produksi kria kulit mentah teknik tatah sungging ! 3. Menurut jenisnya produk kria kulit mentah teknik tatah sungging dapat dibagi menjadi 2 kelompok. Sebutkan dan berilah 3 contoh produk pada masing-masing kelompok ! 4. Berikan alasan menurut pendapatmu, mengapa sunggingan warna hijau dan jingga (oranye) selalu diawali warna kuning, sedangkan warna merah, biru dan violet diawali warna putih ? 5. Kegunaan bahan-bahan berikut ini pada

				proses produksi kria kulit mentah teknik tatah sungging adalah sebagai.... Jelaskan ! a. Cat tembok putih b. Candy colour c. Lem kayu d. Brom e. Tinta cina/rapido f. Vernis
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Rubrik pendeskripsian unsur desain produk kulit tatah sungging 2 dimensi

Keterangan:

Indikator penilaian pengetahuan

1. Jumlah pahat kulit mentah yang masih komplit adalah 22 buah

Jenisnya ada 4 yaitu ;

- Pahat Pengilap/ Plat
- Pahat Penguku/ Kukon
- Pahat Runcing/Corekan
- Pahat Pisau/Pengot

Sedangkan fungsinya ;

- Pahat Plat untuk memahat bentuk lurus
- Pahat Kukon untuk memahat bentuk lengkung
- Pahat Corekan membuat garis global pada permukaan kulit perkamen
- Pahat Pengot untuk memotong kulit perkamen

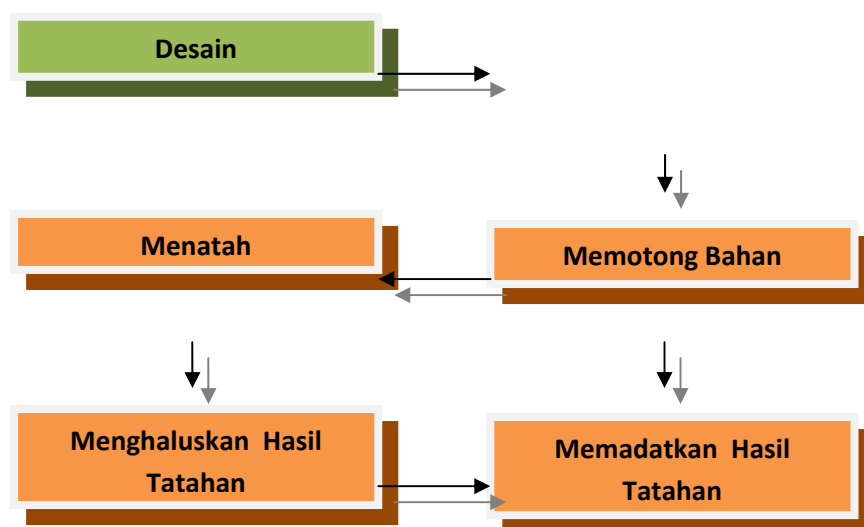
4=Jika menjawab 4 unsur dengan benar skor 4

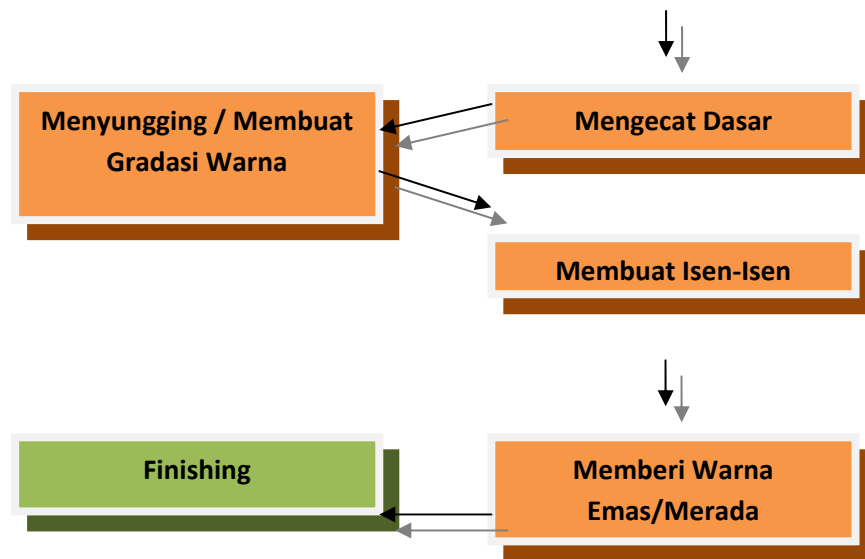
3=Jika menjawab 2 unsur dengan benar skor 3

2=Jika menjawab 1 unsur dengan benar skor 2

1=Jika jawaban salah skor 1

2.





4=Jika menjawab 7 prosedur dengan benar skor 4

3=Jika menjawab 6 prosedur dengan benar skor 3

2=Jika menjawab 1 prosedur dengan benar skor 2

1=Jika jawaban salah skor 1

3. a. Cat tembok putih gunanya untuk memberi warna putih dan mencampur bahan pewarna Candy Collour.
- b. Candy colour gunanya untuk membuat warna sunggingan atau gradasi warna.
- c. Lem kayu gunanya sebagai bahan untuk mencampur air agar bahan pewarna lebih merekat kuat.
- d. Brom gunanya untuk memberi warna emas/merada.
- e. Tinta cina/rapido gunanya untuk memberi motif isen-isen.
- f. Vernis gunanya untuk melapisi hasil pewarnaan.

4=Jika menjawab 5 fungsi dengan benar skor 4

3=Jika menjawab 3 fungsi dengan benar skor 3

2=Jika menjawab 1 fungsi dengan benar skor 2

1=Jika jawaban salah skor 1

4. Produk kria kulit mentah teknik tatah sungging dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu; 1. Produk kria kulit mentah teknik tatah sungging 2 dimensi, 2. Produk kria kulit mentah teknik tatah sungging 3 dimensi
Contoh Produk kria kulit mentah teknik tatah sungging 2 dimensi ;
 - Kipas tunggal
 - Maskot
 - Skat buku
 - Wayang
 - Hiasan dinding

- Gantungan kunci
- Dsb.

Contoh Produk kria kulit mentah teknik tatah sungging 3 dimensi ;

- Kap lampu
- Pakaian wayang orang
- Sketsel
- Tempat koran
- Pundi-pundi
- Dsb.

4=Jika menjawab 7 macam produk dengan benar skor 4

3=Jika menjawab 5 macam produk dengan benar skor 3

2=Jika menjawab 1 prosedur dengan benar skor 2

1=Jika jawaban salah skor 1

5. -Karena perubahan tingkatan warna dari warna tua ke warna mudanya warna hijau dan jingga (oranye) tergantung banyak atau sedikitnya porsi campuran warna kuningnya,
-sedangkan warna merah, biru dan violet perubahan tingkatan warna dari warna tua ke warna mudanya tergantung banyak atau sedikitnya porsi campuran warna putihnya.

4=Jika menjawab 2 alasan dengan benar skor 4

3=Jika menjawab 1alasan dengan benar skor 3

2=Jika menjawab 1 alasan singkat skor 2

1=Jika jawaban salah skor 1

Rumus Konversi Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Pada contoh di atas skor maksimal adalah 20



ULANGAN TENGAH SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SOAL TEORI KEJURUAN KRIA KULIT

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Program Keahlian : Kria Kulit
Kelas / semester : XI / Genap
Hari / Tanggal :, Maret 2015
Waktu : s.d. WIB
Bentuk Soal : Essay

SOAL ESSAY : PRODUK KULIT TATAH SUNGGING (Pak GUN)

Kerjakan soal-soal di bawah ini pada lembar jawaban yang telah disediakan !

1. Sebutkan jumlah pahat kulit dalam satu set yang masih komplet dan sebutkan pula jenis dan fungsinya !
2. Buatlah bagan/skema urutan proses produksi kria kulit mentah teknik tatah sungging !
3. Kegunaan bahan-bahan berikut ini pada proses produksi kria kulit mentah teknik tatah sungging adalah sebagai.... Jelaskan !
 - a. Cat tembok putih
 - b. Candy colour
 - c. Lem kayu
 - d. Brom
 - e. Tinta cina/rapido
 - f. Vernis
4. Menurut jenisnya produk kria kulit mentah teknik tatah sungging dapat dibagi menjadi 2 kelompok. Sebutkan dan berilah 3 contoh produk pada masing-masing kelompok !
5. Berikan alasan menurut pendapatmu, mengapa sunggingan warna hijau dan jingga (oranye) selalu diawali warna kuning, sedangkan warna merah, biru dan violet diawali warna putih ?

KUNCI JAWABAN :

1. Jumlah pahat kulit mentah yang masih komplit adalah 22 buah

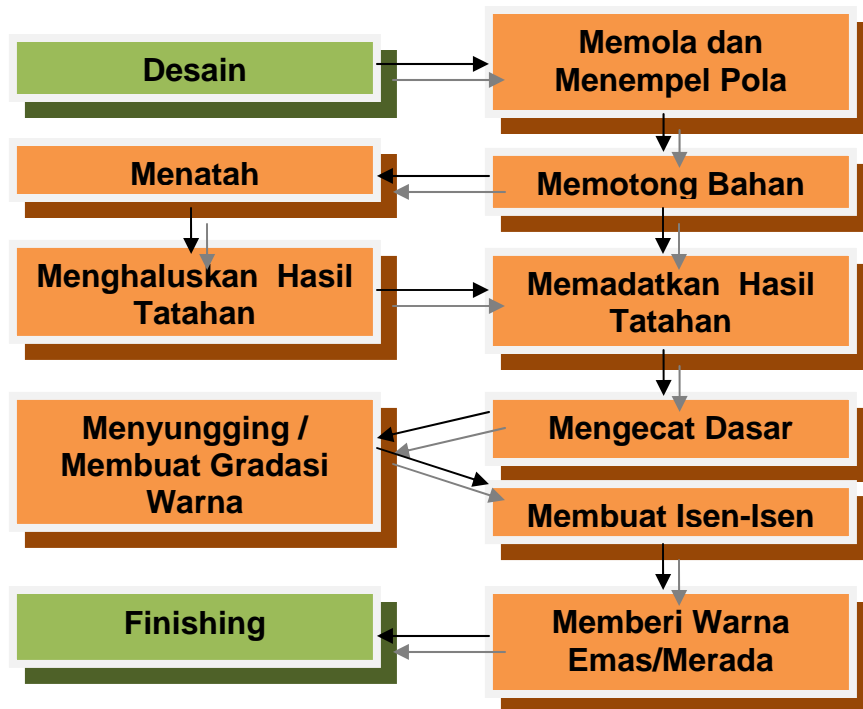
Jenisnya ada 4 yaitu ;

- Pahat Pengilap/ Plat
- Pahat Penguku/ Kukon
- Pahat Runcing/Corekan
- Pahat Pisau/Pengot

Sedangkan fungsinya ;

- Pahat Plat untuk memahat bentuk lurus
- Pahat Kukon untuk memahat bentuk lengkung
- Pahat Corekan membuat garis global pada permukaan kulit perkamen
- Pahat Pengot untuk memotong kulit perkamen

2.



3. a. Cat tembok putih gunanya untuk memberi warna putih dan mencampur bahan pewarna Candy Collour.
b. Candy colour gunanya untuk membuat warna sunggingan atau gradasi warna.
c. Lem kayu gunanya sebagai bahan untuk mencampur air agar bahan pewarna lebih merekat kuat.
d. Brom gunanya untuk memberi warna emas/merada.
e. Tinta cina/rapido gunanya untuk memberi motif isen-isen.
f. Vernis gunanya untuk melapisi hasil pewarnaan.

4. Produk kria kulit mentah teknik tatah sungging dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu; 1. Produk kria kulit mentah teknik tatah sungging 2 dimensi, 2. Produk kria kulit mentah teknik tatah sungging 3 dimensi
Contoh Produk kria kulit mentah teknik tatah sungging 2 dimensi ;

- Kipas tunggal
- Maskot
- Skat buku
- Wayang
- Hiasan dinding
- Gantungan kunci
- Dsb.

Contoh Produk kria kulit mentah teknik tatah sungging 3 dimensi ;

- Kap lampu
- Pakaian wayang orang
- Sketsel
- Tempat koran
- Pundi-pundi
- Dsb.

5. Karena perubahan tingkatan warna dari warna tua ke warna mudanya warna hijau dan jingga (oranye) tergantung banyak atau sedikitnya porsi campuran warna kuningnya, sedangkan warna merah, biru dan violet perubahan tingkatan warna dari warna tua ke warna mudanya tergantung banyak atau sedikitnya porsi campuran warna putihnya.



SMK NEGERI 1 KALASAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

KISI-KISI SOAL Ulangan Akhir Semester Teori Kejuruan

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Kompetensi Keahlian : Desain dan Produksi Kria Kulit
Alokasi Waktu : 120 menit
Bentuk Soal : Pilihan Ganda
Jumlah Soal : 40 soal

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kemampuan yang Diuji	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6
1.	Menggambar nirmana	Mengidentifikasi prinsip pengorganisasian gambar nirmana datar	Prinsip pengorganisasian gambar nirmana datar.	Disampaikan deskripsi tentang prinsip pengorganisasian nirmana, siswa dapat mengidentifikasi jenis prinsip pengorganisasian gambar nirmana datar.	1
2	Menggambar huruf	Mendiskripsikan gambar huruf, gambar logo, inisial, slogan dan simbol.	Gambar logo dan simbol	Disajikan contoh gambar logo, siswa dapat membedakan antara gambar logo, gambar huruf, inisial, slogan dan simbol	2
3	Menggambar bentuk	Mengidentifikasi unsur-unsur dalam menggambar bentuk	Unsur-unsur menggambar bentuk	Disampaikan jenis gambar bentuk, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam menggambar bentuk	3
4	Menggambar teknik	Mendeskrripsikan gambar teknik	Gambar perspektif	Disajikan contoh gambar perspektif, siswa dapat mendeskripsikan jenis gambar perspektif.	4

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kemampuan yang Diuji	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6
5	Menggambar ornamen	Mengidentifikasi gambar ornamen	Gambar ornamen	Disampaikan deskripsi gambar ornamen siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis gambar ornamen.	5
6	Menggambar dengan program komputer	Menjelaskan prosedur menggambar dengan program computer	Gambar ornamen dengan program komputer / perangkat lunak	Disajikan contoh gambar <i>toolbar</i> , siswa dapat menyebutkan fungsinya.	6
7	Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	Melaksanakan prosedur K3	Prosedur K3	Dideskripsikan faktor kecelakaan kerja tertentu, siswa dapat menentukan tindakan preventifnya.	7
8	Mengidentifikasi macam, model dan jenis alas kaki	Mendiskripsikan macam, dan model alas kaki.	Macam-macam alas kaki sepatu	Disajikan contoh gambar sepatu, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam sepatu berdasarkan ciri-cirinya.	8
			Model alas kaki sepatu	Disampaikan deskripsi tentang model sepatu, siswa dapat mengidentifikasi model sepatu berdasarkan ciri-cirinya.	9
9.	Mengidentifikasi proses dan macam-macam pola sepatu	Mendiskripsikan proses pola sepatu Mendiskripsikan macam-macam pola sepatu	Proses pola sepatu Macam pola sepatu	Disajikan contoh gambar proses <i>mean form</i> , siswa dapat mengidentifikasikannya.	10
				Dipaparkan ciri-cirinya, siswa dapat menyebutkan macam-macam pola sepatu	11

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kemampuan yang Diuji	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6
				Disajikan dengan contoh gambar siswa dapat mengidentifikasi komponen pola sepatu	12
10	Membentuk alas kaki sepatu.	Mendiskripsikan konstruksi,model dan kategori <i>last</i>	Konstruksi <i>last</i>	Disampaikan deskripsi bagian-bagian <i>last</i> , siswa dapat mengidentifikasi konstruksi <i>last</i> .	13
			.Model <i>last</i>	Disajikan contoh gambar <i>last</i> , siswa Dapat menyebutkan model <i>last</i> .	14
			Kategori <i>last</i>	Dipaparkan berbagai ukuran <i>last</i> , siswa dapat mengkategorikan <i>last</i> .	15
11	Mengidentifikasi macam-macam peralatan seset kulit	Mendiskripsikan macam-macam peralatan seset kulit untuk alas kaki.	Macam-macam peralatan seset kulit manual untuk alas kaki.	Disampaikan diskripsi peralatan seset kulit, siswa dapat mengidentifikasi peralatan seset kulit untuk alas kaki	16
12	Mengidentifikasi jenis-jenis sesetan kulit pada alas kaki	Mendiskripsikan jenis-jenis sesetan kulit pada alas kaki.	Jenis-jenis sesetan kulit pada alas kaki.	Disajikan contoh gambar jenis-jenis sesetan kulit, siswa dapat membedakan jenis-jenis sesetan kulit pada alas kaki.	17
13	Mengidentifikasi jenis dan fungsi peralatan manual dan masinal	Mendiskripsikan jenis dan fungsi peralatan manual dan masinal produk kulit non alas	Jenis dan fungsi peralatan manual dan masinal produk	Siswa dapat menyebutkan peralatan produk kulit non alaskaki dan non busana.	18

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kemampuan yang Diuji	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6
	produk kulit non alas kaki dan non busana	kaki dan non busana.	kulit non alas kaki dan non busana.	Disajikan contoh gambar peralatan produk kulit non alas kaki dan non busana, siswa dapat menjelaskan fungsinya..	19
14	Mengidentifikasi pola produk kulit non alas kaki dan non busana	Mendiskripsikan alat dan bahan pembuatan pola produk kulit non alas kaki an non busana	Alat dan bahan pembuatan pola produk kulit non alas .kaki dan non busana.	Berdasarkan pengelompokannya, siswa dapat mengklasifikasikan alat pembuatan pola produk kulit non alas kaki dan non busana.	20
				Ditunjukkan spesifikasinya, siswa dapat mengidentifikasi bahan pembuatan pola produk kulit non alas kaki dan non busana	21
		Mengidentifikasi jenis-jenis pola produk kulit non alas kaki dan non busana.	Pola produk kulit non alas kaki dan non busana	Disajikan contoh gambar, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pola produk kulit non alas kaki dan non busana.	22
				Disampaikan ciri-cirinya siswa dapat menunjukkan jenis pola master dan pola kerja.	23
		Menjelaskan prinsip-prinsip pembuatan pola produk kulit non alas kaki dan non busana.	Prinsip pembuatan pola	Didiskripsikan prinsip pembuatan pola, siswa dapat mengkategorikan prinsip pembuatan pola produk kulit non alas kaki dan non busana	24

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kemampuan yang Diuji	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6
15	Mengidentifikasi pembuatan produk jadi sesuai pola dan disain	Menjelaskan peralatan dalam proses pemotongan kulit dan non kulit	Alat pemotongan kulit dan non kulit	Disampaikan deskripsi tentang prinsip pengorganisasian nirmana, siswa dapat mengidentifikasi jenis prinsip pengorganisasian gambar nirmana datar.	25
				Disajikan contoh gambar logo, siswa dapat membedakan antara gambar logo, gambar huruf, inisial, slogan dan simbol	26
		Menjelaskan prinsip- prinsip memotong bahan kulit	Prinsip pemotongan	Disampaikan jenis gambar bentuk, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam menggambar bentuk	27
				Disajikan contoh gambar perspektif, siswa dapat mendeskripsikan jenis gambar perspektif.	28
16	Mengidentifikasi jenis mesin press kulit	Menyebutkan mesin press kulit.	Mesin press kulit	Disampaikan deskripsi gambar ornamen siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis gambar ornamen.	29
17	Mengidentifikasi penggunaan mesin press kulit	Menjelaskan urutan mencetak kulit menggunakan mesin press	Urutan mencetak kulit	Disajikan contoh gambar <i>toolbar</i> , siswa dapat menyebutkan fungsinya.	30
18	Mengidentifikasi penyesetan kulit dengan pisau seset manual	Menyebutkan jenis-jenis sesetan kulit dengan pisau seset manual.	Jenis-jenis sesetan kulit dengan pisau seset manual	Dideskripsikan faktor kecelakaan kerja tertentu, siswa dapat menentukan tindakan preventifnya.	31

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kemampuan yang Diuji	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6
19	Mengidentifikasi penyesetan kulit dengan mesin seset	Mendiskripsikan komponen pada mesin seset berikut fungsinya	Komponen mesin seset	Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam alas kaki berdasarkan ciri-cirinya	32
			Fungsi mesin seset	Disampaikan deskripsi tentang model sepatu, siswa dapat mengidentifikasi model sepatu berdasarkan ciri-cirinya.	33
20	Mengidentifikasi sesetan kulit secara masinal	Mendiskripsikan spesifikasi sesetan.	Spesifikasi sesetan	Disajikan contoh gambar proses <i>mean form</i> , siswa dapat mengidentifikasikannya.	34
21	Mengidentifikasi jenis jahitan tangan	Mendiskripsikan jenis-jenis jahitan tangan	Jenis-jenis jahitan tangan	Dipaparkan ciri-cirinya, siswa dapat menyebutkan macam-macam pola sepatu	35
22	Mengidentifikasi jenis mesin jahit dan hasil penjahitan.	Menyebutkan jenis-jenis mesin jahit	Jenis-jenis mesin jahit	Disajikan dengan contoh gambar siswa dapat mengidentifikasi komponen pola sepatu	36
		Mendiskripsikan karakteristik jahitan dengan mesin	Karakteristik hasil penjahitan dengan mesin	Disampaikan deskripsi bagian-bagian <i>last</i> , siswa dapat mengidentifikasi konstruksi <i>last</i> .	37
23	Mengidentifikasi jenis assesories alas kaki	Menyebutkan jenis-jenis assesories alas kaki sepatu	Jenis-jenis aksesories alas kaki sepatu	Disajikan contoh gambar <i>last</i> , siswa Dapat menyebutkan model <i>last</i> .	38

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kemampuan yang Diuji	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6
24	Mengidentifikasi teknik tatah sungging	Mendiskripsikan fungsi bahan teknik tatah sungging	Fungsi bahan teknik tatah sungging	Dipaparkan berbagai teknik tatah sungging siswa dapat mengkategorikan teknik tatah sungging	39
25	Mengidentifikasi pembuatan pola produk kulit bentuk busana, jaket kulit	Mendeskripsikan bagian bagian pola produk kulit bentuk busana, jaket kulit	Bagian-bagian pola jaket kulit	Disampaikan diskripsi peralatan seset kulit, siswa dapat mengidentifikasi peralatan seset kulit untuk alas kaki	40

Keterangan Pengisian Kolom/format KST

Kolom 1 : Diisi nomor urut

Kolom 2 : Diisi KD dari SK dengan cara memilih KD yang esensial dan frekuensi penggunaannya di dunia kerja/pekerjaan sering atau selalu digunakan.

Kolom 3 : Diisi kemampuan yang diuji yang merupakan bagian yang esensial KD terpilih yang ada di kolom 2.

Diisi Kata Kerja Kognitif untuk Teori :

- Mengidentifikasi (Pengetahuan)
- Menjelaskan (Pemahaman)
- Mengklasifikasikan (Pemahaman)
- Menghitung (Aplikasi, Analisis)
- Menganalisis (Analisis)
- Menentukan (Analisis)
- Mengkategorikan (Analisis)
- Membedakan (Analisis)
- Membandingkan (Analisis)

Kolom 4 : Diisi materi pokok yang dirumuskan dari kemampuan yang diuji secara jelas dan singkat

Kolom 5 : Diisi rumusan indikator soal yang dibuat mengacu pada materi pokok pada kolom 4. Bagi tiap materi pokok dapat dirumuskan satu atau lebih indikator soal

Kolom 6 : Diisi nomor sebaran soal



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 KALASAN

Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman 55571 Telp./Fax. 0274 - 496436



ULANGAN AKHIR SEKOLAH
Tahun Ajaran 2014/2015

SOAL TEORI KEJURUAN

Satuan Pendidikan	:	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Kompetensi Keahlian	:	Desain dan Produksi Kriya Kulit
Alokasi Waktu	:	120 menit
Tanggal	:
Bentuk Soal	:	Pilihan Ganda
Jumlah Soal	:	40 Soal

Petunjuk Umum:

1. Isikan Identitas Anda ke dalam Lembar Jawab (LJ) yang tersedia.
2. Setiap butir soal mempunyai 5 (lima) pilihan jawaban.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawab.
4. Isikan jawaban pada lembar jawab yang telah tersedia.
5. Laporkan kepada pengawas ujian apabila terdapat lembar soal yang kurang jelas, rusak, atau tidak lengkap.
6. Tidak diijinkan menggunakan kalkulator, HP, atau alat bantu hitung lainnya.
7. Bila diperlukan, lembar soal dapat dicoret-coret.
8. Tidak ada pengurangan nilai pada jawaban yang salah.
9. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas ujian.

”SELAMAT & SUKSES”

1. Yang dimaksud dengan prinsip pengorganisasian *balance* pada karya seni adalah....

- A. pusat perhatian
- B. keseimbangan
- C. irama
- D. susunan
- E. keselarasan

2. Gambar berikut adalah gambar....



- A. inisial
- B. simbol
- C. logo
- D. lambang
- E. grafis


3. Membuat sketsa, memberi warna dasar, membuat latar belakang, membuat gelap terang dan membuat detail merupakan proses

- A. menggambar huruf
- B. menggambar nirmana
- C. menggambar tektik
- D. memnggambar ornamen
- E. menggambar bentuk

4. Gambar perspektif berikut adalah ...



- A. perspektit 1 titik lenyap
- B. perspektit 2 titik lenyap
- C. perspektit 3 titik lenyap
- D. perspektit 4 titik lenyap
- E. perspektit 5 titik lenyap

5. Ornamen yang telah mencapai puncak perkembangannya dan sudah tidak dapat dikembangkan lagi disebut ornamen ...
- A. primitif
 - B. geometris
 - C. tradisional
 - D. klasik
 - E. moderen
6. Gambar toolbar berikut digunakan untuk
- 
- A. melengkungkan garis
 - B. meluruskan garis
 - C. menebalkan garis
 - D. mengatifkan toolbar
 - E. memperbesar obyek
7. Alat keselamatan kerja yang berupa masker digunakan pada waktu proses ...
- A. mengasah pisau
 - B. pengamplasan
 - C. menjahit kulit
 - D. membuat pola
 - E. pemotongan bahan
8. Macam alas kaki yang hanya tertutup pada bagian vamp-nya sedangkan bagian kwarternya terbuka adalah jenis alas kaki...
- A. sepatu sandal
 - B. sepatu fesiyeen
 - C. sepatu
 - D. sandal
 - E. selop
9. Model sepatu yang bagian quarternya menumpang pada bagian vamp adalah model sepatu ...
- A. Derby
 - B. Moliere
 - C. Fantofel
 - D. Pump
 - E. Mocasin

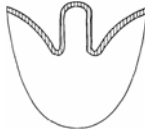
10. Gambar berikut adalah proses pembuatan pola untuk menentukan mean form berupa



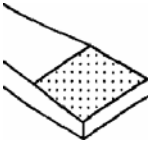
- A. potongan pola master
B. potongan duri-duri ikan
C. potongan copy of last
D. potongan pola geometris
E. potongan arah lipat pola
11. Proses pembuatan pola sepatu yang dimulai dengan membuat sudut siku-siku kemudian menentukan titik-titik notasi dan menghubungkan dengan garis-garis bantu, adalah ...

- A. copy of last
B. arah lipat pola
C. duri-duri ikan
D. sistem geometris
E. sistem pecah pola

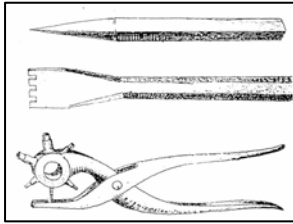
12. Gambar berikut adalah bagian dari komponen sepatu pada



- A. Vump
B. Kwarter
C. Apron
D. Backbis
E. In-sole
13. Pada acuan yang digunakan dalam proses mencetak pengeras depan adalah
- A. alas acuan
B. punggung acuan
C. tumit acuan
D. badan acuan
E. ujung acuan
14. Konstruksi acuan/last yang hanya terdiri dari satu bagian yang utuh juga disebut acuan
- A. sorong
B. tunggal
C. katup
D. engsel
E. kombinasi

15. Kategori Acuan/last yang digunakan untuk sepatu olah raga adalah acuan
- A. hak rendah
 - B. hak sedang
 - C. hak tinggi
 - D. hanpa hak
 - E. hak panjang
16. Pisau seset *safety beveller* dalam penyesetan komponen alaskaki adalah untuk....
- A. menyeset bentuk ukiran
 - B. menyeset bentuk alur
 - C. menyeset bentuk datar
 - D. menyeset bentuk rata
 - E. menyeset bagian sudut
17. Gambar berikut adalah jenis sesetan alas kaki untuk
- 
- A. menyamakan ketebalan kulit
 - B. lipatan kulit bagian tepi
 - C. sambungan pada kontruksi
 - D. lipatan setik balik
 - E. sambungan tumpang
18. Berikut ini yang bukan merupakan peralatan untuk membuat pola produksi kulit non-alas kaki dan non-busana adalah....
- A. pisau potong
 - B. uncek/penanda
 - C. palu besi
 - D. jangka besi
 - E. mistar ukur

19. Alat yang digunakan dalam proses produk kulit non alas kaki dan non busana berikut adalah sebagai alat....



- A. pemotong
B. penarik
C. penanda
D. pelubang
E. penyeset
20. Alat yang berguna membuat tanda alur pada pengukuran pola seperti memberi tanda pada panjang pola tepung adalah....
- A. uncek
B. jangka
C. ujung kater
D. ujung pisau
E. mistar cembung
21. Kertas marga/malaga yang digunakan dalam pembuatan pola produk kulit non-alas kaki dan non-busana yang sesuai standar adalah
- A. kertas marga 500 gr
B. kertas marga 600 gr
C. kertas marga 200 gr
D. kertas marga 300 gr
E. kertas marga 400 gr
22. Bentuk pola berikut adalah....



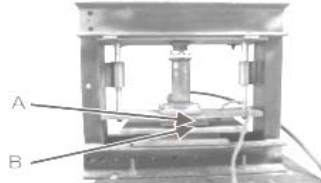
- A. pola pas
B. pola potong
C. pola kerja
D. pola master
E. pola jadi

23. Dalam pembuatan pola produk kulit non-alas kaki dan non-busana yang terdapat garis aksis disebut....
- A. pola potong
 - B. pola master
 - C. pola kerja
 - D. pola pas
 - E. pola jadi
24. Prinsip-prinsip pembuatan pola bagian dari produk tertentu yang dibuat dengan potongan-potongan pola terpisah disebut....
- A. konstruksi
 - B. ukuran
 - C. garis aksis
 - D. tanda asesoris
 - E. komponen
25. Alat untuk memotong bahan kulit yang paling tepat menggunakan....
- A. pisau potong
 - B. pisau seset
 - C. pisau kater
 - D. pisau alur
 - E. pisau rajang
26. Alat untuk memotong bahan non kulit yang paling tepat menggunakan....
- A. pisau potong
 - B. pisau seset
 - C. pisau rajang
 - D. gunting
 - E. kater
27. Dalam lembaran kulit terdapat arah kemuluran dan arah ketegangan. Arah kemuluran kulit tersebut adalah pada bagian....
- A. dari leher ke ekor
 - B. dari perut ke perut
 - C. dari punggung ke ekor
 - D. dari kaki kiri depan ke kaki kiri belakang
 - E. dari kaki kanan depan ke kaki kanan belakang

28. Pada proses *Lay out* penempatan posisi pola yang tepat adalah....

- A. bentuk lengkung cembung dengan cembung
- B. bentuk lengkung cekung dengan cekung
- C. bentuk lurus dengan bentuk lurus
- D. bentuk lurus dengan lengkung cembung
- E. bentuk lurus dengan lengkung cekung

29. Komponen mesin emboss yang ditunjukkan dengan anak panah **A** fungsinya...

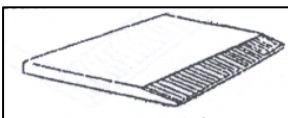


- A. tuas untuk pengisi udara
- B. landasan untuk meletakkan komponen produk
- C. poros stabilisator naik turunnya dongkrak
- D. komponen untuk membuka dan menutup udara
- E. rumah tempat pemasangan model logo

30. Setelah menyiapkan bahan, dalam mencetak logo dengan mesin press langkah selanjutnya adalah....

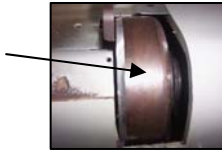
- A. Memasang cetakan/model logo pada tempatnya
- B. Mengatur panas suhu 6 menit
- C. Meletakkan bahan diatas dudukan mesin press
- D. Menyalakan saklar on/off mesin press
- E. Menekan ke bawah tuas cetakan/model logo

31. Jenis sesetan kulit dengan pisau seset berikut adalah....



- A. sesetan rata
- B. sesetan datar
- C. sesetan miring
- D. sesetan paralel
- E. sesetan alur

32. Gambar komponen mesin seset berikut adalah



- A. penekan sepatu
 - B. sepatu mesin seset
 - C. batu telor
 - D. pisau seset silinder
 - E. gerenda putar
33. Komponen mesin seset yang berupa batu telor pada waktu proses penyesetan berfungsi untuk....
- A. mengasah pisau seset silinder
 - B. menjalankan bahan yang akan diseset
 - C. mengikis bahan yang akan diseset
 - D. menstabilkan ukuran bahan yang akan diseset
 - E. menekan bahan yang akan diseset
34. Spesifikasi sesetan datar yang diterapkan pada komponen produk kria kulit adalah untuk konstruksi...
- A. tekukan sudut, pembungkus pitrit dan binding
 - B. lipatan, tekukan sudut dan pembungkus pitrit
 - C. sambungan tepong dengan badan dan jahitan pitrit
 - D. sambungan balik, pembungkus pitrit dan tekukan sudut
 - E. sambungan balik, tekukan sudut dan pembungkus pitrit
35. Gambar berikut menunjukkan hasil penjahitan dengan tangan dengan teknik...

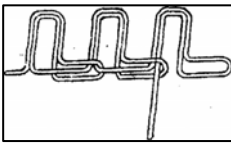


- A. satu jarum
- B. dua jarum
- C. jarum kait
- D. jarum ganda
- E. uncek kait

36. Jenis mesin jahit seperti gambar berikut disebut mesin jahit



- A. Post bad
 - B. Flat bad
 - C. Cylinder Arm
 - D. Zig-zag
 - E. Rumah tangga
37. Gambar hasil jahitan dengan mesin berikut adalah jahitan....



- A. doornai
 - B. tusuk lingkar
 - C. jelujur
 - D. zig-zag
 - E. tusuk anyam
38. Jenis aksesoris alas kaki yang berfungsi sebagai penguat konstruksi jahitan komponen yang menempel pada bagian alas kaki disebut....
- A. gesper
 - B. mata ayam
 - C. lubang tali
 - D. kancing knop
 - E. keling
39. Dalam proses pewarnaan produk kulit perkamen larutan lem putih fungsinya sebagai pencampur warna sunggingan, hal tersebut ber tujuan...
- A. agar bahan pewarna lebih efisien
 - B. agar bahan pewarna lebih cerah
 - C. agar bahan pewarna lebih merekat
 - D. agar bahan pewarna lebih awet
 - E. agar bahan pewarna tahan lembab
40. Yang bukan merupakan dari bagian pola jaket adalah....
- A. pola badan belakang
 - B. pola badan depan
 - C. pola manzhet
 - D. pola lengan
 - E. pola badan samping

UJIAN AKHIR SEKOLAH
Tahun Ajaran 2014/2015

KUNCI JAWABAN TEORI KEJURUAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 Kompetensi Keahlian : Desain dan Produksi Kriya Kulit
 Alokasi Waktu : 120 menit
 Tanggal :
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Jumlah Soal : 40 Soal

NO	JAWABAN PILIHAN				
1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

NO	JAWABAN PILIHAN				
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E
34	A	B	C	D	E
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	A	B	C	D	E
39	A	B	C	D	E
40	A	B	C	D	E

**NILAI ULANGAN TENGAH SEMESTER DAN ULANGAN AKHIR
SEMESTER MATA PELAJARAN PRODUK KULIT TATAH SUNGGING
KELAS XI SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015**

No .	Nama Siswa	NIS	UTS	UAS
1.	AJI SURYA SAPUTRA	4873	67	84
2.	AL HUSNI SHOHIBUL FAJRI	4874	78	80
3.	AVI ISNAINI LUIJANAH	4875	79	81
4.	DEPI INDRIYATI	4876	85	79
5.	DESI SUSANTI	4877	67	76
6.	DEWANTI MUSTIKA SARI	4878	85	85
7.	DWI HERMAWAN	4879	80	84
8.	EDO DANANG SAPUTRO	4880	85	79
9.	ERIK PRASETYO	4881	68	84
10.	IAN SUPRIYANTO	4883	78	80
11.	ISMAIL PUTRA NUSANTARA	4884	78	80
12.	KAMTINI	4885	82	80
13.	LITA DWI SUJIYATI	4886	84	82
14.	MUHAMAD GALIH SAPUTRO	4887	82	78
15.	MURNI AGENG SAPUTRA	4888	70	80
16.	NITA FEBRIANNA	4889	80	83
17.	NOVI SARASWATI	4890	84	79
18.	NUGROHO EDI SAPUTRO	4891	80	80
19.	NUR PUJI ASTUTI	4892	78	77
20.	PUJI RAHAYU	4893	81	79
21.	RIAN TRI UTOMO	4894	85	79
22.	RINA TRI BUDI ASTUTI	4895	85	78
23.	RINI LESTARI	4896	69	76
24.	RISA LARASATI	4897	80	80
25.	RISKA BUDI TRIANA	4898	67	78
26.	RIZKI ANGGORO	4899	84	79
27.	RUDI KURNIAWAN	4900	67	80
28.	SEPTIAWAN CAHYO P	4901	82	78
29.	TRI PADMO NUGROHO	4902	85	77
30.	TRI WAHYUNI	4903	79	84
31.	TUTIK LESTARI	4904	85	80
32.	WINDI CAHYANI	4905	82	80

Penilaian Proyek dengan cek list

Mata Pelajaran : DPK Tatah Sungging

Nama Proyek : Analisis Jenis Tatahan pada Produk Kulit Tatah Sungging

Alokasi Waktu : Satu Semester

Nama Siswa : Kelompok 1

AJI SURYA SAPUTRA

AL HUSNI SHOHIBUL FAJRI

DWI HERMAWAN

EDO DANANG SAPUTRO

AVI ISNAINI LUIJANAH

DEPI INDRIYATI

Kelas/Semester : XI/ Genap

No.	Aspek	KATEGORI		
		B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1.	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan Judul	V	V	
2.	Pelaksanaan: a. Sistematika Penulisan b. Keakuratan Sumber Data/ Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Analisis Data e. Penarikan Kesimpulan	V V V	V V	
3.	Presentasi Laporan Proyek: a. Penampilan (performans) b. Penguasaan Materi		V V	
Skor Perolehan		22		
Skor Maksimal		27		
Nilai Akhir		81		
Nilai Konversi		3,24		
Predikat		B		

Penilaian Proyek dengan cek list

Mata Pelajaran : DPK Tatah Sungging

Nama Proyek : Analisis Jenis Tatahan pada Produk Kulit Tatah Sungging

Alokasi Waktu : Satu Semester

Nama Siswa : Kelompok 2

DESI SUSANTI

ISMAIL PUTRA NUSANTARA

LITA DWI SUJIYATI

NUR PUJI ASTUTI

MUHAMAD GALIH SAPUTRO

RINA TRI BUDI ASTUTI

Kelas/Semester : XI/ Genap

No.	Aspek	KATEGORI		
		B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1.	Perencanaan: c. Persiapan d. Rumusan Judul		V V	
2.	Pelaksanaan: f. Sistematika Penulisan g. Keakuratan Sumber Data/ Informasi h. Kuantitas Sumber Data i. Analisis Data j. Penarikan Kesimpulan	V V V	 V V	
3.	Presentasi Laporan Proyek: c. Penampilan (performans) d. Penguasaan Materi		V V	
Skor Perolehan		21		
Skor Maksimal		27		
Nilai Akhir		78		
Nilai Konversi		3,12		
Predikat		B		

Penilaian Proyek dengan cek list

Mata Pelajaran : DPK Tatah Sungging

Nama Proyek : Analisis Jenis Tatahan pada Produk Kulit Tatah Sungging

Alokasi Waktu : Satu Semester

Nama Siswa : Kelompok 3

DEWANTI MUSTIKA SARI

RINI LESTARI

RISA LARASATI

TRI WAHYUNI

NOVI SARASWATI

TUTIK LESTARI

Kelas/Semester : XI/ Genap

No.	Aspek	KATEGORI		
		B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1.	Perencanaan: e. Persiapan f. Rumusan Judul	V V		
2.	Pelaksanaan: k. Sistematika Penulisan l. Keakuratan Sumber Data/ Informasi m. Kuantitas Sumber Data n. Analisis Data o. Penarikan Kesimpulan	V V V	 V V	
3.	Presentasi Laporan Proyek: e. Penampilan (performans) f. Penguasaan Materi	V V		
Skor Perolehan		25		
Skor Maksimal		27		
Nilai Akhir		92,5		
Nilai Konversi		3,7		
Predikat		A-		

Penilaian Proyek dengan cek list

Mata Pelajaran : DPK Tatah Sungging

Nama Proyek : Analisis Jenis Tatahan pada Produk Kulit Tatah Sungging

Alokasi Waktu : Satu Semester

Nama Siswa : Kelompok 4

KAMTINI

PUJI RAHAYU

RIZKI ANGGORO

WINDI CAHYANI

RIAN TRI UTOMO

NITA FEBRIANNA

RUDI KURNIAWAN

Kelas/Semester : XI/ Genap

No.	Aspek	KATEGORI		
		B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1.	Perencanaan: g. Persiapan h. Rumusan Judul	V	V	
2.	Pelaksanaan: p. Sistematika Penulisan q. Keakuratan Sumber Data/ Informasi r. Kuantitas Sumber Data s. Analisis Data t. Penarikan Kesimpulan	V V V	V V	
3.	Presentasi Laporan Proyek: g. Penampilan (performans) h. Penguasaan Materi	V V		
Skor Perolehan		24		
Skor Maksimal		27		
Nilai Akhir		89		
Nilai Konversi		3,56		
Predikat		B+		

Penilaian Proyek dengan cek list

Mata Pelajaran : DPK Tatah Sungging
Nama Proyek : Analisis Jenis Tatahan pada Produk Kulit Tatah Sungging
Alokasi Waktu : Satu Semester
Nama Siswa : Kelompok 5

ERIK PRASETYO

IAN SUPRIYANTO

MURNI AGENG SAPUTRA

NUGROHO EDI SAPUTRO

RISKA BUDI TRIANA

SEPTIAWAN CAHYO P

TRI PADMO NUGROHO

Kelas/Semester : XI/ Genap

No.	Aspek	KATEGORI		
		B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1.	Perencanaan: i. Persiapan j. Rumusan Judul	V	V	
2.	Pelaksanaan: u. Sistematika Penulisan v. Keakuratan Sumber Data/ Informasi w. Kuantitas Sumber Data x. Analisis Data y. Penarikan Kesimpulan	V V	V V V	
3.	Presentasi Laporan Proyek: i. Penampilan (performans) j. Penguasaan Materi	V V		
Skor Perolehan		23		
Skor Maksimal		27		
Nilai Akhir		85		
Nilai Konversi		3,4		
Predikat		B+		

Keterangan:

B: Artinya baik dengan skor 3

C: Artinya cukup baik dengan skor 2

K: Artinya kurang dengan skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Konversi Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{100} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Keterangan penilaian:

- 1) Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100
- 2) Cukup baik bila mendapatkan nilai 71 sampai dengan 80
- 3) Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 71

FORMAT PENILAIAN UNJUK KERJA

MATA PELAJARAN PRODUK KULIT TATAH SUNGGING KELAS XI SEM. GENAP TAHUN AJARAN 2014/2014

No	NIS	Nama Siswa	Kriteria Yang Dinilai			Nilai Akhir	Nilai Konv	Nilai huruf
			MENG GAMBAR DESAIN	PROSES MENATAH	PROSES MENYUNGGING			
1	4873	AJI SURYA SAPUTRA	68	68	82	72,7	2,91	B-
2	4874	AL HUSNI SHOHIBUL FAJRI	79	79	82	80,0	3,20	B
3	4875	AVI ISNAINI LUIJANAH	80	80	82	80,7	3,23	B
4	4876	DEPI INDRIYATI	86	86	82	84,7	3,39	B+
5	4877	DESI SUSANTI	68	68	82	72,7	2,91	B
6	4878	DEWANTI MUSTIKA SARI	86	86	82	84,7	3,39	B+
7	4879	DWI HERMAWAN	82	81	82	81,7	3,27	B
8	4880	EDO DANANG SAPUTRO	86	86	82	84,7	3,39	B+
9	4881	ERIK PRASETYO	69	69	82	73,3	2,93	B-
10	4883	IAN SUPRIYANTO	80	79	82	80,3	3,21	B
11	4884	ISMAIL PUTRA NUSANTARA	79	79	82	80,0	3,20	B
12	4885	KAMTINI	83	83	82	82,7	3,31	B
13	4886	LITA DWI SUJIYATI	86	85	82	84,3	3,37	B+
14	4887	MUHAMAD GALIH SAPUTRO	85	83	82	83,3	3,33	B+
15	4888	MURNI AGENG SAPUTRA	79	71	82	77,3	3,09	B
16	4889	NITA FEBRIANNA	82	81	82	81,7	3,27	B
17	4890	NOVI SARASWATI	85	85	80	83,3	3,33	B+
18	4891	NUGROHO EDI SAPUTRO	83	81	80	81,3	3,25	B
19	4892	NUR PUJI ASTUTI	81	79	80	80,0	3,20	B
20	4893	PUJI RAHAYU	81	82	80	81,0	3,24	B

21	4894	RIAN TRI UTOMO	86	86	80	84,0	3,36	B+
22	4895	RINA TRI BUDI ASTUTI	84	86	80	83,3	3,33	B+
23	4896	RINI LESTARI	70	70	80	73,3	2,93	B-
24	4897	RISA LARASATI	81	81	80	80,7	3,23	B
25	4898	RISKA BUDI TRIANA	68	68	80	72,0	2,88	B-
26	4899	RIZKI ANGGORO	85	85	80	83,3	3,33	B+
27	4900	RUDI KURNIAWAN	68	68	80	72,0	2,88	B-
28	4901	SEPTIAWAN CAHYO P	83	83	80	82,0	3,28	B
29	4902	TRI PADMO NUGROHO	86	86	80	84,0	3,36	B+
30	4903	TRI WAHYUNI	81	80	80	80,3	3,21	B
31	4904	TUTIK LESTARI	86	86	80	84,0	3,36	B+
32	4905	WINDI CAHYANI	85	83	80	82,7	3,31	B
33								
34								

Keterangan :

Masing-masing kriteria penilaian berbobot 60-100 nilai skor

Nilai didapat dari rata-rata kriteria penilaian $= \frac{100+100+100}{3}$

Rumus Konversi Nilai

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$